

Sepenggal Kisah dari Cikareo

Editor:
Dr. Rulli Nasrullah, M.Si.

Tim Penulis:
Paracytha Gumilang,
Sarah Hajar Mahmudah, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

ISBN	
Tim Penyusun	<i>Sepenggal Kisah dari Cikareo</i>
Editor	Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang ©AEROMOVEL2016_Kelompok KKN 195
Penyunting	
Penulis	Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. Dr. Tantan Hermansyah, M.Si. Paracytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah, Ihsan Baik Siregar, Desi Purnamasari, Nurul Ihya, Gina Hoirunnisa, Ari Setyani, Mohammad Indra Gunawan, Bagus Suryo Nugroho Brianto, Galih Nur Basuki, Ropi Ahmad Fauzi
Layout	Waki Ats Tsaqofi
Design Cover	Didi Fardiansyah
Kontributor	Paracytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah, Ihsan Baik Siregar, Desi Purnamasari, Nurul Ihya, Gina Hoirunnisa, Ari Setyani, Mohammad Indra Gunawan, Bagus Suryo Nugroho Brianto, Galih Nur Basuki, Ropi Ahmad Fauzi



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN AEROMOVEL

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 195 di Desa Cikareo yang berjudul: *Sepenggal Kisah dari Cikareo* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, Juni 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Rulli Nasrullah, M.Si.
NIP: 1975031 820080 1 1008

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 1971021 719980 3 1002

Mengetahui
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME.
NIP: 1977053 020070 1 1008

*KKN bukan sekedar menggurukan Tri
Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga.
Lebih dari itu, KKN adalah sebuah
pelajaran hidup.*

(Mohammad Indra Gunawan)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan kelompok KKN AEROMOVEL 195 UIN Jakarta yang bertempat di Desa Cikareo, Kecamatan Solear-Tangerang. *Shalawat* beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang menjadi suri tauladan bagi umat islam di seluruh dunia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya KKN-PpMM pada tahun 2016, di antaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A., selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya. Seluruh anggota kelompok KKN AEROMOVEL mengucapkan terima kasih karena telah memberikan dukungannya dalam pelaksanaan KKN ini.
2. Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Djaka Badranaya, M.E beserta staf, karena telah mengadakan program KKN untuk para mahasiswa dan memberikan bimbingannya sejak sebelum mulainya KKN 2016 hingga selesainya KKN 2016 ini.
3. Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Eva Nugraha, M.Ag, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam pembuatan proposal dan laporan KKN.
4. Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, selaku dosen pembimbing KKN AEROMOVEL yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dari segi moril maupun materil sehingga kegiatan KKN ini bisa berjalan dengan lancar.
5. Bapak Mursidi selaku Kepala Desa Cikareo, Bapak Narjo selaku Ketua RT 09, Kang Heri selaku Sekretaris Desa Cikareo yang telah menjembatani kami dengan aparaturnya, serta seluruh masyarakat Desa Cikareo yang telah bekerja sama dalam terselenggaranya kegiatan ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Cikareo I dan II yang telah mengizinkan kami belajar dan mengajar.
7. Bapak Bowo yang telah menyediakan kami tempat untuk beristirahat selama sebulan lebih.
8. Tete Umi yang telah memfasilitasi kami untuk kegiatan Pengadaan Taman Baca di kediamannya.

9. Pemuda-pemudi Desa Cikareo yang telah membantu dan mengikutsertakan kami dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang Banten.

Demikian laporan kegiatan KKN ini kami susun. Semoga hasil laporan ini dapat bermanfaat bagi kalangan luas pada umumnya dan kalangan mahasiswa, dosen, ataupun pemerintah yang peduli dengan kondisi di daerah Desa Cikareo.

Ciputat, Oktober 2016
Tim Penyusun

KKN AEROMOVEL 195

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Cikareo	2
C. Permasalahan Lokasi.....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 195	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target.....	6
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	8
H. Pendanaan	9
I. Sistematika Penyusunan	9
BAB II	11
A. Metode Intervensi Sosial.....	11
B. Pendekatan Pemecahan Masalah.....	14
BAB III.....	17
KONDISI DESA CIKAREO KECAMATAN SOLEAR.....	17
A. Sejarah Singkat Desa Cikareo	17
B. Letak Geografis.....	17
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Sarana dan Prasarana	22
BAB IV.....	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	38
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	49
BAB V	51
A. Kesimpulan	51
B. Rekomendasi	52
EPILOG.....	55
A. Kesan dan Pesan Warga dan Tokoh Masyarakat	55
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	151
<i>SHORT</i> BIOGRAFI.....	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus Prioritas Program	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	6
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program	8
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	9
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program	9
Tabel 1.6: Pendanaan.....	9
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Usia	20
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	21
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana.....	22
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan-Keagamaan.....	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial-Kesehatan.....	29
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Infrastruktur	30
Tabel 4.4: Pengadaan Penerangan Jalan.....	31
Tabel 4.5: Pengadaan Papan Nama Mushalla.....	32
Tabel 4.6: Pemasangan Paving Blok	34
Tabel 4.7: Pengadaan Taman Baca Masyarakat	35
Tabel 4.8: Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS).....	36
Tabel 4.9: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma	37
Tabel 4.10: AEROMOVEL Mengajar	38
Tabel 4.11: Bimbingan Mengaji	39
Tabel 4.12: Demo Eksperimen Sains	41
Tabel 4.13: Seminar Kesehatan Ibu Hamil.....	42
Tabel 4.14: Peringatan HUT RI ke 71.....	43
Tabel 4.15: Pelayanan Kesehatan Balita	44
Tabel 4.16: Menonton Film Edukatif	45
Tabel 4.17: Pemasangan Stiker PKK.....	47
Tabel 4.18: Kerja Bakti.....	48

*Pengabdian bukan hanya tugas seorang
veteran. Namun mahasiswa juga harus
turut mengambil peran.*

(Paracytha Gumilang)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN AEROMOVEL	4
Gambar 3.1: Rute Tempuh Menuju Desa Cikareo.....	18
Gambar 3.2: Peta Desa Cikareo	18
Gambar 3.3: Peta Daerah Pengabdian.....	19
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	20
Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Agama	21
Gambar 3.6: Gedung Kantor Desa Cikareo.....	23
Gambar 3.7: SD Negeri Cikareo I	23
Gambar 3.8: Mushalla di Desa Cikareo	24
Gambar 3.9: Gedung Posyandu di Desa Cikareo.....	24
Gambar 3.10: Jalan Utama Desa Cikareo	24
Gambar 4.1: Pengadaan Penerangan Jalan.....	32
Gambar 4.2: Pengadaan Papan Nama Mushalla.....	33
Gambar 4.3: Pemasangan Paving Blok	35
Gambar 4.4: Pengadaan Taman Baca Masyarakat.....	36
Gambar 4.5: Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS).....	37
Gambar 4.6: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma.....	38
Gambar 4.7: AEROMOVEL Mengajar	39
Gambar 4.8: Bimbingan Mengaji	40
Gambar 4.9: Demo Eksperimen Sains	42
Gambar 4.10: Seminar Kesehatan Ibu Hamil.....	43
Gambar 4.11: Peringatan HUT RI ke 71.....	44
Gambar 4.12: Pelayanan Kesehatan Balita.....	45
Gambar 4.13: Menonton Film Edukatif	46
Gambar 4.14: Pemasangan Stiker PKK.....	48
Gambar 4.15: Kerja Bakti.....	49

*Jalan menuju kesuksesan amatlah banyak.
Tinggal bagaimana kita mengambil jalan
yang dituju.*

(Ari Setyani)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Kab. Tangerang/Solear/195
Desa	Cikareo[28]
Kelompok	AEROMOVEL
Dana	Rp16.000.000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Kegiatan	15 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	6 kegiatan: Pengadaan Taman Baca Masyarakat, Pengadaan Penerangan Jalan, Pengadaan Papan Nama Mushalla, Pemasangan Paving Blok, Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS), Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma



Tiada manusia yang sempurna di dunia ini. Akan tetapi, dengan saling melengkapi dan berbagi, maka di sana lah hidup akan terasa sempurna.

(Ari Setyani)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Sepenggal Kisah dari Cikareo* ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cikareo selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan AEROMOVEL dengan nomor kelompok 195. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, beliau adalah Dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat, dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 4 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp16.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya minat baca anak-anak dan juga masyarakat Desa Cikareo.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehabilitasi bangunan, antara lain: pembuatan papan nama *mushalla*, membersihkan *mushalla*, pembuatan papan nama desa, pembuatan paving blok, penerangan jalan, zona aman sekolah dan lain-lain.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, juga pihak desa.
2. Kondisi desa yang sudah mempunyai fisik yang cukup baik membuat kelompok kami kesulitan merencanakan kegiatan fisik yang harus dikerjakan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pembuatan paving blok belum secara keseluruhan sehingga masih ada beberapa jalan desa yang masih dalam kondisi kurang baik.
2. Baru beberapa titik jalan yang diberikan penerangan.
3. Kurangnya kemampuan mengajar membuat kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang kurang maksimal.
4. Minimnya waktu dan sumber daya manusia sehingga tidak bisa seluruh wilayah desa tersentuh pembangunan.

PROLOG

Mahasiswa bukan sekedar sekelompok remaja yang berkumpul dengan ransel di punggung atau berteriak di tengah jalan bersama-sama demi sebuah kepentingan dan sebagainya. Mahasiswa adalah harapan masyarakat dalam berbagai hal, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu tugas utama mahasiswa adalah mengabdikan diri pada masyarakat demi terwujudnya sebuah pendidikan yang layak.

Pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat tidak harus menunggu setelah lulus kuliah atau telah sarjana, tetapi dapat dilakukan selagi menjadi mahasiswa aktif dengan beragam cara. Salah satu cara tersebut adalah dengan mengadakan bakti sosial atau penyuluhan langsung terhadap masyarakat dengan tujuan agar masyarakat yang minim fasilitas pendidikan dapat dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut.

Kegiatan pengabdian ini merupakan tugas wajib bagi mahasiswa demi tercapainya cita-cita masyarakat dalam hal pendidikan. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung sehingga antara mahasiswa dan masyarakat terjalin hubungan emosional yang dapat membawa perkembangan pada masyarakat tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga termasuk bagian dari tugas wajib dosen yang telah tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, yaitu menjadi pembimbing selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa yang tengah melaksanakannya. Pada tahun 2016 ini, kurang lebih satu bulan saya memiliki kesempatan yang sangat mengesankan dapat menjadi pembimbing salah satu kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung dalam kelompok KKN AEROMOVEL 195.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kewajiban setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester tujuh yang telah memenuhi beberapa syarat. Program ini wajib diikuti oleh mahasiswa pada beberapa fakultas yang tergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh pihak kampus. Kegiatan ini merupakan ajang untuk belajar dan melatih dalam mengenalkan ilmu yang telah didapat di kampus dan dikenalkan pada masyarakat. KKN juga menjadi ajang dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam berpikir dewasa dan juga belajar menghadapi fenomena hidup di tengah masyarakat secara langsung.

Kelompok KKN AEROMOVEL 195 mendapat tugas mengabdikan diri di sebuah desa yang damai dan tentram, yaitu Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Selama kurang lebih satu bulan mahasiswa yang sebelumnya tidak saling kenal dan akhirnya saling mengenal dan berbaaur bersama mengabdikan diri pada masyarakat di desa tersebut.

Kelompok KKN AEROMOVEL 195 terdiri atas sebelas orang mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari fakultas berbeda. Perbedaan tersebut yang membawa mereka pada sebuah tekad untuk mengabdikan diri secara penuh kepada masyarakat khususnya Desa Cikareo selama kurang lebih satu bulan.

Di desa tersebut kelompok ini mengabdikan diri pada masyarakat dengan mengadakan beragam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari membuat papan nama desa, papan nama *mushalla*, bakti sosial, mengadakan taman baca bagi masyarakat, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memajukan desa tersebut salah satunya melalui pendidikan.

Selain itu, mahasiswa yang tergabung pada kelompok KKN AEROMOVEL 195 ini tidak lepas dari kegiatan sosial masyarakat di desa tersebut. Seperti kegiatan pengajian, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya yang sangat dekat dengan masyarakat. Mahasiswa dalam kelompok ini juga berbaaur secara langsung dengan masyarakat. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Ketua RW Desa Cikareo.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat terbantu dalam beberapa hal, terutama dalam hal pendidikan. Pada kegiatan ini kelompok KKN AEROMOVEL 195 dalam salah satu agendanya mengadakan taman baca bagi masyarakat setempat. Hal itu sangat membantu masyarakat dengan diberikannya beragam buku yang jumlahnya cukup banyak.

Selama kurang lebih satu bulan mahasiswa-mahasiswi ini mengabdikan diri pada masyarakat dengan beragam kegiatan yang sangat bermanfaat. Tujuan kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain demi kemajuan bersama bagi masyarakat tersebut khususnya Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten.

Atas terlaksananya kegiatan tersebut, kami bersyukur pada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan kesempatan baik ini, sehingga kelompok KKN AEROMOVEL 195 UIN Syarif Hidayatullah mampu menyelesaikan pengabdianya dan juga buku laporan ini dengan baik.

Tentunya hal ini tidak lain atas kerja sama seluruh mahasiswa dalam kelompok ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada beberapa pihak yang telah turut serta membantu terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, yaitu Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Koordinator KKN-PpMM, Kepala Desa Cikareo, seluruh ketua RT terutama RT 09, para guru dan staf SD Negeri Cikareo I dan II yang telah mengizinkan kelompok KKN AEROMOVEL belajar dan mengajar di sekolahnya, serta seluruh masyarakat Desa Cikareo yang turut serta membantu terlaksananya kegiatan KKN ini.

Semoga kegiatan ini menjadi jembatan untuk meraih cita-cita bersama terutama dalam pendidikan juga terdapat berkah dan manfaat di dalamnya.

Ciputat, 20 November 2016
Dosen Pembimbing

Dr. Rulli Nasrullah, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Pembangunan yang lebih penting adalah membangun semangat dan cita-cita anak-anak. Karena lewat mereka lah perubahan di masa depan akan terwujud.

(Sarah Hajar Mahmudah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Manusia adalah makhluk sosial di kehidupan ini, sudah sepatutnya kita menyadari bahwa masih banyak saudara-saudara kita yang sangat membutuhkan bantuan dan dorongan dari kita. Oleh karena itu, sebagai umat yang beragama dan peduli dengan sesama, kami selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan sebuah kegiatan rutin, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

UIN Syarif Hidayatullah merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terbesar di Jakarta yang mana mahasiswa diajarkan berorganisasi sehingga dapat bekerja sama dalam kehidupan sesama masyarakat kampus dan juga terhadap masyarakat luar kampus. Di samping itu, objek dari Kuliah Kerja Nyata adalah masyarakat Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Tangerang yang memiliki luas sekitar 314,22 Ha.

Berangkat dari permasalahan di atas, diharapkan adanya suatu kegiatan pengabdian yang dikelola secara optimal dan terorganisir yang dapat mengemas misi pendidikan, sekaligus sebagai sarana alokasi bantuan materil bagi masyarakat yang membutuhkan. Di mana pada akhirnya akan menuju perbaikan taraf hidup serta peningkatan kesejahteraan terutama untuk masyarakat yang membutuhkan uluran tangan kita yang didasarkan pada firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Lebih jauh, di antara banyaknya masyarakat kita yang memerlukan bantuan, terselip keberadaan anak yatim yang sudah barang tentu perlu kita didik dan bina bersama oleh karena ketiadaan orang tua yang semestinya melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pendidik dan pembina bagi mereka, selain itu mereka juga sangat memerlukan uluran tangan dan bantuan baik moril maupun materil.

Sebagai makhluk sosial, hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita sesama umat muslim dalam menjalankan ibadah kepada-Nya melalui hubungan silaturahmi dan kegiatan-kegiatan sosial sebagai aplikasi dari eksistensi kita dalam menjalankan fungsi *hablumminannaas* di samping dari kewajiban kita menjalankan ibadah *hablumminaAllah*.

Untuk itu, sebagai implementasi nyata pengabdian kepada masyarakat maka kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah bermaksud melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang kami dedikasikan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan tambahan serta memberikan bantuan berupa materi yang bermanfaat. Semua itu adalah rangkaian kegiatan yang nantinya akan menjadi sebuah kisah yang akan dikenang dan menjadi motivasi bagi masyarakat Desa Cikareo untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Maka dari itu, buku ini kami beri judul “*Sepenggal Kisah dari Cikareo*”.

B. Kondisi Umum Desa Cikareo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Cikareo, Bapak Mursidi, desa yang terletak di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten ini berbatasan langsung dengan Desa Pesanggrahan, Cikuya, Cirendeui dan Cileles. Desa ini terdiri dari 8 RW dan 17 RT dengan jumlah warganya yang sekitar 5.175 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Cikareo memeluk agama Islam, walaupun terdapat penduduk minoritas yang memeluk agama lain, namun mereka hidup bersama berdampingan dan saling toleransi antar umat beragama. Sebagian besar atau sekitar 70% penduduk Desa Cikareo berprofesi sebagai petani yang bekerja di persawahan, 10% sebagai pegawai negeri maupun sipil, 20 % tukang atau pengrajin.

C. Permasalahan Lokasi

1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Walaupun jarak antara sekolah dan rumah warga tidak terlalu jauh, namun kualitas pendidikan di Desa Cikareo belum bisa dibilang sudah berjalan dengan sangat baik. Masih minimnya tenaga pengajar adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh desa ini. Tenaga pengajar pelajaran Bahasa Inggris khususnya sangat minim bahkan bisa dikatakan tidak ada sehingga siswa-siswi tidak mendapatkan pengajaran Bahasa Inggris dengan baik karena tidak adanya guru yang menguasai pelajaran ini.

Selain itu, dibukanya sekolah baru yaitu SD Negeri Cikareo II pun belum disertai dengan fasilitas yang memadai. Seluruh tenaga pengajar masih memberdayakan guru-guru dari SDN Cikareo I. Fasilitas bangunan pun masih minim dan masih dalam proses pembangunan.

Desa Cikareo juga termasuk kawasan yang warganya taat dalam beragama, terlihat dari masih banyaknya anak-anak kecil yang mengaji

setiap *ba'da* magrib. Namun, tidak banyak yang menaruh kepedulian terhadap perawatan fasilitas ibadah seperti masjid dan *mushalla* sehingga tidak terurus dan kotor.

2. Bidang Sosial dan Kesehatan

Banyak anak muda Desa Cikareo yang senang *nongkrong*. Hal tersebut diperparah dengan tidak adanya organisasi kepemudaan seperti karang taruna yang bisa menyalurkan waktu mereka untuk kegiatan yang lebih positif sehingga pemuda desa tidak banyak berkontribusi terhadap pembangunan daerah.

Kesadaran masalah kebersihan lingkungan di Desa Cikareo masih sangat minim. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi lingkungan sekitar yang penuh dengan sampah. Bahkan sampai ada kamar mandi umum yang rusak dan akhirnya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Namun, sampah-sampah tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga menjadi tempat yang kotor dan kumuh. Selain itu, dengan kondisi hewan ternak di Desa Cikareo yang berkeliaran di jalan membuat kotorannya berceceran di jalan raya dan tidak dibersihkan.

Tingkat kesadaran akan kesehatan masyarakat Desa Cikareo masih rendah, sehingga masih perlu diadakan beberapa penyuluhan agar semakin meningkatkan kesadaran akan kesehatan masyarakat Desa Cikareo.

3. Bidang Infrastruktur

Infrastruktur di Desa Cikareo dapat dikatakan sudah cukup memadai namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti lampu penerangan jalan yang belum mencakup seluruh wilayah Desa Cikareo. Selain itu jalan di Desa Cikareo masih banyak yang berbentuk tanah merah sehingga menyulitkan warga untuk melintasi jalan, terutama ketika musim hujan.

Selain itu, masih terdapat pula beberapa bangunan masjid dan *mushalla* yang belum memiliki papan nama sehingga warga Desa Cikareo maupun masyarakat pendatang tidak mengetahui identitas masjid maupun *mushalla*.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 195



Gambar 1.1: Logo KKN
AEROMOVEL

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 195 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 memiliki nama “AEROMOVEL”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) AEROMOVEL memiliki arti kereta yang dijalankan dengan menggunakan tenaga magnet di bagian rodanya. Gerbong kereta diibaratkan seluruh program kerja yang telah direncanakan. Program kerja dapat terlaksana apabila roda magnet tersebut berfungsi. Kita semua merupakan “roda” tersebut. Kita adalah *power/energy* utama yang melaksanakan program yang telah dibentuk.

Lintasan/rel adalah lokasi KKN (Desa Cikareo) dan Lembaga Pemerintahan Daerah. Sedangkan program kerja tersebut merupakan alat yang digerakkan oleh kita semua untuk disalurkan kepada masyarakat Desa Cikareo.

Melalui filosofi tersebut kami memutuskan untuk memakai nama AEROMOVEL sebagai nama kelompok KKN kami dengan harapan bahwa kami sebagai mahasiswa dapat membantu dan mempercepat proses perubahan ke arah yang lebih baik untuk masyarakat. Peristiwa ini bagaikan sebuah masyarakat yang tengah berproses untuk menuju perubahan yang pastinya lebih baik dan kami sebagai mahasiswa akan membantu dan mempercepat perubahan itu layaknya sebuah AEROMOVEL.

Kelompok KKN AEROMOVEL 195 memiliki kompetensi yang beragam. Kompetensi berupa ilmu yang didapatkan baik dari bangku kuliah maupun dari luar perkuliahan merupakan modal dalam kegiatan KKN ini. Kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam kelompok KKN AEROMOVEL 195, adalah sebagai berikut:

Ihsan Baik Siregar adalah mahasiswa Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Arab. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar mengaji, mengoperasikan komputer, olahraga dan *games*.

Sarah Hajar Mahmudah adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah,

Agama, PKN. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti menyanyi, membaca puisi, teater, dan berorganisasi.

Paracytha Gumilang adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar, menyanyi, menari tradisional dan mengoperasikan komputer.c

Desi Purnamasari adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang pengelolaan perpustakaan dan literasi informasi. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar dan menari tradisional.

Nurul Ihya adalah mahasiswi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Arab dasar dan Matematika Dasar. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti membuat kue.

Gina Hoirunnisa adalah mahasiswi Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang ilmu *fiqih* dan keterampilan seperti memasak.

Ropi Ahmad Fauzi adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang pengelolaan perpustakaan dan literasi informasi. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti olahraga.

Mohammad Indra Gunawan adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Komunikasi Dakwah. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti desain dan olahraga.

Bagus Suryo Nugroho Brianto adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Inggris dan Sejarah. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti mengajar Bahasa Inggris.

Ari Setyani adalah mahasiswi Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Fisika. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti memasak, mengaji dan mengajar.

Galih Nur Basuki adalah mahasiswa Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Fisika. Ia juga berkompeten pada keterampilan seperti membuat kerajinan tangan.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan penjelasan yang ada di sub bab C, terdapat 3 (tiga) bidang permasalahan, yaitu bidang pendidikan dan keagamaan, bidang sosial dan kesehatan dan bidang infrastruktur. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Pendidikan-Keagamaan	Cikareo Cerdas Pengadaan Taman Baca Masyarakat AEROMOVEL Mengajar Bimbingan Mengaji Menonton Film Edukatif Demo Eksperimen Sains Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma
Sosial-Kesehatan	Cikareo Sehat Kerja Bakti Peringatan HUT RI ke 71 Pelayanan Kesehatan Balita Seminar Kesehatan Ibu Hamil Pemasangan Stiker PKK
Infrastruktur	Cikareo Rapi Pengadaan Penerangan Jalan Pengadaan Papan Nama <i>Mushalla</i> Pemasangan Paving Blok Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS)

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Uraian Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pengadaan Taman Baca Masyarakat	Taman Baca Masyarakat	1 Taman Baca Masyarakat tersedia di Desa Cikareo.
2	Pengadaan Penerangan Jalan	Jalan Desa Cikareo	5 lokasi jalan di Desa Cikareo mendapatkan

			sarana penerangan berupa lampu jalan.
3	Pengadaan Papan Nama Mushalla	Mushalla al-Barokah di Desa Cikareo	1 Mushalla al-Barokah di Desa Cikareo mendapatkan papan nama <i>mushalla</i> .
4	AEROMOVEL Mengajar	Guru-guru SD Negeri Cikareo I dan II	12 orang guru di SD Negeri Cikareo I dan II terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
5	Bimbingan Mengaji	Anak-anak Desa Cikareo	15 orang anak di Desa Cikareo mendapatkan bimbingan mengaji.
6	Kerja Bakti	Warga Desa Cikareo	30 orang warga Desa Cikareo terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
7	Pemasangan Paving Blok	Jalan Desa Cikareo	1 lokasi jalan di Desa Cikareo terpasang paving blok.
8	Menonton Film Edukatif	Siswa-siswi SD Negeri Cikareo I	60 orang siswa-siswi SD Negeri Cikareo I menerima pesan film edukatif tentang pentingnya antusiasme belajar yang tinggi.
9	Peringatan HUT RI ke 71	Warga Desa Cikareo	100 orang warga Desa Cikareo terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.

10	Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS)	Zona Aman Sekolah	1 Zona Aman Sekolah (ZAS) dibuat di depan SD Negeri Cikareo I.
11	Pelayanan Kesehatan Balita	Kader Posyandu Desa Cikareo	2 orang kader Posyandu Desa Cikareo terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
12	Demo Eksperimen Sains	Siswa-siswi SD Negeri Cikareo I	60 orang siswa-siswi SD Negeri Cikareo I mendapatkan pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
13	Seminar Kesehatan Ibu Hamil	Ibu-ibu Hamil di Desa Cikareo	20 orang ibu hamil di Desa Cikareo mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan.
14	Pemasangan Stiker PKK	Stiker PKK	40 stiker PKK terpasang di rumah warga Desa Cikareo.
15	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma	Mushalla di Desa Cikareo	1 <i>mushalla</i> di Desa Cikareo mendapatkan 30 mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembentukan Kelompok	(April 2016)
2	Penyusunan Proposal	(Mei-Juni 2016)

3	Pembekalan	(16 April 2016)
4	Survei	(Mei-Juli 2016)
5	Pelepasan	(25 Juli 2016)

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-31 Juli 2016
3	Implementasi Program	25 Juli-25 Agustus 2016
4	Kunjungan Dosen Pembimbing	3, 14 Agustus 2016
5	Penutupan	24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-Juni 2017)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2016
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juni 2016

H. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Sumber	Nilai
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp1.000.000,-	Rp11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD)	Rp5.000.000,-
Jumlah		Rp16.000.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun menjadi tujuh bagian. Bagian pertama adalah prolog yang berisi opini dosen pembimbing yang terdiri dari apa yang beliau

rasakan mengenai KKN tahun ini dan saran untuk pelaksanaan KKN selanjutnya.

Pada bagian kedua terdapat BAB I yang berupa pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan kondisi desa, prioritas permasalahan desa, profil anggota kelompok KKN, sasaran dan target kegiatan, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sistematika penyusunan buku ini.

Pada bagian ketiga terdapat BAB II yang berisi metode pelaksanaan program. Bab ini menjelaskan metode intervensi sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan masalah di masyarakat.

Pada bagian keempat terdapat BAB III yang berisi kondisi umum dari Desa Cikareo. Bab ini menjelaskan sejarah singkat Desa Cikareo, letak geografis, kondisi penduduk dan sarana prasarana yang ada di Desa Cikareo.

Pada bagian kelima terdapat BAB IV yang berupa deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Bab ini berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil yang bertujuan untuk memaparkan hasil pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat.

Pada bagian keenam terdapat BAB V yang berupa penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Terdapat beberapa metode intervensi sosial, yaitu:¹

1) *Reflexive-Therapeutic*

Aliran ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berupaya mencapai kesejahteraan individu, kelompok, serta komunitas dalam masyarakat, dengan cara meningkatkan serta memfasilitasi pertumbuhan maupun pemenuhan kebutuhan diri.

Pandangan ini menganggap bahwa proses interaksi yang berlangsung terus menerus antara klien dengan pekerja sosial akan mengubah pikiran-pikiran klien dan dengan demikian akan mempermudah pekerja sosial untuk mengubah perilaku klien. Dalam mekanisme yang sama, klien akan mempengaruhi pemahaman pekerja sosial mengenai kehidupannya di mana dia memperoleh pengalaman.

Proses saling memberi pengaruh (*mutual influence*) inilah yang kemudian menyebabkan pekerjaan sosial dikatakan sebagai refleksif (*reflexive*). Dalam cara seperti ini (saling memberi pengaruh melalui proses interaksi yang terus menerus), seseorang akan memperoleh kekuatan personal, yang dengan demikian akan memiliki kekuatan pula dalam mengatasi penderitaannya maupun persoalan-persoalan yang merugikan dalam kehidupannya.

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan *reflexive-therapeutic* ini, yaitu:

- a) Perspektif Psikodinamika : Manusia terdiri dari ide, ego dan superego.
- b) Teori *Feminist* : Merupakan teori tentang pembagian tugas sesuai dengan jenis kelamin. Teori ini tentunya tidak terlepas dari kesetaraan gender.

2) *Socialist-Collectivist*

Aliran atau pandangan ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berupaya untuk mengembangkan kerjasama serta

¹"Intervensi dalam Pekerjaan Sosial," artikel ini diakses pada 23 Januari 2017 dari <http://justinlase.blogspot.co.id/2013/01/intervensi-dalam-pekerjaan-sosial.html>

mengembangkan sistem pemberian dukungan timbal balik dalam masyarakat, sehingga dengan demikian, sebagian besar orang yang tertindas atau orang yang kurang beruntung akan memperoleh kekuatan atas kehidupannya sendiri. Pekerja sosial dalam aliran ini berupaya membantu orang atau anggota masyarakat dengan cara memberdayakannya seoptimal mungkin sehingga mereka mampu untuk ambil bagian secara aktif dalam proses-proses belajar maupun proses kerja sama tersebut secara konstruktif.

Pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial diupayakan dengan cara mengembangkan lembaga-lembaga tertentu di mana semua orang dapat ikut memiliki maupun terlibat di dalamnya serta memanfaatkannya. Aliran teori inilah yang menjadi dasar praktek makro dalam pekerjaan sosial. Kelompok-kelompok elit (istilah untuk menggambarkan segelintir orang yang memiliki kendali atas sumber daya – istilah ini seringkali digunakan dalam aliran teoritik ini) pada dasarnya akan menghimpun serta mengekalkan kendali maupun kekuasaan atas sumber daya yang ada demi keuntungannya sendiri. Dengan demikian, mereka akan selalu menciptakan penindasan maupun ketidakberuntungan bagi orang lain. Di sinilah pekerjaan sosial berupaya untuk menggantikannya dengan relasi-relasi yang bersifat lebih “*egaliter*” dalam masyarakat.

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan *Socialist-Collectivist* ini yaitu:

- a) Teori Pemberdayaan : berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi warga masyarakat guna meningkatkan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat di masa depan.
- b) Teori Advokasi : merupakan suatu proses peningkatan kemampuan orang untuk dapat mengatur hidup mereka dengan mengarahkan mereka dan memberikan bantuan untuk mencapai hak-hak mereka dalam suatu kelembagaan dan untuk meninggalkan institusi yang memberi tekanan kepada mereka.

3) *Individualist-Reformist*

Aliran atau pandangan ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan bagian dari pelayanan kesejahteraan sosial kepada individu maupun masyarakat. Pekerjaan sosial berupaya untuk memenuhi kebutuhan individual serta meningkatkan pelayanan-pelayanan sosial di

tempatnya berada, sehingga dengan demikian, pekerjaan sosial dan pelayanan sosial dapat bekerja dengan lebih efektif.

Teori ini berupaya untuk mengubah masyarakat agar bersifat lebih adil atau menciptakan pelayanan pemenuhan kebutuhan sosial personal melalui pertumbuhan individu maupun masyarakat dianggap sebagai gagasan utama dalam pandangan ini. Namun demikian, gagasan seperti ini sangat tidak rasional untuk pelaksanaan praktek pelayanan sehari-hari yang diberikan secara terus menerus, karena pelayanannya hanya memiliki skala kecil dan sangat terbatas, yang tidak mengarah pada perubahan sosial penting.

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan *Individualist-Reformist*, yaitu :

- a) Teori Intervensi Krisis berpusat pada tugas : jika individu, kelompok atau masyarakat tidak bisa melaksanakan tugasnya akan mengalami krisis. Teori ini tidak terlepas dari teori perkembangan manusia.
- b) Teori Sistem dan Ekologi : individu merupakan bagian dari sistem sosial.
- c) Teori Psikologi Sosial : Kehidupan manusia merupakan kombinasi dari dalam diri sendiri dan lingkungan. Hal ini berpengaruh terhadap peran dari manusia.

Suatu kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam melaksanakan fungsi sosialnya serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuannya. Tahap pelaksanaan program merupakan rangkaian kegiatan proses pertolongan dalam pekerjaan sosial setelah kegiatan perencanaan kegiatan.

Bentuk nyata kegiatan praktik pelaku sosial bisa disebut dengan pelaksanaan intervensi. Pelaksanaan intervensi yaitu tindakan nyata yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program tersebut secara konsisten, termasuk di dalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Sehingga dapat diketahui bahwa Metode Intervensi Sosial merupakan suatu metode dalam memberikan bantuan kepada individu, kelompok atau komunitas tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga intervensi sosial ini menjadi

tahap yang sangat penting dari pekerja sosial atau pemberdayaan masyarakat.²

Dalam pengembangan masyarakat, hal yang paling ditekankan adalah membedakan antara “kebutuhan” dan “keinginan” masyarakat. Sehingga nantinya program menjadi tepat guna, tepat sasaran dan harus didasarkan pada kebutuhan bukan pada keinginan masyarakat. Kami asumsikan umpamanya memperhatikan kebutuhan akan sarana infrastruktur ‘jalan’ dalam suatu desa lebih penting dari pada memenuhi keinginan mereka untuk berlomba-lomba mempercantik rumahnya masing-masing karena apabila sarana akses ‘jalan’ sudah bagus dan mudah maka nantinya akan berpengaruh pula pada pembangunan sarana infrastruktur lainnya. Akan tetapi perlu dipahami pula bahwasannya kebutuhan tidak selalu bersifat absolut, karena itu perlu diperhatikan masalah prioritas dan relativitas dari kebutuhan masyarakat³

Dalam intervensi ini, pekerja sosial tentunya membutuhkan kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kerja sama dari berbagai pihak, baik itu masyarakat setempat ataupun berbagai sistem sumber yang dapat digunakan. Adapun strategi Intervensi Sosial yang kami lakukan selama pelaksanaan KKN yaitu Bina Suasana, kami menerapkan strategi ini dengan program kerja berupa bantuan fisik. Bentuk bantuan fisik yang kami berikan sesuai rekomendasi pengurus Desa Cikareo dan kebutuhan yang kami lihat untuk warga desa.

Bantuan fisik yang kami berikan berupa penerangan jalan, karena di beberapa titik Desa Cikareo minim sekali penerangan jalan. Selain itu, pembangunan taman baca di (TPA) An-Nur yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca sejak dini warga sekitar Cikareo, pembuatan papan jalan dan nama *mushalla* Desa Cikareo.

B. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pengembangan masyarakat bertujuan mengembangkan tingkat kehidupan dan berorientasi komunitas sehingga pengembangan masyarakat adalah pembangunan alternatif yang komprehensif dan berbasis komunitas.

²“Arti Metode Intervensi Sosial” artikel diakses pada 27 September 2016 dari http://td.wikipedia.org/wiki/intervensi_sosial

³Handoko Suwarna, *Strategi Membentuk Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pusaka Abadi Press, 1998), h. 81.

Berikut pendekatan yang digunakan dalam mendekati kondisi desa dan masyarakat di Desa Cikareo yakni:

Pendekatan pemecahan masalah (*The Problem Solving Approach*). Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah menekankan pada tiga elemen penting, yakni kolektivitas masyarakat, lokasi geografis dan pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas meliputi: (1) pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk yang rasional; (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas; (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan peneliti penyebaran informasi keahlian dan kemampuan organisasi.⁴

Variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat yakni: (1) keberhasilan dan kegagalan program pengembangan masyarakat dipengaruhi kepekaan warga komunitas terhadap ruang lingkup dan kepentingan masalah serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja; (2) peran serta warga komunitas adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk jumlah dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan; (3) ketersediaan sumber daya alam (internal/eksternal) sering kali merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah; (4) ketepatan waktu serta pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah; (5) sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.

⁴Ail Muldi, "Model-model Pengembangan Masyarakat," artikel diakses pada 05 Oktober 2016 dari https://www.academia.edu/843873/model2_PM.

Bukan tentang usia, bukan juga tentang kecerdasan, apalagi tentang materi. Yang namanya pelajaran hidup bisa didapat dari siapapun.

(Ihya Nurul)

BAB III

KONDISI DESA CIKAREO KECAMATAN SOLEAR

A. Sejarah Singkat Desa Cikareo

Cikareo adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Cikareo berdiri pada tahun 1957. Pada awalnya, Desa Cikareo berada di Kecamatan Tigaraksa. Akan tetapi, pada tahun 1982 mengalami pemekaran kecamatan menjadi Kecamatan Cisoka. Pada tahun 2000 mengalami pemekaran kecamatan lagi dan sampai sekarang berada di Kecamatan Solear.⁵

B. Letak Geografis⁶

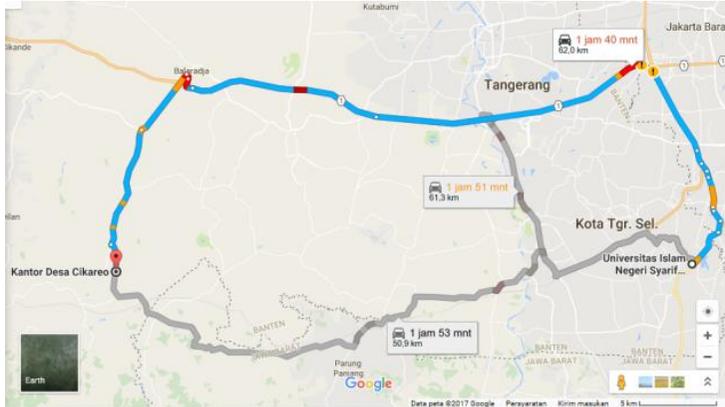
Desa Cikareo merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Cikareo memiliki luas wilayah 314,22 ha dan 100% wilayahnya berupa dataran rendah. Jarak antara Desa Cikareo dan kecamatan berkisar 2 km dan jarak dengan otoda 25 km. Desa Cikareo terbagi atas 3 dusun, 9 RW dan 26 RT.

Untuk mencapai desa ini, dapat dilakukan dengan 3 cara, yakni melalui jalan tol, jalan pintas, dan menggunakan kereta *commuter line*. Bagi yang mengendarai mobil, dapat mencapai daerah ini selama kurang lebih 2 jam dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Yaitu dengan cara melalui Jalan Tol Lingkar Barat (W2), kemudian mengambil jalur ke arah Jalan Tol Jakarta – Tangerang – Merak dan keluar di Pintu Tol Balaraja Barat. Perjalanan yang dilakukan dengan cara ini dapat ditempuh sejauh kurang lebih 45 km jika dihitung dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Bagi yang mengendarai sepeda motor, maka bisa menggunakan jalan pintas. Jalan pintas tersebut dapat diakses melalui Perumahan Foresta, BSD, lalu mengambil jalur yang memang merupakan jalan pintas untuk menuju desa. Jalan pintas tersebut juga merupakan akses untuk mencapai STPI Curug. Dengan melewati jalur ini, perjalanan yang ditempuh dengan menggunakan sepeda motor ditempuh selama 1 jam 30 menit dan memiliki jarak sejauh kurang lebih 40 km jika dihitung dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Cikareo, Bapak Mursidi, 2 Agustus 2016.

⁶ *Profil Desa Cikareo* tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.1: Rute Tempuh Menuju Desa Cikareo⁷



Gambar 3.2: Peta Desa Cikareo⁸

Dari hasil gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Cikareo dengan luas wilayah sebesar 314,22 ha berbatasan dengan desa lain, di antaranya ⁹:

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Cirendeu
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Pesanggrahan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Cileles
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Cikuya

- **Pembagian Wilayah Desa**

⁷ “Rute Tempuh Menuju Desa Cikareo”. diakses pada 4 September 2016 dari: <http://maps.google.com>

⁸ “Peta Desa Cikareo”. diakses pada 4 September 2016 dari: <http://maps.google.com>.

⁹ *Profil Desa Cikareo* tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

Luas Wilayah : 314,22 ha
 Tanah Sawah : 225,4 ha
 Tanah Pekarangan : 2 ha
 Tanah Tegalan : 15,42 ha
 Tanah Perkebunan : 10 ha

- **Topografi Desa**

Curah Hujan : 297 mm/tahun
 Iklim : Sub-Tropis
 Cuaca : Sedang
 Ketinggian : 200 – 250 mdpl
 Suhu Rata-rata : 30 – 35 °C



Gambar 3.3: Peta Daerah Pengabdian¹⁰

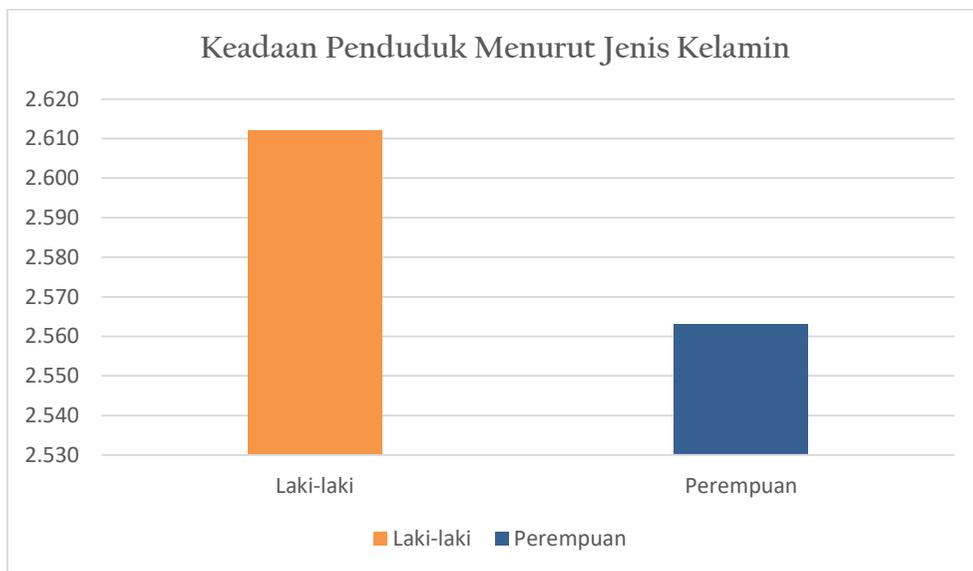
C. Struktur Penduduk¹¹

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut sensus 2015 di Desa Cikareo, jumlah penduduk sebanyak 5.175 jiwa dengan penduduk laki-laki 2.612 jiwa dan penduduk perempuan 2.563 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 1.752 kepala keluarga.

¹⁰ Peta Daerah Pengabdian, Dokumen dalam bentuk soft file Adobe Photoshop yang dibuat oleh Didi Fardiansyah pada tanggal 18 Juni 2017.

¹¹ Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin¹²

2. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk menurut usia pada sensus tahun 2015 jumlah penduduk usia 0-15 tahun sebanyak 1.725 jiwa. Jumlah penduduk dengan usia 16-65 tahun merupakan jumlah paling banyak, yaitu 2.146 jiwa. Jumlah penduduk dengan usia lebih dari 65 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit, yaitu 1.304 jiwa.

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	Usia 0-15 tahun	1.725 jiwa
2	Usia 16-65	2.146 jiwa
3	Usia > 65	1.304 jiwa
Jumlah		5.175 jiwa

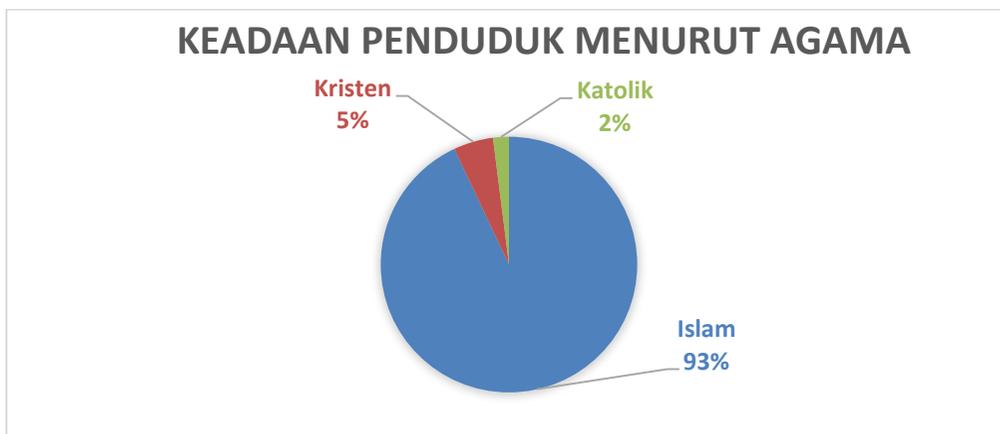
(Sumber: Profil Desa Cikareo)¹³

3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Dari segi kehidupan beragama, di desa ini mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Hal ini terbukti dari banyaknya sarana beribadah seperti masjid atau *mushalla* yang ada di desa tersebut dengan rincian sebagai berikut:

¹² Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹³ Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Agama
(Sumber: Profil Desa Cikareo)¹⁴

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Warga di Desa Cikareo yang kami jadikan tempat pelaksanaan KKN ini rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, baik petani penggarap ataupun petani pemilik. Ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, buruh, pengemudi ojek, pedagang, karyawan swasta, dan lain-lain. Bahkan banyak dari mereka juga yang tidak bekerja. Berikut kami lampirkan data-datanya :

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	11 Orang
2	Pegawai swasta	30 Orang
3	TNI/POLRI	2 Orang
4	Pensiunan	6 Orang
5	Petani pemilik	988 Orang
6	Buruh tani	90 Orang
7	Petani penggarap	997 Orang
8	Pedagang	83 Orang
9	Buruh industri	244 Orang
10	Tidak bekerja	261 Orang
Jumlah		2.712 Orang

(Sumber: Profil Desa Cikareo)¹⁵

¹⁴ Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹⁵ Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan :

Tingkat pendidikan di Desa Cikareo ini masih bisa dibilang rendah, karena rata-rata penduduknya hanya bersekolah hingga SD. Berbagai macam kendala dihadapi oleh mereka untuk bisa melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Misalnya jauhnya jarak antara rumah dengan sekolah, tidak ada kendaraan yang menjangkau hingga ke sekolah tersebut, rendahnya tingkat perekonomian warga, dan yang paling besar adalah minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Berikut data keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan :

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	538 Orang
2	SD	2.789 Orang
3	SMP	967 Orang
4	SMA	638 Orang
5	D1	-
6	D2	-
7	D3	48 Orang
8	S1	69 Orang
9	S2	10 Orang
10	S3	-
Jumlah		5.059 Orang

(Sumber: Profil Desa Cikareo)¹⁶

D. Sarana dan Prasarana¹⁷

Desa Cikareo Kecamatan Solear dewasa ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti sarana transportasi yang mudah, jalan yang bagus walaupun masih ditemukan beberapa jalan yang rusak, sarana komunikasi juga sudah sangat baik dibuktikan dengan banyaknya menara satelit penangkap sinyal telepon. Selain itu, terdapat juga sarana dan prasarana umum seperti:

Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	5 Unit
2	Mushalla	17 Unit

¹⁶ Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹⁷ Profil Desa Cikareo tahun 2014-2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

3	Lapangan sepak bola	4 Unit
4	Lapangan voli	7 Unit
5	Lapangan bulu tangkis	8 Unit
6	Gardu pos ronda	40 Unit
7	Anggota Linmas	45 Unit
8	Gedung SD	2 Unit
9	Gedung Posyandu	2 Unit (dari 10 posyandu)
10	Puskesmas	-
11	Balai warga	1 Unit
12	Gedung kantor desa	1 Unit

(Sumber: Profil Desa Cikareo)

1. Pemerintahan

Gedung kantor desa ini berfungsi sebagai tempat pelayanan kepada masyarakat dan berlangsungnya kegiatan tata pemerintahan desa. Selain itu, gedung kantor desa juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan lain yang bersifat non-administratif, seperti pertemuan warga dan juga tempat untuk mengadakan musyawarah.

Selain gedung kantor desa, Cikareo juga memiliki sarana lain di bidang pemerintahan yaitu balai warga desa yang terletak tepat di belakang Gedung Kantor Desa Cikareo. Bangunan serbaguna yang berbentuk sebuah ruangan cukup luas di dalamnya ini kerap kali digunakan untuk berbagai acara pertemuan warga. Acara pembukaan dan penutupan KKN AEROMOVEL pun dilaksanakan di sini.



Gambar 3.6: Gedung Kantor Desa Cikareo

2. Pendidikan

Desa Cikareo memiliki dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Cikareo I dan SD Negeri Cikareo II. Lokasinya bersampingan dengan Gedung Kantor Desa Cikareo. Namun di SD Negeri Cikareo II, masih minim pengajar dan lokasi yang relatif lebih jauh untuk dijangkau dari pemukiman warga, maka

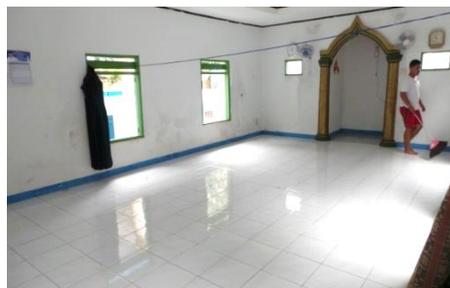


Gambar 3.7: SD Negeri Cikareo I

SD Negeri Cikareo II saat ini hanya membuka kelas untuk siswa kelas I. Desa Cikareo belum memiliki sekolah untuk tingkat menengah pertama dan menengah atas, sehingga para siswa yang akan melanjutkan pendidikannya, harus bersekolah di luar Desa Cikareo.

3. Keagamaan

Desa Cikareo memiliki 5 buah masjid yang tersebar di 8 RW. Bukan hanya masjid, tapi terdapat pula *mushalla* sebanyak 17 unit yang tersebar di 17 RT. Salah satunya adalah *Mushalla* al-Barokah yang terletak di Kampung Ancol, *mushalla* terdekat dari tempat kami tinggal selama di desa ini. Di *mushalla* ini, masih minim prasarana untuk beribadah seperti al-Qur'an, mukena dan lain-lain.



Gambar 3.8: Mushalla di Desa Cikareo

4. Kesehatan

Pada bidang kesehatan Desa Cikareo tidak memiliki Puskesmas, namun terdapat gedung Posyandu di sebelah Gedung Kantor Desa Cikareo. Gedung Posyandu ini rutin digunakan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesehatan seperti pemberian imunisasi dan pengecekan tumbuh kembang Balita. Sebagai sarana pelayanan kesehatan, gedung Posyandu ini menjadi sarana yang menyediakan bentuk pelayanan yang bersifat preventif, promotif dan rehabilitatif.



Gambar 3.9: Gedung Posyandu di Desa Cikareo

5. Jalan

Dari segi sarana dan prasarana jalan, kondisi jalan di Desa Cikareo sudah cukup baik dengan kondisi jalan utama sudah diaspal dan tidak berlubang. Jalan utama ini menghubungkan Desa Cikareo dengan desa-desa di sekitarnya. Hanya saja masih terdapat beberapa titik lokasi



Gambar 3.10: Jalan Utama Desa Cikareo

jalan yang masih tidak memiliki penerangan jalan, padahal letak antar rumah warga cukup berjauhan. Dari pengamatan yang kami lakukan dengan jumlah sebanyak 8 RW dan 17 RT, masih ada RW yang kurang sarana dan prasarana akan penerangan jalan. Jalan di Desa Cikareo terbagi menjadi dua. Jalan utama menuju Desa Cikareo yang sudah berupa aspal, sedangkan jalan untuk ke rumah-rumah penduduk masih berupa tanah.

Jika pohon menggugurkan daunnya untuk tumbuh lebih tinggi. Kenapa kita sebagai manusia tidak merendahkan hati untuk meninggikan derajat manusia lainnya? Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya.

(Ari Setyani)

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menyusun program utama KKN, terlebih dahulu kami melakukan analisa terhadap permasalahan yang terjadi. Kerangka pemecahan masalah yang kami buat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan-Keagamaan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan-Keagamaan		
Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<div style="position: relative; height: 100%; width: 100%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;"> </div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar yang memadai. 2. Mudahnya akses menuju fasilitas pendidikan di Desa Cikareo. 3. Antusiasme anak-anak Desa Cikareo untuk belajar dan mengaji bersama yang tinggi. 4. Sebagian warga Desa Cikareo menyediakan tempat mengaji bagi anak-anak. 5. Besarnya dukungan dari pihak sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taraf pendidikan Desa Cikareo mayoritas masih rendah. 2. Kurang berjalannya kegiatan keagamaan dan remaja masjid. 3. Kurangnya pengenalan praktek untuk beberapa mata pelajaran di sekolah.
	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy(SO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan akademik mahasiswa di bidang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa turut serta membantu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kegiatan-kegiatan

<p>pendidikan dan keagamaan membantu jalannya program KKN-PpMM di sekolah maupun di umum.</p> <p>2. Adanya bantuan dana dari PPM yang disalurkan melalui tiap kelompok KKN yang digunakan untuk kegiatan pendidikan.</p>	<p>mengajar di SDN Cikareo I dan II.</p> <p>2. Mahasiswa membuat program Bimbingan Belajar.</p> <p>3. Menynergikan semangat belajar anak-anak dengan menghadirkan taman baca sehingga semangat belajar anak-anak tersebut dapat tersalurkan.</p>	<p>pendidikan dalam bentuk memberikan pengajaran.</p> <p>2. Menjalin komunikasi yang baik dengan warga pemuda setempat agar gerakan kepemudaan berjalan aktif.</p>
<i>Threat (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
<p>Pola pergaulan yang buruk dari masyarakat kota yang mengurangi minat belajar anak-anak Desa Cikareo.</p>	<p>Mengarahkan kegiatan pemuda ke arah yang positif melalui kegiatan mengaji dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Mengaji.</p>	<p>Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dengan mengadakan kegiatan Menonton Film Edukatif dan merevitalisasi tempat belajar untuk menjadi lebih baik.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Taman Baca Masyarakat - AEROMOVEL Mengajar - Bimbingan Mengaji - Menonton Film Edukatif - Demo Eksperimen Sains - Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial-Kesehatan

Matriks SWOT 02. Bidang Sosial-Kesehatan		
Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang terbiasa melakukan kegiatan gotong royong untuk membangun wilayahnya. 2. Terdapat Posyandu di Desa Cikareo Kecamatan Solear. 3. Adanya lapangan sebagai tempat berkumpul masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran ibu-ibu hamil akan pentingnya menjaga kehamilan dan proses perkembangan janin. 2. Kurangnya tenaga kesehatan di Desa Cikareo.
	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya momentum Hari Kemerdekaan untuk meningkatkan kebersamaan antar warga. 2. Adanya mahasiswa KKN yang berkompeten di bidang kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan peringatan hari kemerdekaan dengan bekerja sama dengan warga. 2. Mengadakan kegiatan pelayanan posyandu. 	<p>Mengadakan seminar untuk ibu hamil dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kehamilan dan proses perkembangan janin.</p>
<i>Threat (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
<p>Pengaruh media sosial yang menyebabkan individualisme para pemuda.</p>	<p>Mengajak warga untuk bergotong royong dalam kerja bakti agar seluruh masyarakat membaur dan terjalin silaturahmi antar warga.</p>	<p>Menyelenggarakan kegiatan tentang kesehatan di aula balai desa yang berisi sosialisasi pentingnya kesehatan dan juga pemeriksaan kesehatan.</p>

Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Kerja Bakti
- Peringatan HUT RI ke 71
- Pelayanan Kesehatan Balita
- Seminar Kesehatan Ibu Hamil
- Pemasangan Stiker PKK

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Infrastruktur

Matrik SWOT 03. Bidang Infrastruktur		
Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<div style="position: absolute; top: 0; left: 0; bottom: 0; right: 0; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; width: 100%; height: 100%;"></div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudahnya akses menuju Desa Cikareo Kecamatan Solear. 2. Masih banyak lahan terbuka yang belum dikelola dengan baik. 3. Terdapat gedung serba guna. 4. Banyak tempat ibadah (masjid, <i>mushalla</i>, TPA dan Majelis Taklim). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya pengelola fasilitas umum seperti taman baca dalam hal ini manajemen yang tidak jelas. 2. Belum ada papan nama <i>mushalla</i>. 3. Minimnya penerangan jalan di Desa Cikareo. 4. Belum adanya Zona Aman Sekolah (ZAS).
	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan dana dari pihak PPM. 2. Adanya mahasiswa KKN yang berkompeten dalam bidang keagamaan. 	<p>Mengadakan program hibah alat perlengkapan ibadah dan perlengkapan TPA (Taman Pengajian al-Qur'an).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Taman Baca Masyarakat (TBM) an-Nur. 2. Mengadakan penerangan jalan.

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
1. Banyak kendaraan besar melintas di depan SD Negeri Cikareo I sehingga berpotensi terjadi kecelakaan. 2. Rawannya perusakan infrastruktur desa oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab.	Meletakkan papan nama <i>mushalla</i> di tempat yang mudah terlihat dan terjaga oleh masyarakat sekitar.	1. Membuat Zona Aman Sekolah (ZAS) di depan SD Negeri Cikareo I. 2. Berkoordinasi dengan pihak keamanan desa untuk menjaga infrastruktur yang ada.
Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Penerangan Jalan - Pengadaan Papan Nama <i>Mushalla</i> - Pemasangan Paving Blok - Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS) 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Tabel 4.4: Pengadaan Penerangan Jalan

Bidang	Infrastruktur
Program	Cikareo Rapi
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengadaan Penerangan Jalan
Tempat, Tanggal	Cikareo, 13-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mohammad Indra Gunawan Tim: Ihsan Baik Siregar, Bagus Suryo Nugroho Brianto, Galih Nur Basuki, Ropi Ahmad Fauzi.
Tujuan	Memberikan sarana penerangan jalan.
Sasaran	Jalan Desa Cikareo

Target	5 lokasi jalan di Desa Cikareo mendapatkan sarana penerangan berupa lampu jalan.
Deskripsi Kegiatan	Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka kami mengadakan penerangan jalan agar masyarakat merasa aman jika harus berpergian pada malam hari. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan ini kami memerlukan beberapa lampu, kabel, saklar, tiang dan beberapa perlengkapan untuk penerangan jalan. Kegiatan ini kami lakukan bersama dengan warga Desa Cikareo. Kami saling bergotong royong dalam program kerja ini. Adapun untuk jalan yang kami beri penerangan jalan ialah jalan-jalan yang dekat dengan pemukiman warga. Kami memilih beberapa titik jalan yang sering dilalui warga untuk beraktivitas di malam hari. Akan tetapi, tidak semua jalan yang dalam kondisi gelap kami beri penerangan jalan karena terbatasnya kemampuan kami dalam biaya.
Hasil Pelayanan	5 lokasi jalan di Desa Cikareo mendapatkan sarana penerangan berupa lampu jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Pengadaan Penerangan Jalan

Tabel 4.5: Pengadaan Papan Nama Mushalla

Bidang	Infrastruktur
Program	Cikareo Rapi
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Mushalla
Tempat, Tanggal	Mushalla al-Barokah, 19-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : Ihsan Baik Siregar

	Tim : Mohammad Indra Gunawan, Ropi Ahmad Fauzi, Ari Setyani, Gina Hoirunnisa,
Tujuan	Memberikan papan nama untuk <i>Mushalla</i> al-Barokah.
Sasaran	<i>Mushalla</i> al-Barokah di Desa Cikareo
Target	1 <i>Mushalla</i> al-Barokah di Desa Cikareo mendapatkan papan nama <i>mushalla</i> .
Deskripsi Kegiatan	
<p>Program Pengadaan Papan Nama <i>Mushalla</i> ini kami buat karena kami melihat terdapat sebuah <i>mushalla</i> di pinggir jalan utama Desa Cikareo yang belum memiliki papan nama, sehingga <i>mushalla</i> tersebut kurang dikenal warga Desa Cikareo maupun para pendatang. Maka dari itu, agar masyarakat dalam/luar Desa Cikareo dapat mengetahui keberadaan <i>mushalla</i> tersebut, kami pun mulai membeli bahan-bahan yang akan digunakan seperti: papan kayu, cat dan <i>pylox</i>. Pertama, kami mencetak tulisan “MUSHALLA AL-BAROKAH” di kertas, lalu kami gunting bagian dalam kertas tersebut agar terbentuk tulisannya. Setelah itu kami tempelkan bagian kertas yang sudah digunting ke papan, dan mulai kami semprotkan <i>pylox</i>. Sehingga terbentuklah tulisan “MUSHALLA AL-BAROKAH” di atas papan.</p>	
Hasil Pelayanan	1 <i>Mushalla</i> al-Barokah di Desa Cikareo mendapatkan papan nama <i>mushalla</i> .
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.2: Pengadaan Papan Nama *Mushalla*

Tabel 4.6: Pemasangan Paving Blok

Bidang	Infrastruktur
Program	Cikareo Rapi
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pemasangan Paving Blok
Tempat, Tanggal	RT 12 Desa Cikareo, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Bagus Suryo Nugroho Brianto, Tim: Mohammad Indra Gunawan, Ihsan Baik Siregar
Tujuan	Memasang paving blok di beberapa lokasi jalan di Desa Cikareo
Sasaran	Jalan Desa Cikareo
Target	1 lokasi jalan di Desa Cikareo terpasang paving blok.
<p>Deskripsi Kegiatan Awalnya kami mendengar informasi dari staf desa bahwa akan ada pemasangan paving blok di area RT 12 Kampung Barahat. Beberapa anggota KKN AEROMOVEL pun turut membantu mengangkut paving blok dari tempat penyimpanan ke jalan yang akan dipasang paving blok dan ikut serta dalam pemasangan paving blok. Awalnya kami tidak tahu bagaimana cara memasang paving blok yang baik, akan tetapi warga desa dengan sabar dan rendah hati mengajari kami. Kami melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati, karena tidak hanya dapat membantu warga Desa Cikareo, namun kami juga mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana cara memasang paving blok yang baik. Kami merasa senang karena pemerintah menunjukkan kepeduliannya dalam perbaikan jalan di Desa Cikareo.</p>	
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan di Desa Cikareo terpasang paving blok.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Pemasangan Paving Blok

Tabel 4.7: Pengadaan Taman Baca Masyarakat

Bidang	Pendidikan – Keagamaan
Program	Cikareo Cerdas
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca Masyarakat
Tempat, Tanggal	TPA al-Ikhlas, 2-7 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Desi Purnamasari Tim: Seluruh anggota KKN AEROMOVEL
Tujuan	Menyediakan Taman Baca Masyarakat di Desa Cikareo.
Sasaran	Taman Baca Masyarakat
Target	1 Taman Baca Masyarakat tersedia di Desa Cikareo.

Deskripsi Kegiatan

Pada awalnya kami mengumpulkan buku yang akan ditaruh di taman baca, dan memilah buku yang cocok dibaca oleh anak-anak. Kami pun mendapatkan sponsor buku dari MENKOMINFO sebanyak 200 buku. Kemudian kami menyusunnya berdasarkan kategori dan menyampulnya agar terlihat lebih rapi. Setelah itu kami memilih tempat yang pas untuk diadakannya taman baca ini. Kami memilih salah satu rumah warga yang berada di RT 03/09, karena tempat ini bukan hanya sekedar tempat tinggal saja melainkan tempat tersebut juga dijadikan sebagai tempat mengaji oleh pemilik rumah atau dikenal dengan istilah TPA. Maka kami memutuskan tempat tersebut cocok untuk diadakan taman baca, karena banyak anak-anak yang akan berkunjung.

Hasil Pelayanan	1 Taman Baca Masyarakat tersedia di Desa Cikareo.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Pengadaan Taman Baca Masyarakat

Tabel 4.8: Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS)

Bidang	Infrastruktur
Program	Cikareo Rapi
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS)
Tempat, Tanggal	Jalan depan SD Cikareo I, 8-12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ihsan Baik Siregar Tim: Mohammad Indra Gunawan, Ropi Ahmad Fauzi.
Tujuan	Membuat Zona Aman Sekolah (ZAS).
Sasaran	Zona Aman Sekolah
Target	1 Zona Aman Sekolah (ZAS) dibuat di depan SD Negeri Cikareo I.
<p>Deskripsi Kegiatan Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana penyeberangan yang aman untuk para siswa-siswi SD Negeri Cikareo I. Kami mengawali kegiatan Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS) ini dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan program kerja ini, kemudian kami mulai membeli bahan-bahan yaitu cat dan kuas. Selanjutnya kami mulai melakukan pengecatan jalan di depan SD Negeri Cikareo I. Zona Aman Sekolah (ZAS) yang kami buat ini berwarna merah-putih. Sehubungan dengan mendekati hari kemerdekaan, warna cat yang kami pilih</p>	

menambah nilai semangat dan kemeriahan dalam memperingati hari penting tersebut. Kami melakukan kegiatan tersebut pada malam hari, mengingat pada pagi, siang dan sore hari jalan tersebut masih ramai dilalui kendaraan warga desa. Kegiatan ini memakan waktu hingga 5 hari karena diperlukan beberapa hari dalam persiapan dan pelaksanaannya. Kami harus mengecat jalan di depan SD Negeri Cikareo hingga dua kali agar memastikan ZAS yang kami buat hasilnya memuaskan. Kegiatan ini pun sempat tertunda karena turun hujan di Desa Cikareo.

Hasil Pelayanan	1 Zona Aman Sekolah (ZAS) dibuat di depan SD Negeri Cikareo I.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS)

Tabel 4.9: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma

Bidang	Pendidikan – Keagamaan
Program	Cikareo Cerdas
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma
Tempat, Tanggal	Mushalla al-Barokah, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ropi Ahmad Fauzi Tim: Ari Setyani, Paracytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah, Ihsan Baik Siregar.
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma kepada <i>mushalla</i> di Desa Cikareo.
Sasaran	<i>Mushalla</i> di Desa Cikareo

Target	1 <i>mushalla</i> di Desa Cikareo mendapatkan 30 mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma..
Deskripsi Kegiatan	Program kerja ini dimulai dengan mencari donatur, kemudian kami mencari <i>mushalla</i> /masjid yang belum memiliki mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma atau yang sudah memiliki namun tidak laya. Setelah pencarian selesai akhirnya kami berikan mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma tersebut untuk menunjang prasarana warga Desa Cikareo dalam beribadah. Kegiatan ini hanya berlangsung 1 hari dan dilaksanakan di Mushalla al-Barokah yang terletak di Kampung Ancol, Desa Cikareo. Kegiatan ini dihadiri oleh Pemuka Agama Desa Cikareo yang diawali oleh pemberian sambutan atas rasa syukur sekaligus berterima kasih. Lalu, dilanjutkan dengan penyerahan mushaf al-Qur'an Buku Juz 'Amma kepada pemuka agama dan diakhiri dengan foto bersama.
Hasil Pelayanan	1 <i>mushalla</i> di Desa Cikareo mendapatkan 30 mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.6: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.10: AEROMOVEL Mengajar

Bidang	Pendidikan – Keagamaan
Program	Cikareo Cerdas
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	AEROMOVEL Mengajar
Tempat, Tanggal	SD Negeri Cikareo I dan II, 1-12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Paracytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah, Ihya Nurul

	Tim: Seluruh anggota KKN AEROMOVEL
Tujuan	Membantu guru-guru SD Negeri Cikareo I dan II dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru-guru SD Negeri Cikareo I dan II
Target	12 orang guru di SD Negeri Cikareo I dan II terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Program ini adalah salah satu program dalam bidang pendidikan yang bertujuan membantu guru-guru di SD Negeri Cikareo I dan II dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar ini kami lakukan selama 12 hari. Terlebih dahulu kami meminta izin kepada pihak sekolah, kemudian kami membagi jadwal tugas mengajar. Kelompok kami mengirim 3 orang untuk mengajar di SD Negeri Cikareo I dan 1 orang untuk mengajar di SD Negeri Cikareo II. Kami membantu kegiatan belajar mengajar dalam Mata Pelajaran Matematika, IPA, IPS, Agama Islam dan lain-lain. Kami diberikan kesempatan untuk mengajar di tiga kelas, yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kami mengajar bergantian selama 12 hari.</p>	
Hasil Pemberdayaan	15 orang guru SD Negeri Cikareo I dan II terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.7: AEROMOVEL Mengajar

Tabel 4.II: Bimbingan Mengaji

Bidang	Pendidikan – Keagamaan
Program	Cikareo Cerdas
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Bimbingan Mengaji

Tempat, Tanggal	Rumah Singgah KKN AEROMOVEL, 1 – 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Sarah Hajar Mahmudah Tim: Paracytha Gumilang, Ihya Nurul
Tujuan	Memberikan bimbingan mengaji untuk anak-anak Desa Cikareo.
Sasaran	Anak-anak Desa Cikareo
Target	15 orang anak di Desa Cikareo mendapatkan bimbingan mengaji.
Deskripsi Kegiatan Program kerja ini kami lakukan setiap hari selama kami berada di Desa Cikareo, pada jam 16.00 WIB hingga menjelang Magrib. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak di Desa Cikareo dan Cirendeu dalam kegiatan belajar mengaji. Dalam program kerja ini kami mencoba memberikan informasi mengenai Agama Islam yang kami ketahui. Kami tidak hanya mengajarkan mereka dalam hal mengaji di rumah singgah kami, tapi juga mengajarkan mengenai praktik shalat dan menghafalkan <i>do'a</i> dari Buku Juz 'Ammah. Metode pengajaran mengaji ini kami sesuaikan dengan umur anak-anak yaitu mengaji sambil bernyanyi. Anak-anak yang mengaji terdiri dari berbagai usia. Mulai dari usia 4 tahun sampai dengan 12 tahun.	
Hasil Pemberdayaan	20 orang anak di Desa Cikareo mendapatkan bimbingan mengaji.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Bimbingan Mengaji

Tabel 4.12: Demo Eksperimen Sains

Bidang	Pendidikan – Keagamaan
Program	Cikareo Cerdas
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Demo Eksperimen Sains
Tempat, Tanggal	SD Negeri Cikareo I, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ari Setyani, Galih Nur Basuki Tim: Paracytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah, Gina Hoirunnisa, Desi Purnamasari
Tujuan	Memberikan pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
Sasaran	Siswa-siswi SD Negeri Cikareo I
Target	60 orang siswa-siswi SD Negeri Cikareo I mendapatkan pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
<p>Deskripsi Kegiatan Eksperimen gunung meletus ini guna untuk memberi pengetahuan kepada siswa-siswi dalam mempraktikkan gunung meletus. Kegiatan ini membutuhkan beberapa peralatan, yaitu sebuah kaleng, piring plastik, baskom, sendok dan gayung. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan, yaitu tepung terigu, cuka, soda kue, sabun cuci, air, dan pewarna. Langkah awal adalah membuat adonan dari tepung, air dan pewarna. Adonan tersebut digunakan untuk membungkus kaleng sehingga menyerupai miniatur gunung di atas piring. Kemudian kaleng tersebut diisi dengan larutan sabun cuci, air, dan soda kue yang sebelumnya sudah dilarutkan di baskom menggunakan sendok. Langkah terakhir adalah menuangkan cuka pada kaleng tersebut dan kita sudah dapat melihat proses terjadinya gunung meletus.</p>	
Hasil Pemberdayaan	60 orang siswa-siswi SD Negeri Cikareo I mendapatkan pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9: Demo Eksperimen Sains

Tabel 4.13: Seminar Kesehatan Ibu Hamil

Bidang	Sosial – Kesehatan
Program	Cikareo Sehat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Seminar Kesehatan Ibu Hamil
Tempat, Tanggal	Gedung Kantor Desa Cikareo, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Desi Purnamasari Tim: Gina Hoirunnisa, Ihya Nurul
Tujuan	Memberikan pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan kepada ibu-ibu hamil di Desa Cikareo.
Sasaran	Ibu-ibu Hamil di Desa Cikareo
Target	20 orang ibu hamil di Desa Cikareo mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan.
<p>Deskripsi Kegiatan Seminar Kesehatan Ibu Hamil ini merupakan sarana pengetahuan untuk para ibu hamil, agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan, serta secara rutin mengecek kondisi janin selama masa kehamilan. Kegiatan ini dilakukan di Gedung Kantor Desa Cikareo. Sebelum seminar dimulai, terlebih dahulu para bidan mengecek kondisi ibu hamil dan setelah selesai, barulah seminar dimulai dengan dihadiri banyak ibu hamil di Desa Cikareo. Kami turut membantu panitia, dokter dan ibu-ibu hamil dalam kegiatan ini agar seminar tersebut berjalan dengan lancar, di antaranya dengan mengajak ibu-ibu hamil untuk ikut serta dan meluangkan waktunya serta membantu panitia dalam memberikan seminar untuk ibu hamil.</p>	

Hasil Pemberdayaan	25 orang ibu hamil di Desa Cikareo mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Seminar Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 4.14: Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial – Kesehatan
Program	Cikareo Sehat
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	Lapangan RT 09, 15-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ihsan Baik Siregar, Mohammad Indra Gunawan Tim: Seluruh anggota KKN AEROMOVEL
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Sasaran	Warga Desa Cikareo
Target	100 orang warga Desa Cikareo terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.

Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan program kerja ini terlebih dahulu kami diskusikan dengan Kepala Desa Cikareo dan ketua RT setempat. Kemudian kami mulai menyiapkan hadiah dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kami membeli dan membungkus hadiah tersebut sesuai tingkatan juaranya. Berbagai hadiah yang tersedia membuat warga sangat antusias untuk menjadi juara. Lomba yang kami adakan lebih banyak

melibatkan anak-anak, sehingga anak-anak mendominasi peserta lomba acara tersebut. Ada bermacam-macam perlombaan yang kami adakan, seperti lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan kerupuk, panjat pinang, memasukkan paku ke dalam botol dan masih banyak lagi. Acara ini bertempat di sebuah lapangan luas yang terdapat di Desa Cikaero. Perlombaan dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 17:00 WIB.

Hasil Pemberdayaan	150 orang warga RT 09 Desa Cikareo terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.11: Peringatan HUT RI ke 71

Tabel 4.15: Pelayanan Kesehatan Balita

Bidang	Sosial – Kesehatan
Program	Cikareo Sehat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelayanan Kesehatan Balita
Tempat, Tanggal	Gedung Kantor Desa Cikareo, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ihya Nurul Tim: Ari Setyani, Desi Purnamasari, Gina Hoirunnisa
Tujuan	Membantu kader Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
Sasaran	Kader Posyandu Desa Cikareo.
Target	2 orang kader Posyandu Desa Cikareo terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.

Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan Pelayanan Kesehatan Balita ini berupa pemberian vitamin untuk bayi dan balita, serta pengecekan kesehatan. Kegiatan tersebut merupakan program yang sudah ada dan merupakan program wajib dari pemerintah. Hal tersebut guna menciptakan calon penerus bangsa yang sehat dan menjaga kesehatannya sejak dini. Sebelum kegiatan ini dimulai, terlebih dahulu kami berbelanja keperluan untuk diberikan kepada balita di Desa Cikareo. Anak-anak balita pada umumnya sukar sekali melakukan pemeriksaan kesehatan. Oleh karena itu, dengan sedikit <i>snack</i> sebagai hadiah, diharapkan dapat menarik minat anak-anak balita tersebut. Selanjutnya yang kami lakukan adalah membantu para bidan dan kader Posyandu Desa Cikareo dalam bertugas memberikan layanan kesehatan.	
Hasil Pemberdayaan	2 orang kader Posyandu Desa Cikareo terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12: Pelayanan Kesehatan Balita

Tabel 4.16: Menonton Film Edukatif

Bidang	Pendidikan – Keagamaan
Program	Cikareo Cerdas
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Menonton Film Edukatif
Tempat, Tanggal	SD Cikareo I, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Mohammad Indra Gunawan Tim: Bagus Suryo Nugroho Brianto, Ropi Ahmad Fauzi, Paracytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah.

Tujuan	Memberikan pesan tentang pentingnya antusiasme belajar yang tinggi melalui penayangan film edukatif.
Sasaran	Siswa-siswi SD Negeri Cikareo I
Target	60 orang siswa-siswi SD Negeri Cikareo I menerima pesan tentang pentingnya antusiasme belajar yang tinggi melalui penayangan film edukatif.
Deskripsi Kegiatan Kegiatan ini kami adakan guna memperkenalkan salah satu metode belajar yang lebih menyenangkan. Program kegiatan ini membutuhkan proyektor, layar proyektor, laptop, <i>sound</i> , <i>mic</i> , film, <i>snack</i> dan hadiah. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kami mengubah dua ruang kelas, yaitu ruang kelas VI A dan VI B untuk dijadikan tempat menonton film edukatif. Adapun film yang kami pilih adalah film yang bertemakan edukatif yang berjudul “ <i>Denias: Senandung di Atas Awan</i> ”. Seusai menonton, kami juga mengadakan kuis dengan pertanyaan seputar dengan film yang baru saja ditonton. Kegiatan ini diadakan pada saat jam pelajaran dan memakan waktu sekitar 2 jam mulai dari pukul 10.30-12.30 WIB.	
Hasil Pemberdayaan	70 orang siswa-siswi SD Negeri Cikareo I menerima pesan tentang pentingnya antusiasme belajar yang tinggi melalui penayangan film edukatif.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.13: Menonton Film Edukatif

Tabel 4.17: Pemasangan Stiker PKK

Bidang	Sosial – Kesehatan
Program	Cikareo Sehat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pemasangan Stiker PKK
Tempat, Tanggal	Rumah Warga RT 01 sampai RT 04, 30 Juli 2016 dan 2 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Ihya Nurul, Paracytha Gumilang
Tujuan	Memasang stiker PKK.
Sasaran	Stiker PKK
Target	40 stiker PKK terpasang di rumah warga Desa Cikareo.
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan pemasangan stiker PKK ini merupakan salah satu program kerja desa yang didominasi oleh para ibu PKK. Kami turut andil dalam kegiatan ini berupa pendataan jumlah anggota dalam suatu keluarga. Pada awalnya kami mengambil stiker di desa yang akan ditempelkan pada rumah warga. Kemudian kami mengunjungi rumah warga satu per satu dan menghitung jumlah anggota yang berada dalam suatu keluarga tersebut lalu menuliskannya di stiker, kemudian menempelkan stiker tersebut di tiap pintu rumah warga. Kegiatan tersebut mempermudah siapa saja, terutama pemerintah untuk mengetahui jumlah anggota keluarga di dalam suatu keluarga cukup dengan melihat stiker yang menempel di depan pintu rumah warga. Kami memulai kegiatan ini pada sore hari hingga menjelang Magrib dan membutuhkan waktu selama dua hari karena mengingat cukup banyaknya rumah warga Desa Cikareo.</p>	
Hasil Pemberdayaan	50 stiker PKK terpasang di rumah warga Desa Cikareo.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.14: Pemasangan Stiker PKK

Tabel 4.18: Kerja Bakti

Bidang	Sosial – Kesehatan
Program	Cikareo Sehat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Jalan Utama Desa Cikareo, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ihsan Baik Siregar Tim: Mohammad Indra Gunawan, Bagus Suryo Nugroho Brianto, Galih Nur Basuki, Ropi Ahmad Fauzi.
Tujuan	Membantu warga Desa Cikareo untuk kerja bakti membersihkan lingkungan.
Sasaran	Warga Desa Cikareo
Target	30 orang warga Desa Cikareo terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini dilakukan bersama dengan Kepala Desa Cikareo dan warga khususnya di RT 03, 04, dan 05. Kami membersihkan rumput liar yang hampir menutupi sebagian jalan, membersihkan sampah- sampah yang masih ditemui di pinggir jalan dan membersihkan saluran air dari sampah dan juga lumpur. Sebelum memulai kegiatan tersebut, kami menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kerja bakti seperti gunting rumput, sapu lidi, pengki, keranjang sampah dan lain-lain. Kemudian kami membat rumput-rumput liar dan menyapukannya untuk ditaruh di tempat sampah lalu membawanya ke sebuah lahan kosong untuk dibakar. Kerja bakti ini dimulai dari pagi hingga siang hari bersama dengan dua kelompok lain yang berada satu desa dengan kelompok KKN AEROMOVEL.</p>	

Hasil Pemberdayaan	40 orang warga Desa Cikareo terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.15: Kerja Bakti

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih satu bulan tidak mungkin dapat berjalan sukses tanpa adanya partisipasi dan peran aktif dari semua pihak, baik dari tim KKN AEROMOVEL, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen pembimbing, aparaturnya pemerintah Desa Cikareo, maupun masyarakat Desa Cikareo itu sendiri. Adapun dalam pelaksanaannya baik kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan, terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi ketercapaian setiap program kerja. Berikut ini adalah faktor pendorong dan penghambat tersebut.

1. Faktor Pendorong

- Tepatnya pemilihan metode pemecahan masalah.
- Adanya dana dari pihak PPM yang menjadi pendorong dalam menjalankan kegiatan selama KKN di Desa Cikareo.
- Dosen pembimbing yang mendukung penuh kegiatan KKN AEROMOVEL, dan memberikan bantuan baik moril maupun materil.
- Semangat dan antusiasme siswa di tempat kami melaksanakan program mengajar dan praktikum kimia sederhana.
- Adanya kerjasama dalam pelaksanaan program dengan kelompok 182 sehingga lebih memudahkan kami dalam hal materi maupun SDM.
- Aparatur desa, tokoh masyarakat dan masyarakatnya sendiri yang kooperatif.

2. Faktor Penghambat

- Beraneka ragamnya karakter dan kebiasaan tiap anggota KKN AEROMOVEL. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan cara pandang dan cara bersikap akan sesuatu, sehingga seringkali terjadi perdebatandan tidak jarang memunculkan permasalahan baru.
- Minimnya transportasi menyulitkan kami dalam mobilisasi setiap kegiatan, terlebih jika ada anggota KKN AEROMOVEL yang harus keluar desa.
- Terjadinya kesalahan komunikasi antar anggota kelompok AEROMOVEL pada saat melaksanakan program karena kurangnya perencanaan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Cikareo, maka kami menemukan ada beberapa masalah yang terjadi di sana. Pertama, walaupun akses pendidikan cukup baik dengan adanya fasilitas sekolah yang mudah dijangkau oleh masyarakat, juga tenaga pendidikan yang mumpuni. Namun kami melihat kurangnya metode yang dipergunakan, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Sehingga dalam kegiatan mengajar di SD kami menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti percobaan membuat miniature ledakan gunung berapi, juga mengadakan kegiatan menonton film edukasi. Dua kegiatan tersebut mendapat apresiasi yang positif, baik dari pihak guru maupun siswa merasa senang mengikuti kegiatan tersebut.

Masalah kedua adalah kurangnya penerangan di beberapa titik yang menyulitkan warga untuk melakukan perjalanan malam hari, sehingga program penerangan yang kami lakukan semoga bisa membantu dan dijadikan rujukan program bagi pemerintah setempat untuk mengembangkannya. Masalah selanjutnya adalah tidak adanya penanda desa atau tempat-tempat penting seperti rumah ibadah. Sehingga seringkali pendatang kesulitan untuk mencari alamat Desa Cikareo, ataupun mencari nama masjid dan *mushalla*.

Tingginya minat baca di kalangan masyarakat Desa Cikareo, khususnya pada anak-anak sekolah tidak dibarengi dengan fasilitas perpustakaan yang memadai. Dilihat dari KKN sebelumnya yang membuat perpustakaan di sana, namun tidak berjalan karena tidak adanya sumber daya manusia yang mampu mengurus perpustakaan tersebut. Sehingga kami kemudian memutuskan untuk tetap kembali membuat perpustakaan, namun dibuat di sebuah TPA dengan harapan perpustakaan tersebut bisa lebih terurus dalam jangka waktu yang panjang.

Masalah selanjutnya adalah kurangnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Kebanyakan pemuda di Desa Cikareo lebih banyak menghabiskan waktu untuk *nongkrong* dan bergadang. Sehingga kami melakukan pendekatan dengan para pemuda dengan ketua RT, sehingga bisa mengajak mereka untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan membangun desa. Terlihat hasilnya dari partisipasi mereka dalam beberapa kegiatan yang

banyak melibatkan warga dan pemuda desa, khususnya seperti 17 Agustus-an.

Masalah selanjutnya adalah ekonomi. Beberapa warga Desa Cikareo mempunyai Usaha Kecil Menengah (UKM), namun tidak ada program untuk mengembangkan usaha-usaha tersebut dari pemerintah. Selain dalam bidang UKM, pertanian pun menjadi pekerjaan utama kebanyakan warga Desa Cikareo, namun sayang potensi yang besar tersebut tidak dimaksimalkan, warga hanya bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Namun sayang untuk masalah ini kelompok KKN kami belum bisa membuat program pengembangan ekonomi.

B. Rekomendasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk penyempurnaan Tri Dharma Perguruan tinggi bagi mahasiswa. Setelah kurang lebih satu bulan lamanya kami melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cikareo, Kecamatan Solear kami mempunyai beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi rujukan untuk kegiatan KKN selanjutnya di Desa Cikareo supaya berjalan lebih baik. Adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Aparatur Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Tangerang**
 - a. Lebih terbuka dan bekerja sama dengan mahasiswa untuk melaksanakan program-program pembangunan Desa.
 - b. Semoga dalam pembagian wilayah kerja bisa lebih merata, sehingga tidak ada kesenjangan dari wilayah desa yang tersentuh KKN dan yang tidak.
- 2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**
 - a. Diharapkan PPM UIN Jakarta bisa menyiapkan kelompok KKN lebih awal sehingga setiap kelompok bisa menyiapkan program dengan lebih matang.
 - b. Informasi-informasi terkait KKN hendaknya disampaikan dengan lebih jelas, karena masa pembekalan saja tidak cukup untuk membuat semua peserta memahami berbagai informasi yang disampaikan.
 - c. Keuangan merupakan hal vital dalam pelaksanaan program kerja, sehingga diharapkan di tahun-tahun berikutnya tidak ada lagi keterlambatan pencairan dana dari PPM ke mahasiswa.

3. **Pemangku Jabatan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten**
 - a. Aparat pemerintah diharapkan bisa memberikan berbagai masukan yang tepat bagi peserta KKN, sehingga program-program yang dijalankan nantinya mendukung pembangunan desa sejalan dengan visi-misi pemerintah setempat.
 - b. Mengajak mahasiswa dalam berbagai kegiatan pemerintah yang bisa dan mungkin dilakukan oleh mahasiswa agar dapat mempererat hubungan antara kelompok KKN, Aparat Desa dan masyarakat.
4. **Tim KKN-PpMM yang akan ditempatkan di Desa Cikareo pada masa yang akan datang**
 - a. Sebaiknya lakukan pertemuan intens dengan anggota kelompok KKN lainnya untuk membahas program.
 - b. Tingkatkan koordinasi dengan kelompok KKN lain yang ditempatkan di desa yang sama, sehingga tidak ada tumpang tindih program, dan bisa melaksanakan program bersama.
 - c. Tingkatkan juga koordinasi dengan dosen pembimbing, konsultasikan berbagai hal yang menyangkut program dan menjaga baik hubungan dengan dosen pembimbing.
 - d. Tempatkan setiap anggota kelompok sesuai kemampuan dan kemauannya, sehingga setiap program bisa berjalan lancar tanpa adanya keterpaksaan dari setiap anggota.
 - e. Pembagian wilayah pengabdian dengan kelompok lain jangan terlalu dekat, upayakan pelaksanaan KKN lebih merata di wilayah desa.
 - f. Jaga hubungan baik dengan warga desa, sehingga program kita akan mendapat dukungan dari warga.
 - g. Masih ada beberapa jalan yang belum diperbaiki di Desa Cikareo, diharapkan kelompok KKN selanjutnya bisa meneruskan program tersebut.
 - h. Batas-batas desa masih belum dibuat dengan baik, sehingga diharapkan kelompok KKN selanjutnya bisa melanjutkan pembuatan papan nama desa.
 - i. Anak-anak merupakan kelompok masyarakat yang paling aktif dalam kegiatan KKN, sehingga sangat dianjurkan untuk banyak membuat program yang melibatkan anak-anak. Program-program yang bisa meningkatkan kemampuan dan potensi anak-anak.

- j. Desa Cikareo mempunyai potensi besar dalam bidang pertanian, namun sayang kelompok kami belum berkesempatan untuk mengembangkan sektor tersebut. Diharapkan kelompok selanjutnya juga bisa mengembangkan sektor pertanian di Desa Cikareo.

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Warga dan Tokoh Masyarakat

Dalam bagian epilog ini kami melakukan wawancara kepada beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan KKN berlangsung, untuk mengetahui pesan dan kesan dari masyarakat terhadap kegiatan KKN ini. Diantara orang-orang yang memberikan pesan kesannya adalah warga sekitar, kepala RT, guru-guru sekolah, hingga murid-murid di SDN Cikareo I. Berikut adalah pesan-kesan warga:

1. Bapak Mursidi (Kepada Desa Cikareo)¹⁸

“Bagi saya kedatangan adik-adik di Desa Cikareo ini sangat membantu untuk memajukan desa. Sehingga warga desa pun menjadi lebih bersemangat untuk melakukan berbagai kegiatan yang membangun desa.”

2. Ulu (Siswi SDN Cikareo I)¹⁹

“Ulu *seneng banget* kak ada kakak-kakak KKN. Soalnya kakak semuanya baik-baik. Ulu jadi kangen *pengen* diajari lagi sama kakak.”

3. Ustadz Heri (Pengurus DKM/Tokoh Masyarakat)²⁰

“Saya sangat berterima kasih kepada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN, berkat kerja keras kalian sehingga peringatan HUT RI 2016 berjalan dengan sangat meriah. Walaupun dengan banyaknya keterbatasan, tetapi secara keseluruhan kegiatan bisa berjalan dengan baik.”

4. Pak Narjo (Ketua RT 09)²¹

“Selama kegiatan KKN di Desa Cikareo, khususnya di RT 09 teman-teman mahasiswa sedikit banyak telah membantu kegiatan masyarakat. Seperti kerja bakti, mengikuti pengajian, memeriahkan 17 Agustus, dan melakukan bimbingan belajar untuk anak-anak SD. Saya berharap ke depannya, teman-teman mahasiswa bisa menjadi sukses dan terus mengabdikan ilmunya untuk masyarakat. Satu lagi jangan melupakan kampung Ancol.”

¹⁸ Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

¹⁹ Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

²⁰ Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

²¹ Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

5. Siti (Siswi SDN Cirendeudeu)²²

“Siti *seneng banget* ada kakak-kakak *dateng* ke Cikareo, jadi rame dan ada yang *ngajarin* belajar. Siti *sebenarnya pengen* kakak-kakak lebih lama, tapi siti tahu kalau kalian harus pulang. Tapi pesan Siti kakak-kakak jangan lupakan kita yah dan jangan lupa nanti *sempetin* main-main lagi ke Cikareo.”

6. Bu RT 09²³

“Ibu merasa sangat senang ada adik-adik di sini, karena suasana menjadi ramai. Ibu juga bangga karena adik-adik sangat aktif dan bergaul dengan masyarakat. Seringkali tidak tega kalau Bapak mengajak Ropi dan mahasiswa yang lain ikut pengajian malam karena pasti capek dan mengantuk. Tapi ternyata adik-adik malah semangat ikut, bahkan ibu juga senang lihat mahasiswa yang rajin ke mesjid. Walaupun kelihatannya seperti orang kota, tapi kalian tidak manja. Salut.”

²² Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

²³ Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

I

KUBERIKAN HATIKU UNTUK CIKAREO

Paracytha Gumilang

Yang Terberat Bukanlah yang Paling Besar, Namun yang Paling Pertama

KKN atau singkatan dari Kuliah Kerja Nyata bukanlah sesuatu yang asing di telinga kami sebagai mahasiswa. Menjadi sesuatu yang tidak sabar dinanti namun juga sukses menyita pikiran, tenaga, waktu dan mempercepat irama detak jantung saat berhubungan dengan apapun yang berkaitan dengan KKN. Salah satu jenjang dari rangkaian proses dalam menempuh gelar sarjana. Kegiatan yang mengharuskan mahasiswa “menceburkan” dirinya ke dalam “kolam” kehidupan bermasyarakat. Saya sendiri masih menyebutnya sebagai “kolam” karena saya hanya akan “belajar berenang” dalam jangka waktu kurang lebih sebulan saja. Lebih tepatnya 32 hari. “Belajar berenang” sebelum nantinya saya akan mengarungi luasnya “samudera kehidupan”. Tentu saja kegiatan yang saya anggap seperti “belajar berenang” ini bukan hanya untuk keuntungan pribadi di kemudian hari, namun juga demi mengemban salah satu misi dan tugas sebagai mahasiswa yaitu pengabdian.

Mungkin cukup terdengar heroik dan hiperbolis bagi sebagian orang. Namun bagi sebagian lainnya, hal inilah yang menjadi pemicu semangat dan peyulut kobaran api jiwa kemanusiaan yang ada dalam diri. Saya berusaha untuk menjadi sebagian dari yang berpikiran demikian. Bahwa sudah sepatutnyalah sebagai generasi penerus bangsa, mulai “keluar dari kandang”, melihat dan mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan berpikir apa yang kiranya bisa saya lakukan demi masa depan bangsa. Meskipun hanya melakukan hal terkecil sekalipun. Karena Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Itulah yang menjadi pedoman saya ketika dihadapkan pada kerikil-kerikil saat menghadapi lika-liku KKN bahkan sejak mulai melakukan pendaftaran. Namun saya percaya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan menguatkan saya dan melancarkan segalanya asalkan saya memiliki niat yang baik dan benar sejak awal. Niat inilah yang selalu berusaha saya jaga agar tak mudah luntur juga padam.

Mendengar dari cerita-cerita senior tentang pengalamannya selama KKN tak ayal membuat saya berkhayal dan membayangkan episode kehidupan seperti apa yang akan saya hadapi kelak. Mulai dari pengalaman tinggal di desa yang susah mendapatkan sinyal untuk berkomunikasi, sering terjadi pemadaman listrik, persediaan air yang kurang bersih, berbagai kisah horor dan mistis, riwayat kriminal dan kejahatan oleh penduduk setempat, hingga berbagai konflik yang dialami antar teman sekelompok. Hal itu pun mulai turut membuat saya cukup resah dan khawatir akan saya alami nantinya. Untungnya, tak sedikit pula saya mendengar berbagai cerita yang menyenangkan dan membuat saya semakin tidak sabar untuk segera memulai KKN seperti indahnya alam di desa tempat mengabdikan, keramahan dan kebaikan hati masyarakat sekitar, kepolosan dan keluguan anak-anak kecil yang sering bermain dan belajar di rumah tinggal sementara, sampai kisah cinta lokasi yang terjadi selama proses KKN berlangsung.

Sebelum KKN dimulai kendala terbesar yang ada di bayangan saya yaitu dapatkah saya bertahan untuk tinggal cukup jauh dari keluarga? Meskipun saya pernah merasakan kehidupan di pondok pesantren saat Sekolah Menengah Pertama selama tiga tahun, dimana harus tinggal terpisah dari keluarga dan tidak bisa semaunya saja izin pulang, maupun bertemu dengan kedua orang tua dikarenakan peraturan yang cukup ketat. Selama mulai memasuki kehidupan kuliah pun saya menyewa sebuah kamar kos karena jarak rumah-kampus yang cukup menyita waktu dan tenaga untuk hanya sekedar dihabiskan di perjalanan begitu saja. Namun kedua masa itu masih memungkinkan bagi saya untuk bertemu dengan keluarga walau hanya seminggu sekali saja.

Saya sadari bahwa di masa KKN berlangsung nanti kurang elok rasanya untuk lebih mementingkan ego pribadi dengan alasan ingin bertemu dengan orang tua tanpa ada keadaan yang *urgent* atau mendesak. Hal ini sudah saya bicarakan sebelumnya kepada keluarga terutama kedua orang tua. Mereka tentu saja dapat memahami dengan baik keadaan seperti ini, tak lupa dukungan moril dan materiil selalu mereka berikan. Di samping itu kendala lainnya yang sempat terlintas adalah mampukah saya secara cepat beradaptasi dan membiasakan diri untuk hidup dan tinggal bersama dengan 10 orang yang baru saya kenal ini selama 32 hari kedepan? Merencanakan segala sesuatunya dari A sampai Z, melaksanakan dan menyelesaikannya hingga akhir dengan baik?

Tanpa disadari di sinilah semuanya diuji. Bagaimana cara kami agar dapat menepis seluruh anggapan banyak orang bahwa KKN melelahkan, menakutkan dan menjemukan, menghilangkan bayangan negatif akan segala kekhawatiran yang belum tentu terjadi, dan mengatasi setiap kendala dan kekurangan yang berasal dari kepribadian masing-masing. Saya belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini sebelumnya. Segala sesuatu memang terlihat berat untuk pertama kalinya. Semua orang pasti pernah mengalami “pertama kali”. Berat memang, namun dengan begitu seseorang akan mengetahui sejauh mana kemampuannya, semakin memperbaiki dirinya, dan kemudian akan bertambahlah ilmu serta pengalamannya, hingga akhirnya untuk selanjutnya dia akan melakukan yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Sebagaimana *hadits* yang berbunyi “Barang siapa yang hari ini lebih baik daripada kemArin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barang siapa yang harinya sama dengan kemArin maka dia adalah orang yang merugi. Barang siapa yang hari ini lebih buruk daripada harinya kemArin maka dia terlaknat.”

Lebih Dari Sekedar Nama

Saat mengetahui bahwa mulai tahun ini terdapat beberapa perubahan mekanisme dalam kegiatan KKN, salah satunya yaitu sistem pembentukan anggota kelompok KKN dari yang sebelumnya pemilihan anggota kelompok serta pemilihan lokasi KKN dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa menjadi diacak secara otomatis oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat), sempat sedikit timbul adanya rasa kesal dan pertanyaan mengapa harus demikian? Apalagi saya sudah sempat mulai membentuk kelompok KKN serta sudah mulai mencari-cari lokasi yang memungkinkan dan relatif cukup nyaman untuk menjadi target lokasi pengabdian dan tempat tinggal kami selama sebulan.

Namun disinilah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membuktikan bahwa rencana-Nya jauh lebih indah dan tidak terduga-duga. Kami sebagai hamba hanya perlu selalu berprasangka baik, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman “Aku sesuai dengan prasangka hamba kepada Ku”. Benar saja, andai beberapa mekanisme dalam proses kegiatan KKN ini tidak berubah, mungkin saya tidak dapat bertemu dengan kesepuluh orang yang serba ajaib ini, cerita yang saya miliki pun pasti akan berbeda juga. Sejak pertemuan pertama kami saat pembekalan KKN yang diadakan oleh pihak PPM di auditorium inilah cerita kami dimulai, tepatnya pada hari Sabtu tanggal

lenam April 2016. Pada mulanya kami hanya saling melempar senyum sembari berjabat tangan dengan kalimat perkenalan diri yang cukup canggung. Kemudian mulailah dibentuk jabatan dan penentuan *job desc* masing-masing anggota. Setelah penentuan ketua dan sekretaris berdasarkan hasil *voting*, saya pun memberanikan diri untuk mengajukan diri saya sebagai bendahara. Cukup beresiko dan akan mengemban amanah yang berat memang, namun disitulah diri saya merasa tertantang untuk mengasah kemampuan yang masih sedikit saya miliki.

Beberapa pertemuan pun kami lalui, mulai dari rapat untuk berbagai persiapan selama KKN seperti menyiapkan program kerja, proposal, akomodasi, logistik, survei ke desa, *fundraising* berupa *garage sale*, hingga bernegosiasi harga dengan pemilik rumah yang akan kami sewa rumahnya untuk sebulan. Semakin sering kami bertemu secara langsung dan juga bercakap-cakap melalui media sosial dalam satu grup, membuat kami menjadi semakin cepat akrab, meskipun terasa sekali di awal-awal pertemuan saya berusaha untuk segera membunuh kecanggungan dan rasa kikuk yang terkadang timbul, dengan seramah mungkin mengajak mereka mengobrol dan sering memberikan senyum hangat agar mereka cepat merasa nyaman dengan saya.

Hal ini memang wajar dan sering saya alami ketika harus berkenalan dan berhadapan dengan orang-orang baru karena sifat saya yang cenderung *introvert* dan tidak dapat dengan mudah cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Inilah salah satu ujian dan sebagai media latihan bagi saya untuk semakin membiasakan diri dan mengatasi kekurangan dan keterbatasan pribadi yang saya miliki. Hingga akhirnya munculah kesepakatan untuk menggunakan nama AEROMOVEL sebagai nama kelompok kami yaitu kelompok dengan nomer urut 195. Lagi-lagi nama AEROMOVEL ini lahir setelah melewati perdebatan dan proses *voting* yang cukup panjang. AEROMOVEL yang merupakan kereta yang berjalan dengan tenaga angin dengan kecepatan yang relatif ideal, memungkinkan para penumpang memiliki waktu lebih lama untuk memandangi panorama sekitar dengan lebih nyaman dan aman. Untuk mendapat tenaga yang cukup sepanjang perjalanan maka beberapa 'kipas angin' diletakkan di sepanjang lintasan AEROMOVEL ini.

Gerbong kereta diibaratkan seluruh program kerja yang telah direncanakan. Program kerja dapat terlaksanakan apabila roda magnet tersebut berfungsi. Kami semua merupakan "RODA" tersebut. Kami adalah

power/energy utama yang melaksanakan program yang telah dibentuk. Lintasan atau Rel adalah lokasi KKN (Desa Cikareo) dan Lembaga Pemerintahan Kota. Dimana program kerja tersebut merupakan alat yang digerakkan oleh kami semua untuk disalurkan kepada Masyarakat Desa Cikareo. Melalui filosofi tersebut kami memutuskan untuk memakai nama AEROMOVEL sebagai nama kelompok KKN kami dengan harapan bahwa kami sebagai mahasiswa dapat membantu dan mempercepat proses perubahan ke arah yang lebih baik untuk masyarakat. Peristiwa ini bagaikan sebuah masyarakat yang tengah berproses untuk menuju perubahan yang pastinya lebih baik dan kami sebagai mahasiswa akan membantu dan mempercepat perubahan itu layaknya sebuah AEROMOVEL.

AEROMOVEL tidak hanya terdiri dari dua tiga orang saja namun berisi sebelas orang dengan visi, pendapat, prinsip, watak dan kebiasaan yang beragam. Ihsan Baik Siregar selaku ketua yang berwibawa, pengertian, rela di-*bully* kesepuluh anggotanya yang di kemudian hari sempat jatuh sakit beberapa kali. Sarah Hajar Mahmudah sebagai sekretaris 1 yang ceriwis namun terkadang sibuk dengan urusannya sebagai salah satu orang penting di kampus dengan segala kegiatan ekstranya. Nurul Ihya, seorang sekretaris 2 yang sudah cocok menjadi ibu rumah tangga karena selalu menjadi orang yang paling mengerti tentang ke-rumahtangga-an, paling inisiatif dan pelopor ide-ide unik.

Desi Purnamasari yang rela menjadi bendahara 2 mendampingi saya mengurus keuangan, yang suara melengkingnya memenuhi seisi rumah bahkan sejak pagi, dan yang mengerti tentang dunia *make-up*. Bagus Suryo Nugroho Brianto, teman seJurusan saya yang baru saya kenal dekat selama setahun belakangan karena memilih konsentrasi yang sama, anggota lelaki di kelompok kami yang paling mengerti tentang mengurus kehidupan di dalam rumah seperti memasak dan mencuci baju, juga yang paling banyak disayang oleh anak-anak kecil Cikareo karena sifatnya yang ramah dan hangat. Gina Hoirunnisa si cantik nan ramah yang mukanya sunda *pisan*, yang dikenal lugu, polos dan terkadang yang paling lama proses *loading* sampai ke otaknya namun sukses mengajari kami tarian-tarian unik.

Galih Nur Basuki seorang calon fisikawan yang pembawaannya tenang, simpel, pendiam dan selalu siap sedia membantu para perempuan jika terjadi sesuatu di dalam rumah. Mohammad Indra Gunawan, anggota yang paling usil dengan segala leluconnya yang sangat kami rindukan saat dia tak ada. Ari Setyani, perempuan yang paling rajin membangunkan kami

semua untuk *shalat Subuh*, paling rajin saat mendapatkan jadwal piket, dan yang paling awam tentang dunia wanita seperti *fashion* dan *make up*. Ropi Ahmad Fauzi yang paling rajin menemui warga sekitar dengan bahasa sundanya yang lancar untuk bersosialisasi, serta yang paling siap sedia saat ada di antara kami yang sedang membutuhkan bantuan.

Selama beberapa waktu yang sudah kami lalui bersama terhitung sejak April 2016, AEROMOVEL dan kesepuluh orang yang menemani saya “belajar berenang” sudah menjadi bagian dalam episode kehidupan saya yang amat memberi makna. Lebih dari sekedar nama, uniknya jalan dan cara mereka secara tidak langsung menyuntikkan berbagai nilai kehidupan dalam diri saya pribadi. Arti perjuangan, kekeluargaan, manajemen emosi, gotong royong, mengalahkan gengsi dan ego, bekerja dalam sebuah tim dan kepedulian. Terima kasih Allah *Subhanahu wa Ta’ala* atas cara-Mu yang menawan ini. Segalanya menjadi lebih mudah dan hari-hari terasa lebih indah saat saya habiskan bersama AEROMOVEL.

Cikareo, Desa Kecil Berhati Lapang

Belum pernah saya tinggal di desa untuk jangka waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih selama sebulan, karena sejak lahir saya hidup di kota yang penuh hiruk pikuk, ingar- bingar, polusi serta gemerlapnya kala malam. Inilah yang menjadi salah satu perbedaan dengan desa, terlebih lagi Desa Cikareo yang namanya saja baru saya dengar saat keluarnya pengumuman lokasi KKN untuk AEROMOVEL. Tak sabar ingin segera melihat bagaimanakah kondisi lingkungan maupun masyarakatnya, survei ke desa untuk yang pertama kalinya pun saya sangat antusias dan mengosongkan jadwal untuk dapat ikut dengan teman-teman yang lain.

Di sinilah terjadi peristiwa cinta pada pandangan pertama. Desa yang asri ini karena masih memiliki banyak ladang sawah dan kebersihannya yang cukup terjaga membuat saya jatuh cinta. Sejak saat itu saya senang mengabadikan pemandangan indah Cikareo, mulai terbit fajar hingga jingga mentari terbenam. Satu momen yang takkan pernah saya lupa yakni di tangga lenam Agustus 2016 kami disuguhkan fenomena alam yang sangat istimewa, saat Galaksi Bima Sakti dengan ratusan miliar bintang membentang dari utara ke selatan, kami dapat menatap langit malam Cikareo dari pinggir sawah tanpa jemu dengan mulut yang senantiasa memuji semua keindahan ini yang belum tentu dapat kami nikmati saat berada di tengah kota.

Tidak cukup sampai di situ, selain alama yang membuat kami jatuh cinta berulang kali, masyarakatnya pun turut mencuri hati kami. Pak Mursidi yang menjabat sebagai Kepala Desa Cikareo yang humoris dan selalu memberikan senyum yang ramah. Pak Narjo selaku Ketua RT 9 yang tinggal persis di depan rumah kontrakan kami, yang sangat baik dan perhatian akan segala kebutuhan kami selama menjalani proses KKN. Lae, seorang penjaga warung kecil tempat para lelaki berdiskusi hingga larut malam dengan pemuda-pemuda desa yang terletak tidak jauh dari tempat kami tinggal; kami biasa memanggilnya dengan sebutan Lae karena asalnya dari Medan, membuat kami merasa memiliki saudara sepantaran di desa ini karena umurnya yang tidak terpaut jauh dengan umur kami.

Seorang ibu pemilik warung kecil (yang kini saya sesali belum sempat bertanya siapakah namanya, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih kami) yang sering dengan ramahnya meminta kami untuk mampir ke warung sederhananya, hingga akhirnya suatu hari saya dan seorang teman saya menyempatkan diri untuk mampir sebentar selepas mengajar di SD untuk sekedar menyantap mie rebus masakannya sambil mengobrol ringan dan menyadari bahwa sang ibu amat menaruh perhatian pada kami sebab beliau pun memiliki anak yang sedang menjalani proses KKN serupa di tempat lain.

Kami pun pernah mengunjungi lokasi *home industry* keripik singkong yang terletak tidak jauh dari tempat kami tinggal. Para pekerja dan pemilik usaha ini dengan hangat menyambut kami, memberikan kami banyak pengetahuan baru terkait segala rangkaian proses produksi, serta mengizinkan kami untuk sedikit mencoba melakukan yang mereka kerjakan dengan bimbingan mereka. Tak lepas pula tegur sapa dan seulas senyum yang mengembang di wajah banyak masyarakat Cikareo saat kami berpapasan. Semuanya turut melengkapi kebahagiaan kami selama KKN. Tak dapat dipungkiri bila masyarakat Desa Cikareo memiliki hati yang lapang bahkan jauh lebih lapang dari wilayah desa mereka sendiri.

Hal Kecil yang Terpenting

Terkadang sesuatu yang kecil itulah yang di kemudian hari akan membawa dampak yang cukup besar. Segala sesuatu yang kecil akan menjadi luar biasa hasilnya jika dilakukan dengan cinta dan segenap hati. Itulah yang coba saya tanamkan dalam diri saat saya belum mampu melakukan sesuatu yang terlihat besar karena keterbatasan materi dan

tenaga yang saya miliki saat ini. Maka saya selalu mencoba melakukan sesuatu yang mungkin masih terlihat kecil dan tak seberapa penting bagi sebagian orang. Di samping dari membantu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri I, II Cikareo yang menjadi salah satu dari program kerja yang kami laksanakan, acap kali saya selipkan beberapa nilai-nilai kehidupan seperti keharusan untuk memiliki “Mental Kaya”, dan memiliki “Jiwa Seorang Pejuang”.

Mungkin waktu yang saya miliki untuk mengabdikan di Desa Cikareo tidaklah cukup untuk memberikan banyak sekali nilai kehidupan yang bermanfaat. Saya pun bukanlah seorang motivator ulung yang dapat dengan pandainya merangkai kata-kata mutiara. Namun inilah salah satu yang dapat saya lakukan dari lubuk hati agar anak-anak sedari kecil sudah dikenalkan pada sifat mental yang kaya yaitu mental malu untuk meminta-minta dan merendahkan harga dirinya serta tak pernah kikir untuk mengulurkan tangannya membantu sesama. Disertai pula dengan jiwa seorang pejuang yang tak mudah mengeluh dan pantang menyerah. Harapan saya di kemudian hari mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang tidak hanya memiliki ilmu seluas samudra dan juga cita-cita setinggi langit namun akhlak seorang generasi *rabbani* yang mengamalkan ajaran islam dalam setiap aspek kehidupan.

Lalu bagaimana kiranya jika saya menjadi salah satu warga Desa Cikareo? Seandainya hal itu menjadi kenyataan, salah satu hal yang akan saya lakukan adalah “membangunkan” jiwa para pemuda desa agar lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam memajukan kehidupan di desa baik dari segi ekonomi, pendidikan, keagamaan hingga sosial budaya. Karena sesungguhnya amat “kaya” Desa Cikareo ini, namun masih banyak yang belum “tergali kekayaannya”. Semoga dengan kekuatan dan semangat para pemuda akan meningkatkan pesatnya laju pembangunan fisik dan karakter masyarakat Desa Cikareo.

RUMAH ITU DISEBUT HATI

Sarah Hajar Mahmudah

Kecurigaan yang Tak Terbukti

Berbicara tentang KKN tentu menjadi hal yang mendapatkan berbagai sikap dari setiap mahasiswa. Ada yang merasa senang menghadapinya karena KKN merupakan pengalaman yang ditunggu-tunggu, dimana seorang mahasiswa bisa keluar sedikit dari rutinitasnya di kampus dan mencoba berinteraksi dengan masyarakat desa. Untung-untungnya kalau berhasil *menggaet* anak kepala desa atau jatuh hati pada teman kelompok sendiri. Sebagian lain menghadapinya dengan malas-malasan karena merasa KKN seperti halnya tugas kuliah lainnya, hanya sebuah rutinitas mahasiswa sebagai prasyarat kelulusan.

Saya sendiri menanggapi KKN dengan rasa yang campur aduk. Sebagai mahasiswa yang berasal dari daerah kecil di Kabupaten Cianjur, tentu saja saya sedikit bertanya-tanya, untuk apalagi saya melakukan KKN ? Sedangkan sejak lahir saja saya sudah berada di sebuah desa, atau pertanyaan lain seperti untuk apa saya membangun desa lain sedangkan kondisi desa saya juga tidak terlalu baik ? Berbagai pemikiran seperti itu muncul di benak saya, yang tidak lain hanya menjadi motivasi terbesar saya untuk merasa malas menjalani KKN. Namun sebagai mahasiswa sosial yang menjadikan masyarakat sebagai laboratoriumnya tentu pengabdian terhadap masyarakat merupakan penelitian yang cukup mengasikkan. Ditambah dengan jiwa patriotik seorang mahasiswa yang berusaha untuk mengabdikan Tri Dharma Perguruan tinggi dengan sempurna untuk pengabdian kepada masyarakat, membuat saya merasa KKN merupakan sebuah program menempa diri untuk benar-benar menjadi *agent of change* yang membawa perubahan bagi masyarakat.

Walaupun begitu, tentu KKN bukan juga sebuah kegiatan yang dianggap selalu mengasyikkan. Banyak rumor beredar yang cukup membuat jantung berdebar dan memberikan momok yang menakutkan tentang KKN. Banyaknya kisah menakutkan yang diceritakan senior yang sebelumnya mengikuti KKN cukup membuat saya secara pribadi merasa *ngeri* dan mengantisipasi kemungkinan buruk yang bisa terjadi selama KKN. Mulai dari banyaknya barang-barang yang dicuri, mitos-mitos menyeramkan yang

beredar, hingga daerah rawan begal yang menakutkan semuanya menjadi santapan berita yang setiap hari saya terima dari senior-senior sebelumnya.

Selain itu, bagi generasi modern seperti saya, dengan kebutuhan *gadget* yang tinggi tentu daerah dengan sinyal yang sangat minim menjadi mimpi buruk, terlebih saya akan tinggal di sana selama satu bulan. Tentu selama itu tanpa jaringan internet yang baik bukanlah harapan semua mahasiswa termasuk saya. Bukan untuk *eksis* atau *update*, melainkan kebutuhan informasi yang cepat bahkan selama KKN pun membutuhkan akses internet yang cukup baik, sehingga saya merasa akan sangat tersiksa jika mendapatkan tempat pengabdian yang jauh dari peradaban internet.

Selain itu persoalan teman KKN yang menyebalkan juga menurut saya akan menjadi kendala yang cukup serius selama kegiatan berlangsung. Tentu kami tidak mungkin melakukan kegiatan dengan baik jika terdapat masalah internal, khususnya ketidakcocokan satu sama lain. Pemilihan kelompok KKN oleh PPM pun pada mulanya saya rasa sangat tidak adil, karena saya dipaksa bekerja dengan orang yang tidak saya kenal sebelumnya, bahkan belum tahu latar belakangnya sama sekali.

Lama sebelum KKN berlangsung saya sudah memilih beberapa teman untuk membentuk sebuah kelompok, saat itu saya merasa akan lebih menyenangkan jika bisa bekerja bersama orang-orang yang sebelumnya telah saya kenal. Namun niat tersebut harus kandas karena kebijakan PPM yang menyatakan bahwa pembentukan kelompok dipilih secara acak. Tebersit sedikit rasa kecewa pada awalnya tentang kebijakan tersebut, dan dengan berat hati saya dan teman-teman kelompok sebelumnya harus menggagalkan niat kami bergabung dalam satu kelompok.

Sebenarnya kebijakan tersebut tidak akan menjadi masalah jika ditetapkan pada jauh-jauh hari. Namun karena pengumuman kelompok dan pemberian pembekalan KKN berlangsung hanya beberapa bulan sebelum pelaksanaan saya merasa jika hal tersebut sangat terlambat. Waktu dua tiga bulan tidaklah cukup bagi saya untuk mengenal satu persatu teman baru dan memahami karakter masing-masing. Ditambah dengan keharusan melakukan program bersama, jangka waktu tersebut terlalu singkat dan membuat kesulitan untuk mendapatkan sponsor.

Sempitnya waktu tersebut diperparah dengan kondisi saya dan rasanya hampir seluruh mahasiswa semester enam sangat padat jadwal kuliahnya dan tengah menghadapi ujian di bulan puasa. Saya rasa belum adanya kedekatan di antara anggota kelompok, banyaknya kesibukkan satu

sama lain juga ditambah sempitnya waktu yang tersedia untuk persiapan pelaksanaan KKN menjadi kendala yang cukup serius.

Namun ternyata setelah dijalani, KKN tidaklah seseram yang saya bayangkan sebelumnya. *Alhamdulillah* saya sangat merasa bersyukur karena mendapatkan tempat KKN yang tidak terlalu sulit dijangkau. Akses kendaraan dan kualitas jalan yang cukup baik membuat saya tidak kesulitan mencapai lokasi. Tersedianya sinyal dari berbagai operator pun memudahkan saya untuk mendapatkan informasi seputar KKN, maupun berkomunikasi dengan keluarga dan juga teman.

Mendapatkan Keluarga Baru

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pertama kalinya bertemu dengan anggota kelompok KKN adalah pada saat pembekalan. Bahkan saat berlangsungnya pembekalan, kami masih tampak kaku, sehingga selama acara berlangsung saya hanya diam dan tidak banyak mengobrol dengan mereka. Awalnya banyak kekhawatiran menghantui saya tentang teman-teman kelompok. Saya takut jika di antara mereka ada yang sikapnya kurang bersahabat, malas, manja, dan lain sebagainya. Sempat pada saat survei pertama kali, salah satu dari anggota kelompok saya yaitu Nurul Ihya marah karena adanya *miss communication*, sehingga saya sudah langsung merasa khawatir dengannya akan membawa sifat tersebut selama kegiatan KKN berlangsung.

Namun seiring berjalannya waktu, dengan semakin intensnya interaksi di antara kami ternyata semua kekhawatiran tersebut tidaklah terbukti. Kini saya justru sangat merasa beruntung bisa mendapat teman-teman KKN seperti mereka. Terlepas dari banyaknya kekurangan yang terdapat dalam diri mereka masing-masing, maupun adanya masalah yang kerap mewarnai kegiatan kami. Saya merasa mereka telah menjadi keluarga baru bagi saya. Di tengah jarak dan waktu yang membatasi saya bertemu dengan keluarga “asli”, kehadiran mereka seperti menjadi pelipur lara. Maka dari itu saya di sini ingin mendeskripsikan kepribadian mereka satu-persatu.

Dimulai dari seorang yang cukup penting keberadaannya di kelompok ini, siapa lagi jika bukan Ihsan Baik Siregar, ketua kelompok KKN AEROMOVEL 195. Orangnya tentu mempunyai *do'a* yang sangat tulus agar anaknya kelak menjadi orang yang baik, seperti bisa lihat dari nama tengahnya. Menurut saya itu tidak hanya sekedar harapan, tapi Ihsan memang benar-benar orang yang baik. Sebagai seorang pemimpin, dia cukup

bertanggung jawab. Dia sangat sungguh-sungguh dan bekerja keras dalam mengerjakan program kerja.

Walaupun terkadang lebih sering melibatkan anggota laki-laki untuk kebanyakan program yang bersifat fisik sehingga membuat saya dan beberapa anggota perempuan lain sedikit kecewa, tapi setelah dia memberikan kami penjelasan akhirnya saya dan yang lainnya pun mulai bisa memahaminya. Karena sikapnya sebagai pemimpin yang mengayomi saya dan anggota yang lain, bahkan kami sudah menempatkan dia seperti kepala keluarga untuk “keluarga” baru ini.

Orang yang kedua adalah Ropi Ahmad, secara struktural dia memang tidak menduduki jabatan yang strategis. Hanya Divisi Keamanan, tapi pada kenyataannya Ropi seperti tangan kanannya Ihsan. Bahkan di desa, Ropi seperti tuan rumah yang tahu segala seluk beluk desa dan masyarakatnya. Sehingga ketika Ihsan mengalami halangan, Ropi lah yang kami percaya untuk memimpin kami saat Ihsan tidak ada dikarenakan harus ke Medan karena ada urusan.

Sebagai Divisi Keamanan, Ropi justru terkesan mengabaikan tugasnya. Malam hari adalah saat-saat rawan dan membutuhkan kesiagaan, namun dia dan Ihsan justru sering keluar rumah dan pulang saat hari mulai pagi. Menyisakan anggota perempuan dan satu dua laki-laki di rumah. Sering kali saya dan anggota perempuan yang lain merasa kesal, karena akhirnya kami sendiri yang kewalahan menungguinya pulang sampai larut malam. Namun setelah mendapat penjelasan bahwa hal itu dia lakukan untuk mendekati pemuda desa supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, saya pun merasa malu karena sempat kesal padanya. Ternyata semua itu dia lakukan demi keselamatan kami.

Orang ketiga bernama Indro, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Indro merupakan orang yang sangat sulit untuk ikut berkumpul dengan anggota kelompok lainnya, karena media komunikasinya pun sangat sulit terhubung, padahal dia adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM). Namun selama KKN berlangsung, Indro justru menjadi orang yang sangat dirindukan karena celotehnya yang lucu. Saya selalu terhibur dengan semua leluconnya. Berbeda dengan Indro, teman saya lainnya yang bernama Galih justru sangat pendiam. Walaupun pendiam Galih merupakan sosok yang sangat peduli dengan teman-temannya. Terbukti dia tidak betah melihat saya atau yang lainnya bekerja sendiri, dia selalu ikut membantu.

Jika Ihsan dalam kelompok sudah seperti seorang ayah, maka sebaliknya dengan Bagus. Walaupun dia seorang laki-laki, namun pembawaannya sangat keibuan sehingga membuatnya seperti ibu bagi kelompok saya. Layaknya seorang ibu, Bagus selalu memikirkan kondisi semua anggota kelompok, terlebih jika ada yang sakit. Dalam urusan memasak pun Bagus adalah seorang koki yang handal dan hasil masakannya memuaskan.

Mari beralih ke teman-teman saya yang perempuan. Nurul Ihya atau yang lebih sering kami panggil “Nun” ini ternyata tidak seperti yang saya pikirkan sebelumnya seperti *baperan*. Ternyata dia sangat perhatian dan memiliki sifat peka dengan seluruh anggota kelompok. Tidak hanya masalah KKN yang diurusi, bahkan sampai urusan pribadi dan perasaan pun tak luput dari perhatian Nun. Jika Bagus seperti ibu bagi kelompok saya, maka Nun bisa dibilang sebagai ibu kedua atau tante yang super cerewet tapi super perhatian.

Berbicara soal cerewet, saya tidak boleh lupa untuk menceritakan “duo melengking” di AEROMOVEL. Desi dan Gina, walaupun mereka berbeda jurusan dan baru dipertemukan saat KKN, namun kedekatan mereka seperti sahabat kArib yang telah lama saling mengenal. Kedua teman saya ini adalah orang paling nyAring suaranya, mulai dari saat mereka tertawa, berbicara, sampai berkata “Gina/Desi, tolong handuk” saat mereka lupa membawa handuk ke kamar mandi.

Selain itu masih ada keunikan lain dari dua orang ini. Gina sangat dikenal dengan kepolosannya dan telat mikirnya (*telmi*), karena dia sangat sulit mengerti pembicaraan orang. Gina juga sangat suka bernyanyi, lagu yang sering dia putar adalah “Bul-Bul,” sebuah lagu Qasidah yang pada akhirnya jadi lagu kesukaan semua anggota kelompok. Sedangkan Desi adalah gadis paling *cetar*, dia adalah yang paling jago berdandan di kelompok.

Selanjutnya adalah Ari Setyani atau yang lebih akrab dipanggil Kak Ari. Entah benar atau tidak, tapi saya merasa jika mahasiswa *science* lebih kaku daripada sosial. Dua orang anggota AEROMOVEL dari Jurusan Fisika ini, Ari dan Galih, orangnya sangat pendiam. Namun seiring berjalannya waktu saya cukup kaget karena selama KKN berlangsung, Kak Ari tidak seperti anggapan saya sebelumnya yang pendiam. Setelah mulai akrab, ternyata dia semakin menjadi orang yang cerewet juga dan sangat boros karena rajin belanja. Tapi untuk urusan pekerjaan rumah tangga, Kak Ari adalah orang yang paling rajin.

Terakhir adalah Bendahara AEROMOVEL, ParaCytha Gumilang. Sesuai dengan jurusannya yaitu ekonomi, dia sangat apik mengelola keuangan, namun tidak pelit. Selain keahliannya mengelola keuangan, menurut saya dia adalah orang yang sangat baik. ParaCytha adalah anak yang sangat sayang pada orang tua, dia juga sangat menyukai anak-anak sehingga sangat dekat dengan anak-anak di desa. Namun untuk laki-laki yang ingin mempersuntingnya, sepertinya harus agak bersabar untuk terus memuji setiap masakannya. Karena dia tidak jago memasak, alhasil masakannya selalu jadi bahan ledakan anggota kelompok karena keanehan rasanya.

Dalam waktu sebulan, kami belajar menyesuaikan diri satu sama lain dengan sifat yang berbeda-beda. Namun saya sangat bersyukur, walaupun kami masing-masing mempunyai banyak kekurangan namun tidak menjadi kendala besar. Saya merasa di antara kami telah ada kedekatan hati, dan mereka telah menjadi seperti keluarga bagi saya.

Persawahan yang Terhimpit Perumahan

Menurut saya Desa Cikareo termasuk desa yang sudah mempunyai fasilitas yang cukup baik. Akses transportasi cukup mudah dan kondisi jalan pun sudah memadai. Akses pendidikan pun cukup baik, karena akses menuju sekolah sangat mudah dan tenaga pendidik pun cukup memadai. Namun di wilayah-wilayah yang lebih masuk ke dalam tampak masih ada jalan-jalan rusak, dan belum banyak lampu penerangan sehingga menyulitkan jalan dilewati saat malam hari.

Kebanyakan warga desa bekeja sebagai petani dan memelihara hewan ternak, terlihat dari hamparan padi yang luas terbentang sejauh mata memandang sekeliling desa. Hewan ternak seperti sapi, kerbau dan domba pun mudah didapati di desa, dan warga sering kali membawa hewan ternaknya untuk berjalan-jalan di sekitar desa. Selain menjadi petani dan peternak, di Desa Cikareo juga terdapat beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjadi sumber pendapatan warga. UKM tersebut seperti usaha keripik singkong, kerupuk *jablay*, hingga usaha peternakan puyuh.

Saya sempat bercerita dengan seorang guru di SD Negeri Cikareo II (saya lupa namanya), mengagumi potensi sawah melimpah yang ada di desa. Namun sangat saya sayangkan ketika diceritakan bahwa sawah-sawah tersebut sebagian besar telah menjadi milik perusahaan dan tinggal menunggu waktu akan ada ratusan rumah yang akan dibangun di atasnya. Lebih disayangkan lagi ternyata para petani tidak memaksimalkan lahannya

sebagai usaha, melainkan setiap panen tiba hasilnya hanya cukup untuk keperluan makan sehari-hari. Hanya jika panen berlebih mereka menjualnya.

Saya pun akhirnya menyadari bahwa salah satu alasan bahwa fasilitas di desa ini cukup baik dikarenakan letaknya yang cukup strategis dengan banyak perumahan yang berada di sekelilingnya. Sering kali kebanyakan orang menganggap bahwa membangun desa harus dimulai dari perbaikan fisik agar lebih “modern”. Semua jalan diratakan aspal, setiap tanah dibangun rumah, toko, kantor dan lain sebagainya. Sehingga lahan-lahan terbuka habis, yang tersisa hanya tinggal tembok-tembok beton. Mungkin hal tersebut bisa menjadi alasan kuat kenapa Indonesia walaupun negara agraris, namun mengandalkan impor untuk pemenuhan pangan dari negara lain seperti Vietnam.

Saya merasa bahwa tidak semua desa harus menjadi kota. Harus ada tempat yang dibiarkan menjadi apa adanya. Lahan persawahan di desa-desa seharusnya menjadi tonggak ketahanan pangan nasional. Memaksimalkan produksi pertanian tentu akan membuat Indonesia mencapai swasembada beras. Namun jika desa-desa semakin terdesak dengan arus modernisasi dan pembangunan tak ramah lingkungan, tentu akan semakin berkurang lahan pertanian yang menopang kebutuhan pangan nasional.

Kurangnya pengetahuan petani tentang metode bertani yang maksimal, pentingnya pertanian untuk ketahanan pangan, juga kurangnya perhatian pemerintah membuat para petani lebih memilih menjual tanahnya kepada para pengusaha daripada bertani. Mereka menganggap penghasilan dari menjual tanah lebih menjanjikan daripada harus bertani dengan hasil yang hanya cukup untuk makan sehari-hari saja.

Petani, Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Berbicara tentang sosok seorang pahlawan, pikiran kami pasti akan langsung membayangkan seorang yang memegang senjata atau bambu runcing melawan para penjajah. Namun tidak banyak orang menyadari bahwa banyak pahlawan-pahlawan tanpa senjata tajam maupun senjata api yang sangat berjasa bagi kehidupan umat manusia. Selain guru, saya menganggap petani bagian dari pahlawan tanpa tanda jasa. Tanpa adanya para petani, tidak mungkin tersedia pangan yang cukup untuk menghidupi miliaran orang di dunia.

Namun tidak banyak orang yang menyadari pentingnya peran seorang petani, bahkan petani itu sendiri. Seperti contoh kasus di Desa Cikareo ini.

Mereka lebih memilih menjual sawah dibandingkan dengan mengolahnya. Kurangnya pengetahuan dan juga tidak adanya tindakan pemerintah yang kongkrit membuat profesi sebagai petani bukanlah pekerjaan yang menjanjikan kehidupan yang sejahtera.

Maka dari itu jika saya menjadi warga dan bagian dari masyarakat Desa Cikareo, saya berharap bisa membuat organisasi yang menaungi para petani. Seperti koperasi untuk membantu para petani meminjam modal untuk mengembangkan lahannya, ataupun organisasi yang memberikan pendidikan bagi para petani. Baik pendidikan dalam bidang pertanian, cara memaksimalkan produksi, memasarkan hasil panen, ataupun memberikan pengetahuan hukum bagi petani jika terlibat dalam berbagai masalah. Saya memilih tindakan tersebut karena menurut saya Desa Cikareo mempunyai potensi pertanian sangat besar, sehingga harus dimaksimalkan. Cara memaksimalkan potensi tersebut bisa dimulai dengan memberikan modal baik dari keilmuan, materi sampai dukungan non materi bagi para petani.

Pembentukan koperasi juga pada akhirnya tidak akan hanya memberikan manfaat bagi para petani saja, walaupun pada hal ini lebih difokuskan bagi para petani. Usaha-usaha kecil yang ada di desa pun bisa semakin berkembang dengan bantuan koperasi. Sehingga jika petani maupun para wirausaha di desa telah semakin maju, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Jika koperasi ini berjalan dan menjanjikan kehidupan yang lebih menjanjikan bagi para petani, tentu akan mengurangi keinginan petani untuk menjual tanahnya demi perusahaan-perusahaan yang tidak ramah lingkungan yang akan menggusur habis banyak lahan pertanian desa. Dengan kesadaran pentingnya bertani bagi masyarakat Desa Cikareo khususnya dan umumnya bagi seluruh petani di seluruh pelosok Indonesia, maka harapan untuk swasembada beras dan ketahanan pangan nasional bisa tercapai.

SATU KATA, SUATU TEMPAT, BERIBU KISAH; CIKAREO

Bagus Suryo Nugroho

Jangan Hanya Melihat Hasil yang Didapatkan, Tetapi Resapi Rintangan yang Dilewati

KKN. *Hmm*, kalau kami tidak mengetahui apa kepanjangannya, orang akan mengira bahwa ini merupakan suatu tindakan kriminal. *Okay*, KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang mana merupakan salah satu prasyarat bagi kami, para mahasiswa, untuk memperoleh gelar sarjana saat wisuda nanti. Dengan dilakukannya kegiatan ini, kami pun dituntut untuk membuka wawasan, pandangan, serta pendengaran kami lebih luas lagi. Sehingga kami, sebagai generasi penerus, atau yang dikenal dengan generasi Y, dapat membantu masyarakat luas yang membutuhkan tangan-tangan dari kami, tentunya, dengan harapan kehidupan yang lebih baik dan layak untuk masa depan.

Banyak cerita tentang KKN yang saya dengar setelah berdiskusi dengan beberapa senior yang telah melalui kegiatan ini. Baik hal itu tentang sesuatu yang mistis, minimnya fasilitas kebersihan, bahkan sampai kriminalitas yang dilakukan oleh warga sekitar pun sudah terdengar di telinga saya. Akan tetapi, hal-hal tersebut ditepis dengan beberapa cerita dari senior saya yang lain. Mereka mengatakan bahwa tidak semua lingkungan KKN seperti yang disebutkan tadi. Justru mereka mengatakan ada banyak hal-hal sangat menyenangkan yang tidak akan membuat kami bosan dalam melakukan kegiatan KKN di desa nantinya. Baik hal itu dari keramahan warga setempat, lugunya kelakuan anak-anak kecil yang akan menjadi teman kami selama 32 hari di desa, bahkan yang paling membuat geger, yakni adanya cinta lokasi, baik dari lingkungan *internal* kelompok, dengan kelompok lain, atau mungkin dengan warga sekitar. Bagi saya yang sangat menyukai menjelajahi wilayah baru, membuat saya semakin tidak sabar untuk melakukan kegiatan ini.

Meskipun saya tidak sabar untuk melakukan kegiatan KKN ini, ada dilema tersendiri yang menjadi pikiran saya. Saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dan saya menjadi andalan orang tua saya di rumah. Menjadi beban pikiran bagi saya sendiri. Apakah orang tua saya akan baik-baik saja di rumah? Apakah mereka benar-benar yakin mereka tidak akan cemas membiarkan saya bersama teman-teman saya yang belum saya kenal

sebelumnya? Memang saya sering pergi menginap, dari mulai 3 hari sampai seminggu. Atau bahkan keluar kota. Akan tetapi orang tua saya tahu pasti ke mana saya pergi dan di mana saya menginap. Sedangkan, kali ini saya akan pergi selama sebulan lebih, bersama teman-teman yang baru saja dikenal dalam hitungan hari. Tetapi orang tua saya yakin, karena saya terbiasa mandiri, maka saya pasti tidak akan kesulitan selama menjalani kegiatan KKN di desa bersama teman-teman selama sebulan.

Homesick, atau rindu dengan rumah, tentunya akan terasa. Siapa yang tidak rindu *sih*, tidak bertemu dengan orang tuanya? Mungkin bagi saya yang selama ini tidak pernah tinggal jauh dari keluarga, tentu akan terjadi. Karena terbiasa tinggal dengan orang tua, meskipun mereka berdua bekerja dan kami hanya baru bertemu saat malam hari, akan tetapi hal ini menjadi suatu kesenangan bagi kami sekeluarga meskipun hanya sebentar. Akan tetapi, nanti kami tidak akan berjumpa selama satu bulan lamanya. Meskipun diperbolehkan untuk pulang, apakah hal tersebut *fair* dengan teman-teman lainnya jika setiap *weekend* saya pulang? Tentunya hal tersebut dapat menjadi ganjalan bagi saya. Oleh karena itu, adanya KKN ini, ego saya pun diuji.

Ego. Ya, satu kata, yang harus bisa saya dan teman yang lainnya tahan. Mengapa? Karena, dalam kegiatan KKN ini, kami diuji. Apakah kami bisa hidup bersama dengan sekian orang, dengan pendapat, ide, adat maupun apapun itu, semuanya berbeda dengan apa yang kami dapat di rumah. Sehingga, kami pun diuji, apakah kami bisa menepis ego yang kami miliki demi kebaikan bersama? Selain ego, tentunya banyak rintangan yang akan kami hadapi kedepannya, yang akan menimbulkan pertanyaan “Apakah kamu siap? *After all you’ve done?*”. Tentunya kami harus siap dengan segala yang akan kami hadapi selama satu bulan ke depan. Karena apa? Masyarakat desa menaruh sebagian harapannya kepada kami, demi memperbaiki nama desa sehingga menjadi lebih baik. Sehingga, di saat kami sudah dewasa nanti, kami tidak akan kesulitan menerabas segala rintangan yang akan dihadapi, tentunya rintangan tersebut dapat menjadi lebih kompleks dari permasalahan yang ditemui dalam kegiatan KKN ini.

Bukan Sekedar Nama, Ini Identitas Kami

Sebelum dibentuk kelompok ini, saya sudah membuat kelompok sebelumnya bersama teman-teman yang saya kenal. Mereka mengajak temannya masing-masing dari fakultas lain untuk bergabung dengan kelompok kami. Akan tetapi, suatu hari saya mendapat pengumuman

pembagian kelompok dari PpMM. PpMM merupakan singkatan dari Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa, yang mana akan mengurus kegiatan KKN kami dari mulai pembagian kelompok hingga terkumpulnya laporan akhir. Saya pun menjadi sedikit bingung. Selain sudah membuat kelompok, saya pun sudah berembuk untuk memilih lokasi yang dituju untuk melakukan KKN. Saya pun hanya bisa pasrah dan mengikuti peraturan yang ada.

Akan tetapi, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pun berkata lain. Di saat saya menghadiri acara pembekalan KKN, tepatnya di Auditorium Harun Nasution hari Sabtu, lenam April 2016, saya menunggu di luar sampai acara dimulai. Begitu sampai di dalam ruangan, saya pun masuk menuju bArisan yang sesuai dengan nomor kelompok saya. Saya bersama teman saya, ParaCytha Gumilang, adalah anggota yang pertama berada dalam bArisan. Sebelumnya saya sudah mendapat daftar nama anggota yang tergabung dalam kelompok kami, akan tetapi saya belum mengenal pasti siapa saja mereka semua.

Satu per satu teman satu kelompok kami pun datang. Saya hanya bisa tersenyum sambil memperkenalkan diri. Masih malu untuk berkenalan dengan mereka semua. Persis seperti saat menjadi mahasiswa yang baru masuk dunia perkuliahan. Kami semua pun memerhatikan materi pembekalan apa saja yang kami dapat. Setelah selesai, kami pun berkumpul untuk menentukan jabatan, *job desc*, serta saling mengenal antar anggota. Setelah penentuan jabatan berdasarkan *voting* selesai dilakukan, *job desc* sudah ditentukan, kami pun segera merencanakan jadwal untuk melakukan kegiatan rapat.

Rapat untuk berbagai persiapan KKN pun kami lakukan, seperti menyiapkan program kerja, proposal, akomodasi, logistik, survei ke desa, *fundraising* berupa *garage sale*, hingga bernegosiasi harga dengan pemilik rumah yang akan kami sewa rumahnya selama kegiatan KKN berlangsung. Meskipun saya tipe orang yang cepat ramah dengan orang yang baru saya kenal, tetapi kali ini saya merasa benar-benar canggung dan malu. Setelah adanya beberapa kali rapat, serta berdiskusi dalam media sosial, saya pun menjadi tidak canggung lagi kepada teman-teman baru saya ini. Bahkan, mereka selalu mengundang kami untuk tertawa atas kelakuan lucu mereka dalam rapat ataupun diskusi dalam media sosial, sehingga membuat saya nyaman berada dalam lingkungan baru ini.

Dalam suatu rapat, kami pun memutuskan bahwa tidak selamanya kami akan menggunakan nama 195, yaitu nomor yang diberi oleh PPM sebagai nama kelompok kami. Karena, kami membutuhkan satu nama agar dapat membuat kelompok kami lebih menonjol. Setelah perundingan yang cukup alot, dipilihlah satu nama, AEROMOVEL. Tentunya kami melihat dulu, *apasih* AEROMOVEL itu? Oke, AEROMOVEL adalah kereta yang berjalan dengan tenaga angin dengan kecepatan yang relatif ideal, memungkinkan para penumpang memiliki waktu lebih lama untuk memandangi panorama sekitar dengan lebih nyaman dan aman.

Gerbong kereta kami ibaratkan sebagai seluruh program kerja yang telah direncanakan. Program kerja dapat terlaksana apabila roda magnet tersebut berfungsi. Kami semua sebagai anggota kelompok merupakan “roda” tersebut. Kami adalah *power/energy* utama yang melaksanakan program yang telah dibentuk. Lintasan/rel ibarat lokasi KKN (Desa Cikareo) dan Lembaga Pemerintahan Kota. Program kerja tersebut merupakan alat yang digerakkan oleh kami semua untuk disalurkan kepada masyarakat Desa Cikareo. Melalui filosofi tersebut kami memutuskan untuk memakai nama AEROMOVEL sebagai nama kelompok KKN kami dengan harapan bahwa kami sebagai mahasiswa dapat membantu dan mempercepat proses perubahan ke arah yang lebih baik untuk masyarakat. Peristiwa ini bagaikan sebuah masyarakat yang tengah berproses untuk menuju perubahan yang lebih baik dan kami sebagai mahasiswa akan membantu dan mempercepat perubahan itu layaknya sebuah AEROMOVEL.

AEROMOVEL beranggotakan sebelas orang dengan kepribadian, visi, pendapat, watak, sifat, yang sepenuhnya berbeda. Ketua saya, Ihsan Baik Siregar, merupakan orang yang pendiam. Rela menjadi bahan keisengan oleh seluruh teman-teman termasuk saya di rumah kontrakan, jatuh sakit karena kelelahan, sampai menjadi idola anak-anak perempuan kecil di Cikareo. Sarah Hajar Mahmudah, Sekretaris 1 AEROMOVEL yang ceriwis, super sibuk, terkadang kami sampai bingung dengan dia dan dunianya. Nurul Ihya, Sekretaris 2 AEROMOVEL, merupakan sosok “*future housewife*”. Dia dapat mengayomi kami semua layaknya seorang ibu, dan memiliki ide-ide yang unik serta sangat inisiatif. Lalu ada ParaCytha Gumilang, Bendahara 1 AEROMOVEL, merupakan teman satu jurusan dengan saya, akan tetapi kami baru akrab belakangan karena kebetulan memilih konsentrasi yang sama. Merupakan orang yang tulus, baik, penyayang dan tidak pernah keberatan untuk membantu siapa pun. Desi Purnamasari, Bendahara 2

AEROMOVEL, memiliki ciri khas suaranya yang sangat melengking, sehingga terkadang menjadi patokan kami untuk bangun pagi.

Gina Hoirunnisa, gadis cantik yang memiliki paras wanita sunda asli, lugu, ramah, dan lucu. akan tetapi memiliki proses berpikir paling lama. Ia pun sukses mengajari kami tarian-tarian unik yang tidak kami ketahui sebelumnya. Ari Setyani, teman yang paling rajin membangunkan kami di saat waktu *shalat* dan paling rajin dalam mengerjakan tugas piket yang sudah ditentukan. Galih Nur Basuki, orangnya pendiam, calon fisikawan sejati, sangat bisa diandalkan dalam mempersiapkan berbagai hal yang membutuhkan alat-alat perkakas karena ia sangat rajin membawa alat perkakas ke mana saja. Mohammad Indra Gunawan, orang yang usil, suka bercanda, dan memiliki ide-ide kreatif juga. Saat ia tidak ada di rumah, candaannya pun kami rindukan. Ropi Ahmad Fauzi, merupakan sosok yang paling siap untuk menemui masyarakat-masyarakat di desa, didukung dengan bahasa sundanya yang sangat lancar, sehingga dalam waktu sekejap orang-orang pun sudah akrab dengannya.

Bersama mereka, 10 teman-teman baru saya, yang memberikan saya banyak makna yang dapat saya pelajari dalam keseharian saya. Memberikan kisah baru dalam hidup saya, dan memberi tahu saya bagaimana potret dunia yang sesungguhnya di luar sana. Mengalahkan ego, gengsi, dan menumbuhkan rasa kepedulian, gotong royong, perjuangan, dan masih banyak lagi. Hal ini saya dan teman-teman lakukan semata-mata karena kami memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama dalam KKN ini.

Cikareo, Desa Kecil Dengan Keramahan Seluas Samudra

Saya memiliki banyak saudara yang masih tinggal di pedesaan. Akan tetapi, karena umumnya mereka berada di daerah Jawa Tengah, tentu bayangan kami menuju kepada hamparan sawah yang luas, sungai, dan samar-samar terlihat pemandangan gunung yang menjulang tinggi. Saya pun menjadi terpikir, apakah desa tempat KKN saya akan tampak seperti itu? Meskipun saya tahu di daerah Tangerang tidak ada gunung. Saya hanya dapat berpikir positif tentang suasana di desa saya. Sampai pada akhirnya saya dan teman-teman melakukan *survei* ke desa, hari yang merupakan pertama kalinya saya berkunjung ke desa ini. Sesampainya di desa, saya pun takjub dengan suasana desa yang akan kami tinggali. Semua bayangan saya sirna, akan tetapi pemandangan indah yang saya dapatkan. Hamparan sawah

di kiri dan kanan jalan, suasananya yang masih asri, dan jauh dari keramaian, membuat saya langsung menyukai desa ini.

Pemandangan indah menjadi kenikmatan bagi saya sendiri setiap harinya. Hal ini sungguh menyenangkan, karena saya mendapatkan pemandangan baru selama satu bulan. Minim terlihat bangunan, hanya tumbuh-tumbuhan, sawah, dan hewan-hewan ternak yang terlihat menjadi hiburan tersendiri bagi saya. Satu hal yang tidak akan pernah terlupakan, saat tanggal enam Agustus 2016, di mana gugusan bintang di langit utara dan selatan dalam Galaksi Bima Sakti terlihat dengan jelas di desa ini. Sungguh pemandangan yang menakjubkan dan membuat saya makin nyaman berada di desa ini. Hal ini dapat dinikmati dengan jelas karena minimnya bangunan dan penerangan yang dapat mengganggu kami untuk menyaksikan bintang-bintang tersebut.

Selain dimanjakan dengan nuansa alamnya, kami pun dimanjakan keramahan dari warga-warga desa setempat. Sebut saja dari Bapak Mursidi, selaku Kepala Desa Cikareo yang selalu membuat kami tertawa dengan candaannya tetapi sangat mengayomi masyarakatnya. Lalu ada Bapak Narjo, selaku Ketua RT 009 yang merupakan tetangga kami juga. Beliau selalu siap membantu kami apabila kami mendapat kesulitan. Banyak sekali warga-warga di dekat rumah kami yang sangat ramah kepada kami. Ada juga Lae, pemilik warung di dekat rumah kami yang warungnya selalu dijadikan *basecamp* oleh kami, para laki-laki, jika akan melakukan kegiatan untuk desa.

Lalu ada suatu hari di mana kami sekelompok berjalan kaki mengelilingi wilayah-wilayah yang sekiranya akan menjadi wilayah program kerja kami. Kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar yang kami sapa, begitupun dengan anak-anak kecil yang melihat kami sedang jalan-jalan bersama. Mereka semua mengiringi kami sampai kami tiba di rumah dan mereka segera kembali pulang. Saya pribadi merasa nyaman sekali dengan sikap mereka yang begitu ramah kepada kami, yang masih baru datang di desa mereka, tanpa ada sedikit pun rasa curiga dari mereka kepada kami. Lalu di sela kegiatan, kami mampir ke sebuah *home industry* pembuat keripik *jablai*. Di sana kami mempelajari bagaimana cara membuat keripik tersebut. Lalu tak lupa saat kami berkunjung ke SD Negeri Cikareo I untuk pertama kalinya, di sana kami semua disambut dengan hangat oleh para guru, siswa-siswa dan semua orang yang berada di sana. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat bahagia kami datang untuk membantu kegiatan belajar-mengajar di SD ini.

Saya pun teringat, saat saya datang pertama kali ke desa ini, saya mampir ke sebuah warung kecil penjual ketupat sayur di depan SD Negeri Cikareo I. Sembari menyantap makan siang yang saya pesan, sang pemilik bertanya dari mana kami berasal dan mereka mengetahui bahwa kami akan melakukan KKN di desa ini. Saat mereka mengetahui kegiatan kami, sang ibu pun langsung memberi kami berbagai informasi tentang apa saja yang ada di desa ini dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh desa ini. Segera saya tampung informasi dari ibu tersebut dan saya sampaikan ke teman-teman saat melakukan rapat. Saya pribadi mempelajAri banyak hal-hal baru yang dapat menjadi motivasi untuk diri saya sendiri. Hal inilah yang membuat kegiatan KKN kami menjadi lebih berwarna dan kami merasa bahagia berada di desa ini.

Sebab-Akibat

Tidak selamanya judul di atas memiliki pengertian yang negatif. Justru, terselip hal-hal positif dalam pemaknaan ini. Seperti halnya yang saya ajarkan kepada anak-anak di Desa Cikareo ini, terutama mereka yang menjadi siswa di SD Negeri Cikareo I yang menjadi lokasi saya mengajar para anak-anak ini. Saya menyadari saya manusia biasa, dengan kepandaian yang terbatas. Akan tetapi, saya akan mencoba menyampaikan apa yang saya pelajAri selama saya hidup. Baik dari kehidupan di rumah, keluarga besar, dan dunia luar. Terdengar sepele memang kelihatannya bagi sebagian orang, dan masih dipandang sebelah mata. Saya mencoba mengajarkan sopan santun dan disiplin sejak dini kepada mereka. Selain sopan santun dan disiplin, saya dan teman-teman saya mencoba menyelipkan hal-hal yang menyangkut agama untuk mereka terapkan dalam kehidupannya. Pengetahuan akan pentingnya agama sejak usia dini sangat diperlukan, mengingat generasi sekarang sangatlah mudah “terinfeksi” berbagai informasi di dunia luar yang sangatlah global. Dikhawatirkan dapat “menggerogoti” nilai-nilai kerohanian dalam diri mereka.

Sopan santun dan disiplin merupakan dua hal terpenting yang harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak kecil. Karena mereka masih cepat menangkap dan mereka mampu berpikir dengan nalarnya. Dua hal penting ini saya selipkan di kala saya sedang mengajar mereka di SD. Mereka saya biasakan untuk tertib. Mungkin terdengar galak untuk anak usia 9-10 tahun. Akan tetapi, hal ini sangatlah penting untuk diajarkan agar mereka dapat menjadi pribadi yang sukses dengan ketekunannya sendiri, bukan karena

faktor penentu lainnya. Karena, jika mereka sukses, maka orang tua mereka pun akan turut berbahagia.

Satu bulan berada di Desa Cikareo tidak terasa. Semua terasa cepat sekali berlalu. Kurang rasanya bagi saya selama satu bulan untuk mengajari mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Agar mereka dapat menjadi generasi yang dapat diandalkan bagi seluruh masyarakat di desa tersebut, sehingga mampu membawa desa tersebut menjadi lebih baik lagi. Namun, di sini kami hanya berposisi sebagai penengah. Kami hanya bisa membantu mereka agar mereka bisa maju lebih baik lagi dengan apa yang sudah kami dapatkan selama ini. Kami hanya bisa menyampaikan terima kasih kepada seluruh warga yang sudah banyak membantu kami, serta anak-anak didik kami yang selama sebulan sudah kami didik. Kami hanya bisa berpesan kepada mereka agar mereka dapat meraih cita-cita mereka setinggi mungkin dan menjadi pribadi yang lebih sukses.

STASIUN CIKAREO

Nurul Ihya

Anda Berada di Kereta yang Mengakhiri Perjalanannya di Stasiun Cikareo

Tidak terasa sebulan telah terlewati dengan anggota kelompok KKN AEROMOVEL 195. Sedih, senang, bimbang dan terharu telah dilalui dan kini hanyalah kenangan dan menjadi sebuah cerita klasik untuk masa depan. Sebulan telah terlewati dan kini saatnya membuat laporan entah itu laporan individu atau pun laporan kelompok. Tapi saya tetap bersyukur karena dengan adanya laporan ini, anggota kelompok KKN AEROMOVEL 195 bisa berkumpul dan bernostalgia dengan masa-masa KKN dan pastinya yang paling penting membuat laporan individu dan membuat laporan kelompok bersama hingga laporan ini selesai dan mendapat sertifikat serta nilai dari dosen.

Ketika mendengar kata “KKN”, maka yang terlintas di pikiran saya yaitu, teman-teman saya nanti akan sepaham dengan pemikiran saya atau tidak? Teman-teman saya akan menerima sikap saya atau tidak? Atau apakah mereka akan memahami saya? Yang tidak kalah membuat saya bertanya adalah apakah saya akan betah di sana dengan orang-orang baru, lingkungan baru, kegiatan baru? Sebelum pembagian kelompok KKN, saya rajin sekali berdo'a kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar saya mendapat teman yang sepemikiran dengan saya, bisa menerima dan memahami saya. Akhirnya saya dipertemukan dengan kelompok KKN 195 AEROMOVEL. Kalian itu *Subhanallah* luar biasa! Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memberikan apa yang saya butuhkan, *Thank God*. Yang tak kalah pentingnya adalah saya ditempatkan di desa yang warganya ramah, penduduknya baik dan peduli akan sesama maupun lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Waktu itu hari Sabtu, lenam April 2016, waktu di mana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mempertemukan kami. Di hari itu saya terlambat mengikuti acara pembekalan, jadi teman-teman yang lain sudah ada yang menduduki bArisan bangku di nomor 195 itu. Saat itu ada juga yang telat setelah saya yaitu, Gina Khoirunnisa yang kesehariannya dipanggil Ena, asli orang GuNung Putri Kabupaten Bogor. Maka dari itu dia agak telat. Ia berasal dari Fakultas SyAri'ah dan Hukum Jurusan Muamalat. Awal saya melihat Gina, dia sosok yang bisa dibilang pendiam dan baik hati. Tapi

ternyata setelah di lokasi, Gina itu *telmi* alias telat mikir yang konon katanya otaknya kurang *sinkron* dan sangat menyukai lagu nasyid yang judulnya “Bul-bul”. Setelah Gina ada Sarah Hajar Mahmudah yang biasa dipanggil “Mamah Muda” atau Sarah. Sarah menjabat sebagai sekretaris di kelompok KKN AEROMOVEL 195 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Awal melihat Sarah, dia *rame* dan orangnya asyik juga. Saat di lokasi KKN juga memang dia orangnya *rame* tapi dia seakan mempunyai dunianya sendiri. Di sampingnya ada Galih Nur Basuki, biasa dipanggil Galih dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Fisika. Orangnya pendiam, pada saat KKN berlangsung juga Galih tetap pendiam dan ternyata Galih ini penggemar *anime*, dan dia membawa benda-benda yang paling lengkap dari palu, pisau, obeng sampe jarum jahit dan benangnya. Setelah Galih, ada Desi Purnamasari dipanggil Kakak Endes dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Dia orang yang pertama meminta nomor telepon dan membuat grup *online* di *Line*. Saat KKN berlangsung, ternyata Kakak Endes ini melengking dan bisa *make up* jadi saya belajar *make up* darinya. Terima kasih, Kakak Endes. Selanjutnya ketua kelompok KKN AEROMOVEL 195 yaitu Ihsan Baik Siregar yang biasa dipanggil “Papah”, orang Medan yang tidak mau dipanggil “Ucok”, maunya dipanggil Lae. Ia berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Ia adalah orang yang jika ingin melakukan apa-apa banyak pertimbangannya, jadi membuat saya dan teman-teman yang lain *geregetan*. Saat KKN berlangsung dia banyak sekali bengongnya. Jika ditanya, malah bengongnya kelamaan dibanding jawabannya. Selanjutnya ada ParaCytha Gumilang yang menjabat sebagai bendahara di kelompok KKN AEROMOVEL 195 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan. Ia biasa dipanggil Cytha, orang yang selalu baik dengan orang lain dan ketika KKN berlangsung dia sangat toleran dengan rasa masakan yang disajikan oleh teman-teman yang lain. Cytha yang mengajarkan saya tentang pentingnya merawat wajah sejak dini dan banyak memberi *wejangan* tentang merawat dan menjaga wajah. Terima kasih, Cytha. Dilanjutkan dengan Ari Setyani, dipanggil Kak Ari dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Fisika. Dia orang yang pendiam tapi tidak ketika KKN berlangsung. Dia malah cerewet, hobi belanja baju serta belanja *make up* untuk memperbaiki diri. Selanjutnya Bagus Suryo Nugroho Brianto yang dipanggil Om Bagus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan. Waktu pembekalan

saya berpikir, “*Alhamdulillah* saya sekelompok dengan yang sama seperti saya, hobi makan”. Tapi saat KKN berlangsung malah saya yang tidak begitu nafsu makan, jadi Om Baguslah yang menghabiskan makanan saya. Selanjutnya ada Mohammad Indra Gunawan, dipanggil Indro dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Dia orangnya menyenangkan. Tidak ramai jika tidak ada Indro. Terakhir Ropi Ahmad Fauzi, dipanggil Aa Ropi dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Setiap hari ia tak pernah lupa untuk meminum kopi hitam dan rokok. Maka dari itu saya menyimpulkan jika Aa Ropi cinta kopi hitam dan rokok. Saya sendiri yaitu Nurul Ihya yang dipanggil Nun. Jika orang memanggil saya dengan panggilan Nurul saya pastikan orang itu hanya mengenal nama saya dan bukan mengenal karakter serta kepribadian saya. Saya dari Fakultas Ushuluddin yang dulunya bernama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang dulunya Jurusan Tafsir Hadits.

Nama kelompok KKN saya yakni AEROMOVEL. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) AEROMOVEL memiliki arti kereta api yang dijalankan dengan menggunakan tenaga magnet di bagian rodanya. Gerbong kereta diibaratkan seluruh program kerja yang telah direncanakan. Program kerja dapat terlaksana dengan baik apabila roda magnet tersebut berfungsi dengan semestinya. Kami semua merupakan “roda” tersebut. Kami adalah *power* (kekuatan) atau energi utama yang melaksanakan program yang telah dibentuk. Lintasan atau rel adalah lokasi KKN, Desa Cikareo dan lembaga pemerintahan kota. Di mana program kerja tersebut merupakan alat yang digerakkan oleh kami semua untuk disalurkan kepada masyarakat Desa Cikareo. Kereta AEROMOVEL 195 siap untuk diberangkatkan ke Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten.

Kereta Anda Mengawali Perjalanan

Waktu itu hari Senin, 25 Juli 2016, waktu di mana pelepasan KKN dari kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami berkumpul di lapangan SC (*Student Center*) untuk menghadiri acara tersebut yang dibuka langsung oleh Pak Djaka Badrayana selaku Kepala PpMM. Seketika langit dipenuhi dengan balon warna-warni yang bernamakan nama-nama dari kelompok KKN masing-masing yang menandakan bahwa KKN resmi dibuka untuk mengabdikan pada masyarakat.

Saat *ba'da hDzuhur* kami berangkat ke lokasi KKN menggunakan mobil *losbak*, mobil untuk mengangkut logistik teman-teman dan ada juga yang menggunakan motor sebanyak 3 motor. Dua jam telah berlalu dan saya telah tiba di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten, *ahlan wa sahan*. Rumah yang sudah lama ditinggal oleh pemiliknya itu sekarang menjadi rumah kami bersama, rumah kelompok KKN AEROMOVEL 195 selama sebulan ke depan. *Alhamdulillah* rumah yang kami tempati ini berhadapan langsung dengan rumah Ketua RT 09, Pak Narjo yang sangat baik hati. Bukan hanya Pak Narjo yang baik hati tapi juga ibu RT dan anak-anaknya pun baik dan ramah, selalu membantu kami saat kami kesulitan dan selalu menjaga kami dari kejahatan di desa. Rumah yang tadinya sunyi sepi kini menjadi rumah yang penuh dengan cerita. Walau cerita ini tidak selalu cerita akan kebahagiaan, akan tetapi cerita ini takkan terlupakan hingga ujung waktu.

Hari pertama di negeri orang. Waktu itu di kamar saya berkata pada teman-teman wanita, jika kami terus bersama sebulan ke depan, kami akan tahu bagaimana sifat baik atau sifat buruk masing-masing individu dan bisa jadi kami tidak bisa menerima sifat itu satu dengan yang lainnya sehingga nanti akan menimbulkan konflik. Namun jika nanti suatu saat terdapat konflik di antara kami, hendaknya pihak ketiga mengumpulkan pihak pertama dan kedua untuk membicarakan apa yang sebenarnya terjadi, asal usul terjadinya konflik tersebut dari sudut pandang individu yang bersangkutan, sehingga teman-teman yang lain mencari benang merah tersebut untuk memperbaiki masalah dan mencairkan suasana kembali. *Alhamdulillah* kami bisa memahami dan menerima satu sama lain sehingga tidak ada konflik di antara kami kaum wanita.

Masalah satu persatu berdatangan seperti, bagaimana cara membawa barang-barang logistik atau pangan ke lokasi? Bagaimana dengan jadwal piket rumah? Bagaimana mengatur jadwal piket mengajar di SD? Siapa yang akan *stand by* di rumah? Mengapa keran air tiba-tiba mati dua kali selama kami di rumah itu? Ingin mengerjakan program kerja yang seperti apa? Hingga masalah sepele yakni urutan kamar mandi, antrian untuk menyetrika baju atau antrian untuk menyuci pakaian.

Tapi dengan semua masalah yang kami hadapi dari setiap jam yang telah dirasakan dari semua hari yang telah kami lalui selama sebulan, saya menyimpulkan bahwa KKN bagi saya adalah “kelas kepribadian”, karena di sini saya belajar banyak hal tentang makna hidup. Bagaimana rasanya tidak

dihargai. Dari sini saya belajar menghargai orang lain bukan karena saya ingin dihargai tapi karena saya tidak mau jika nanti mereka merasakan rasanya tidak dihargai dengan yang lain. Belajar memberi atau belajar membantu kepada sesama tanpa memikirkan imbalannya atau tanpa pamrih. Kereta anda akan berangkat, siapkan diri anda, siapkan mental anda dan yang terpenting adalah berdo'a kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Sang pemilik segalanya yang ada di muka bumi ini.

Stasiun Cikareo

Alhamdulillah saya ditempatkan di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang Banten, karena pertama, di sana dekat dengan rumah saya yang memakan waktu kira-kira satu jam perjalanan dari rumah ke lokasi KKN. Kedua, Desa Cikareo dengan kampus tercinta yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jaraknya tidak terlalu jauh bila dibandingkan dengan teman saya yang mendapat lokasi KKN di Kabupaten Bogor atau yang mendapat tempat di Kabupaten Tangerang di wilayah Mauk dan sekitarnya yang bisa memakan waktu perjalanan hingga tiga jam perjalanan. Di Desa Cikareo juga saya mendapati masyarakat yang baik hatinya dan menerima kami dengan lapang dada. *Alhamdulillah* pula Desa Cikareo masih memiliki banyak sawah yang ditanami padi yang membuat mata segar, indah dipandang dan udara pun ikut segar yang berbanding terbalik dengan di Ciputat. Desa Cikareo memang *jempolan* baik dari aparatur desa, RT atau RWnya, warga setempat bahkan anak-anak dan remaja hingga pedagang di sana baik kepada kami.

Kondisi lingkungan di Desa Cikareo biasa saja sama seperti desa pada umumnya. Akan tetapi ada masalah besar bagi kami anggota kelompok KKN AEROMOVEL 195 dan dua kelompok KKN lain yang bertugas KKN di Desa Cikareo, yaitu kelompok sebelum dan sesudah saya, kelompok KKN 194 dan kelompok KKN 19enam, yaitu minimnya penerangan jalan di kala malam hari dan minimnya nama jalan sehingga saya kesulitan sewaktu survei ke lokasi KKN untuk mencari wilayah kerja dan ditambah dengan luasnya desa yang terdiri dari 8 RW dan 17 RT.

Satu hal yang masih saya ingat ketika itu, kami memiliki kegiatan dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 00.00 WIB. Waktu kami pulang ke rumah, di depan rumah kami adalah rumah Ketua RT 09, Pak Narjo, istrinya dan anaknya yang bernama *Kang* Dian masih duduk di teras rumahnya. Ketika kami datang mereka, ibu RT langsung berkata "Itu rumah lupa *yah*

lampunya tidak dinyalakan yang lampu luarnya?”. “Oh iya, Bu. Kami lupa menyalakan lampunya”. “Itu juga *laptop* biasanya jika rumah kosong *dititipin laptopnya* ini mah kok tumben tidak”. “Iya, Bu. Kami tidak kepikiran, *kirain* kami tidak akan semalam ini”. “Iya ini makanya Ibu Nunggu di luar takut ada yang masuk ke rumah”. “Ya Allah, Bu. Terima kasih sekali, maaf *ngerepotin*. Kami lupa tadi ketika berangkat tidak menyalakan lampu luar lalu tidak menitipkan laptopnya ke Ibu”. “Iya, untung itu juga di samping rumah ada yang lagi persiapan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) untuk besok”. Ini salah satu cerita betapa pedulinya mereka kepada kami, betapa mereka memerhatikan keselamatan dan kenyamanan kami, mahasiswa/i KKN, padahal kami hanya pendatang di desa mereka. Terima kasih, Bapak Narjo ketua RT 09 beserta keluarga yang selama KKN berlangsung selalu menjaga kami.

Tidak hanya sebatas itu, cerita di Desa Cikareo bersama ibu RT dan ketua RT 09. Setiap hari di rumah singgah kami, ada jadwal piket dan ada yang bertugas untuk memasak sehari tiga kali di jam-jam makan, yaitu pagi hari diperuntukkan untuk teman-teman yang memiliki jadwal mengajar atau yang memiliki kegiatan lain seperti pengajian ibu-ibu atau ada program kerja yang harus dikerjakan di pagi hari. Masak untuk siang hari dan masak untuk malam harinya usai melaksanakan kegiatan pada hari itu. Ketika masakan yang kami masak lebih atau kami memiliki resep baru, pasti kami bertukar makanan dengan ibu RT untuk saling mencoba makanan kami pada hari itu. Senang rasanya ketika kami memasak dan bisa saling berbagi. Ya, walau rasanya *ala-ala* anak mahasiswi KKN yang belum berpengalaman memasak. KKN bagi saya kelas kepribadian karena di sana saya bisa mencoba dan wajib memasak untuk kebutuhan teman-teman yang lain.

Saya mengatakan kelas kepribadian karena banyak sekali saya belajar tentang arti hidup dari teman-teman kelompok KKN AEROMOVEL 195 dan dari warga sekitar, baik dari ibu-ibu dan bapak-bapak atau saya juga belajar dari adik-adik dan remaja di sana. Saya juga dapat pembelajaran dari warga bagaimana hidup bermasyarakat dan bertetangga.

Tujuan Terakhir

Seperti yang sudah saya bicarakan di atas bahwa konsentrasi kami kelompok KKN AEROMOVEL 195 di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten ini yaitu penerangan jalan. Walau papan nama jalan tidak ada, kami hanya membuat satu papan yang bertuliskan

“DESA CIKAREO” dengan panahnya yang menandakan bahwa jika ingin ke Desa Cikareo belok ke sebelah kiri dari arah Pasar Cisoka. Karena sudah tiga orang dari kelompok KKN AEROMOVEL 195 yang lupa dengan belokan arah ke desa.

Penerangan jalan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup mereka. Apalagi untuk anak-anak, jika waktu Magrib tiba awan menghitam karena tidak mendapati sinar matahari maka jalan-jalan di desa pun gelap. Padahal pada waktu itu anak-anak kecil berangkat ke TPA (Taman Pengajian Anak-anak) untuk mendalami ilmu agama. Jadi takut terjadi sesuatu kepada mereka jika mereka pulang dari TPA ke rumah melewati jalan-jalan yang gelap.

Selain itu kami juga membuat ZAS (Zona Aman Sekolah) diperuntukkan di SD Negeri Cikareo I karena di depan sekolah itu jalan utama desa jadi banyak sekali motor dan mobil yang berlalu lalang dengan seenaknya tanpa memikirkan keselamatan anak-anak sekolah SD Negeri Cikareo I yang juga menggunakan jalan tersebut. Setidaknya dengan diadakannya ZAS pengguna jalan yang menggunakan motor dan mobil sadar bahwa mereka melewati sekolah yang isinya anak-anak yang belum sadar akan keselamatan dirinya, yang mereka pikirkan hanya bermain dan belajar bersama di sekolah.

Masih banyak lagi kegiatan kami mahasiswa kelompok KKN AEROMOVEL 195 yang kami jalankan selama sebulan di Desa Cikareo. Kami mengadakan pembukaan dan penutupan KKN di desa. Mengadakan keliling desa yang bertujuan bersilaturahmi dengan pak RT atau pak RW dan keluarganya sambil kami memantahu keadaan sekitar Desa Cikareo. Kami juga mengadakan belajar *bareng* di rumah tempat kami tinggal. Mengadakan pengajian anak-anak. Kami pun sempat ikut serta membantu ibu-ibu dan bapak-bapak yang berkerja di *home industry*, yang memproduksi kerupuk singkong, kerupuk *jablay* atau baso goreng yang nantinya makanan ringan ini dijual di luar desa untuk memenuhi kebutuhan materi di Desa Cikareo. Kami juga membuat taman baca yang diperuntukkan untuk adik-adik yang masih mengenyam pendidikan agar bisa membantu pelajaran di sekolah. Kami juga membantu ibu-ibu PKK menempelkan stiker di setiap rumah warga agar mengetahui berapa jiwa yang tinggal di rumah tersebut. Membantu berlangsungnya imunisasi di Desa Cikareo. Yang tidak ketinggalan kami pun membantu warga memeriahkan HUT RI di desa dan ikut serta dalam gerak jalan bersama ibu-ibu untuk memeriahkan HUT RI.

Jika saya menjadi warga Desa Cikareo hal yang pertama adalah bersyukur karena di tempat saya tinggal masih terdapat sawah kebun dan peternakan yang bisa menghasilkan materi dan bisa membantu warga sekitar. Bukan hanya itu adanya sawah kebun dan peternakan juga bisa membuat udara lebih segar dibanding kota-kota besar yang banyak bangunan menjulang tinggi ke angkasa.

Bagi saya Desa Cikareo bukanlah desa tertinggal melainkan desa yang cukup maju. Di Desa Cikareo transportasi umum mudah, akses ke Stasiun Tigaraksa tidak begitu jauh. Jika ingin ke luar kota akses menuju jalan tol pun tidak terlalu jauh. Di Desa Cikareo terdapat wisata alam yaitu Telaga Biru dan terdapat juga wisata *religi* yakni Makam Kramat Solear yang terkenal dengan monyetnya.

Kereta yang tidak bisa jalan tanpa menggunakan roda dan tidak akan bisa jalan juga walau tidak tahu tujuan akhirnya kemana. Maka kereta roda dan tujuannya adalah satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila di salah satu dari itu tidaklah terpenuhi maka tidaklah akan sempurna. Demikianlah kereta ini berjalan selama sebulan di Desa Cikareo.

BERAWAL DARI PERBEDAAN

Gina Hoirunnisa

Kekhawatiran Sebelum KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat di dalam suatu desa. Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kegiatan KKN ini dilakukan pada akhir semester enam. Belajar dari para senior terdahulu, bahwa kelompok KKN ditentukan oleh setiap individu agar membentuk suatu kelompok dari setiap fakultas, dan tempatnya pun dipilih oleh kelompok yang sudah terbentuk, jika sudah menentukan kelompok dan tempat KKN, baru dilaporkan kepada pihak PPM. Namun pada angkatan tahun ini peraturan PPM diubah. Jadi, kelompok dan tempat KKN semuanya diatur dan ditentukan oleh pihak PPM.

Peraturan tersebut membuat saya tenang, namun ada keresahan pula. Ketenangannya yaitu karena saya tidak perlu bingung dan repot dalam menentukan kelompok, dan keresahannya yaitu jika kelompok dibentuk oleh PPM, maka saya tidak mengenal satu pun anggota kelompok yang mana pembagian kelompok diambil dari setiap fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya tidak mengetahui kepribadian mereka seperti apa, kemudian keresahan lain juga timbul karena sempat berpikir bagaimana jika nantinya tidak dapat menjalin kedekatan dengan mereka, ataupun bagaimana jika ada perselisihan dengan mereka, dan lain sebagainya.

Kemudian keresahan yang lain yaitu masalah penempatan tugas KKN yang ditetapkan oleh PPM, saya bersama kelompok 195 ditempatkan di Desa Cikareo Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Mendengar kata Tangerang, banyak desas-desus yang beredar tentang Tangerang, ada yang mengatakan di sana banyak begal, ada juga yang mengatakan di sana ada pembunuhan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh para pembegal. Mendengar itu semua membuat saya resah dan sangat khawatir, bahkan sempat berpikir tidak ingin mengikuti kegiatan KKN. Namun, setelah *sharing* dengan senior yang pernah ditempatkan di sana, saya merasa sedikit lega. Mereka mengatakan bahwa di sana tidak seburuk atau seseram yang dibayangkan, asal kami selalu berhati-hati saja selama di sana.

Selain itu sebelum melihat lokasi KKN saya membayangkan kalau di sana tempatnya masih sangat pedesaan. Banyak persawahan, jauh dari jalan raya, jauh dari pasar tradisional ataupun pasar swalayan untuk belanja

keperluan sehari-hari, keadaan desa yang sepi, dan jauh dari pusat keramaian. Oleh sebab itu, timbullah kendala yang saya bayangkan yaitu jika kondisi desa yang sepi dan jauh dari tempat keramaian, bagaimana saya dan teman-teman memenuhi kebutuhan hidup selama di sana? Pasti membutuhkan waktu yang banyak jika ingin menuju ke pusat keramaian untuk membeli berbagai kebutuhan, kemudian kelompok yang terdiri dari 11 orang, tentunya membutuhkan banyak kendaraan (motor) jika ingin pergi ke suatu tempat. Sedangkan ketika rapat, hanya 3 orang saja yang akan membawa motor.

Perbedaan Itu Manis

Saya Gina Hoirunnisa mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat Konsentrasi Perbankan Syariah. Pada semester enam ini, saatnya para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai syarat untuk skripsi dan menyelesaikan perkuliahan. Namun, pada tahun ini kelompok dan tempat KKN ditentukan oleh pihak PPM. Saya masuk ke dalam kelompok 195 dengan 11 anggota diantaranya: Ihsan Baik Siregar, Mohammad Indra Gunawan, Bagus Suryo Nugroho Brianto, Galih Nur Basuki, Ropi Ahmad Fauzi, Ari Setyani, Desi Purnamasari, Ihya Nurul, ParaCytha Gumilang, Sarah Hajar Mahmudah, dan saya Gina Hoirunnisa.

Pada awalnya pertemuan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kesepuluh orang ini sangat canggung, kami duduk dengan posisi bangku yang sejajar, mendengarkan sambutan dari Bapak Djaka Badranaya, ME. selaku ketua PPM serta mendapatkan pengarahan pula untuk pelaksanaan KKN. Setelah selesai kami diperintahkan untuk berkumpul satu kelompok, untuk saling mengenal, dan untuk menunjuk ketua dalam kelompok selama di daerah KKN. Maka kami pun berkumpul, mengenalkan diri masing-masing dan menetapkan ketua kelompok 195 ini, setelah berbagai pertimbangan maka amanah sebagai ketua diberikan kepada Ihsan Baik Siregar.

Ketua kelompok sudah ditentukan, pertemuan selanjutnya kami memilih sekretaris dan bendahara. Setelah BPH terbentuk, dilanjutkan memilih nama kelompok sebagai persyaratan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Banyak pilihan dalam menentukan nama kelompok, namun pada akhirnya kami sepakat untuk memberi nama kelompok kami yaitu AEROMOVEL. Kemudian kami mengadakan rapat setiap minggunya pada

hari Senin. Dalam rapat kami membicarakan banyak hal terutama tentang program kerja (proker) kelompok. Selama rapat berlangsung kurang lebih 10 kali pertemuan, saya merasa belum klop dengan mereka. Rasa canggung menyelimuti saya, mungkin karena baru pertama kenal, dan belum mengenal sifat atau pribadi masing-masing, itu yang membuat saya lebih berhati-hati ketika berbicara dengan mereka.

Sebelum mendekati hari H saya sempat survei tempat KKN bersama teman-teman, karena kami tidak tahu jalan akhirnya GPS pun sangat berguna dalam keadaan seperti ini. Namun saat survei berlangsung, timbullah sebuah masalah. Sebelum menuju tempat lokasi kami janji dengan Nurul Ihya (Nun) di rumahnya setelah itu baru berangkat ke lokasi KKN bersama-sama. Namun karena kami tidak tahu jalan dan hanya mengikuti GPS, maka rumah Nun pun terlewati, akhirnya Nun pun kecewa dan marah dengan kami. Melihat kejadian itu saya sempat berpikir harus hati-hati berbicara atau bertindak dengan orang satu ini, karena dikhawatirkan dia mudah tersinggung jika kami salah berbicara ataupun bertindak.

Setelah beberapa kali rapat membuat program kerja untuk di sana, dan beberapa kali survei juga melihat keadaan desa yang ternyata tidak seburuk yang dibayangkan, akhirnya tibalah saatnya saya untuk berangkat KKN. Pada pukul 10.00 WIB diadakan pelepasan untuk mahasiswa yang akan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelepasan diadakan di parkir *Student Center* (SC) oleh Ketua PPM, Djaka Badranaya, S.E. dan dihadiri pula oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pukul 12.00 WIB acara pelepasan selesai. Kami dari kelompok KKN 195 yang bernama AEROMOVEL yang beranggotakan 11 orang dan berasal dari Fakultas yang berbeda-beda bersiap untuk menuju desa tempat KKN kami yaitu Desa Cikareo.

Setelah pelepasan selesai kami merapikan barang-barang yang akan kami bawa untuk dinaikkan ke atas mobil *pick up*. Setelah selesai, kami pun berangkat menuju Desa Cikareo. Perjalanan menuju desa ditempuh kurang lebih 3 jam 30 menit, sampai lokasi KKN pukul 15.30 WIB kami beristirahat sejenak lalu bergegas membersihkan rumah yang akan kami tinggali dan mempersiapkan makan malam. Lalu sebagian dari kami mengunjungi rumah pak RT yang berada tepat di depan rumah kami untuk bersilaturahmi. Setelah itu kami tidur malam dan beristirahat.

Hari demi hari, minggu demi minggu saya lewati bersama dengan kesepuluh teman baru. Pada awalnya memang sangat canggung ketika bersama mereka. Namun setelah tinggal bersama, rasa canggung itu berubah menjadi rasa kebersamaan. Semua sikap baik maupun jelek terbuka setelah tinggal bersama. Banyak kisah yang tidak akan mudah saya lupakan bersama dengan mereka, salah satu kisah yang tidak terlupakan yaitu ketika kami sedang berunding siapa yang akan berangkat ke pengajian ibu-ibu, para anggota wanita saling meNunjuk “dia aja dia” sampai pada akhirnya sang ketua kelompok (Ihsan) menyerahkan dirinya “*yauda saya aja deh*”. Sarah pun berkata “*yauda kamu pake kerudung ya ntar?*”, Ihsan pun menjawab “iya coba sini *dicoba* dulu sekarang”.

Akhirnya tanpa berpikir panjang, para wanita mendandani Ihsan layaknya ibu-ibu pengajian, lalu saya pun mengambil momen saat itu dengan merekam layaknya ajang *Miss Universe*. Kami pun tertawa terbahak-bahak tanpa henti melihat aksi sang ketua, saya pun sebagai teman satu kelasnya terkejut melihat tingkahnya yang seperti itu. Padahal jika saya perhatikan ketika di kelas, penampilannya yang rapi dan tidak terlalu banyak bicara sehingga membuatnya terlihat lebih *cool*. Namun ternyata ekspektasi tidak sesuai kenyataan. Setelah tertawa terbahak-bahak, ternyata saya dan teman-teman dikejutkan dengan kedatangan ular yang cukup panjang ingin masuk ke dalam rumah, tapi syukurnya dia sudah terjepit pintu sebelum masuk ke rumah.

Kemudian kisah yang tidak terlupakan lainnya yaitu saat kami mengunjungi objek wisata Danau Biru Cisoka. Saya dan teman-teman sangat menikmati suasana di sana, melihat keadaan danau yang berwarna biru dan ada juga yang berwarna hijau bersama ke-delapan teman saya sekedar untuk makan bersama, berfoto-foto, dan bercengkrama membuat suasana menjadi hangat. Setelah ke Danau Biru, kami mengunjungi Objek Wisata Kramat Solear. Di sana terdapat banyak binatang monyet yang berkeliaran dikarenakan tempatnya yang banyak pepohonan hampir mirip hutan. Kenapa dinamakan “keramat”, karena di sana terdapat pula makam seseorang yang mempunyai ilmu agama yang kuat dan dihormati oleh masyarakat, kami juga sempat berziarah di sana.

Namun bagi saya kisah yang sangat tidak bisa terlupakan adalah saat pembagian tugas setiap harinya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Jadi kelompok AEROMOVEL sudah mempunyai jadwal kegiatan untuk sehari-hari, dimana jadwal itu terbagi menjadi 3 bagian, di antaranya: jadwal

mengajar, jadwal piket, dan jadwal *free/libur*. Namun jadwal *free/libur* ini bukan berarti kami hanya bersantai ria saja, melainkan hanya libur dari tugas mengajar dan tugas piket. Saya sendiri untuk jadwal mengajar itu jatuh pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu, jadwal piket pada hari Senin dan Jum`at, sedangkan libur pada hari Kamis. Mengapa saya katakan itu kisah yang sangat tidak bisa terlupakan? Karena saya merasa di sanalah letak kebersamaan kami, dimana saat itulah kami merasa saling bergantung dan bekerja sama layaknya sebuah keluarga.

Pada saat jadwal mengajar, kami rela berangkat pagi-pagi untuk menghadapi anak-anak yang tidak semuanya akan bersikap manis, adapun yang *pecicilan*, mengajar layaknya seorang guru padahal kalau melihat dari Jurusan yang kami tekuni di bangku kuliah, tidak ada pengalaman/*basic* mengajar. Begitupun bagian piket tidak pernah sehari pun melalaikan tugasnya, mereka selalu tepat waktu menyiapkan makanan untuk kami, baik itu sarapan pagi, makan siang, dan makan malam. Sehingga yang akan berangkat mengajar tidak kelaparan saat mengajar, dan saat pulang ke rumah pun terasa nyaman melihat keadaan rumah yang bersih dan rapi. Saya merasa senang dengan kegiatan sehari-hari di rumah, karena komitmen kami yang sangat kuat terhadap jadwal yang telah ditentukan, sehingga kami dapat melaksanakannya dengan baik.

Kisah yang tidak terlupakan lainnya yaitu saat binatang tokek berada di dalam rumah kami, dan kami berusaha menangkapnya. Lalu saat menjadi panitia lomba HUT RI ke-71, saat para wanita berdandan layaknya seorang model, saat bermain kartu bersama dan yang kalah harus memilih *truth or dare* artinya jujur atau berani, jika yang kalah memilih jujur maka dia harus menjawab pertanyaan yang diberikan namun jika ia memilih berani, dia harus mengikuti perintah yang menang, saat itulah semua rahasia kami terbongkar! *Hahaha*. Kemudian yang tidak terlupakan lainnya yaitu saat makan bersama dialaskan kertas nasi yang berjajar panjang. Masih banyak lagi kisah-kisah lainnya yang tidak akan mudah untuk dilupakan.

Dari kisah tersebut membuat saya merasakan bahwa mereka bukan lagi teman baru, melainkan sebuah keluarga baru. Di mana kami melakukan banyak hal di sana. Dugaan-dugaan sebelum KKN itu semuanya salah! Misalnya, Nun yang pada awalnya saya kira terlalu *baqperan* (mudah terbawa emosi) ternyata mempunyai sifat yang perhatian. Dia salah satu anggota yang menurut saya sangat perhatian dengan teman-teman yang lain, hampir setiap pagi selalu menawarkan teh atau kopi kepada teman-teman yang lain,

kemudian dia juga orang yang sangat peka dengan anggota lainnya, dia yang paling tahu kesukaan maupun ketidaksukaan dari tiap anggota.

Desi, yang awalnya saya kira akan pemilih dan tidak akan dekat dengan saya, ternyata sangat tidak pemilih dan salah satu orang yang membuat suasana rumah menjadi ramai. Cytha dan Sarah, sesuai dugaan awal bahwa mereka pintar! Kak Ari, dugaan awalnya bakal pendiam ternyata tidak, dia orang yang paling rajin membangunkan anggota yang lain. Bagus, dugaan awal bakal *ribet* soal makanan harus yg higienis yang dibeli di pasar swalayan, ternyata tidak, dia yang sering belanja di pasar tradisional. Ihsan, dugaan awal bakal *cool* sampe pulang, ternyata tidak! Ropi, pernah dikerjai olehnya! Ketika saya sedang buka koper, dia bertanya “itu tombolnya bisa bunyi ya? Coba *deh* pencet” saya penasaran dan langsung saya pencet tombol koper saya, *eh tahunya* bunyi kentutnya dia. Indro, katanya mirip *Denias*, suka bercanda kadang *garing*, tapi dia satu-satunya laki-laki yang menurut saya paling dewasa di antara lelaki yang lain. Terakhir Galih, awalnya pendiam tapi semakin mendekati kepulangan jadi banyak bicara.

Seperti itulah sebagian gambaran kepribadian teman saya, memang kami mempunyai sifat yang berbeda-beda, dan karena perbedaan itulah kadang timbul konflik di antara kami. Misalnya, pada saat Ihsan, Indro, dan Ropi yang sering keluar malam dan pulang pada saat larut. Sedangkan para wanita ditambah Bagus, dan Galih menunggu di rumah tanpa tahu akan pulang jam berapa. Lalu ketika ketua memberitahukan akan ada evaluasi *ba'da Isya*, tetapi dia pergi keluar bersama Indro dan Ropi. Karena kami geram dengan sikap mereka yang seperti itu, akhirnya para wanita pun membuat rencana dengan cara memakai masker wajah. Jadi para wanita memakai masker wajah, lalu mengirimnya ke grup KKN dengan *caption* “*Bete, nunggu* yang katanya mau evaluasi”, karena penggunaan masker wajah yang jika *kelamaan* akan mengeras dan membuat wajah susah untuk digerakkan/senyum, jadi kami berencana dengan penggunaan masker wajah itu kami tidak akan tersenyum ketika mereka pulang sampai dengan evaluasi selesai yang menandakan bahwa kami sedang marah. Akhirnya rencana kami pun berhasil, karena mengirim foto ke grup itu mereka bertiga pulang, namun ekspektasi kami untuk tidak tersenyum itu gagal, karena sebelum rapat dimulai mereka bertiga malah menggoda kami dan membuat kami tertawa.

Konflik lainnya yaitu ketika menjalankan sebuah program kerja tapi tidak mengajak anggota lainnya, jadi seperti merasa tidak dianggap. Namun dari konflik tersebut saya belajar bahwa pentingnya menurunkan sifat egoisme dalam diri kami ketika bersama. Ingin menang sendiri, ingin bertindak sendiri, ataupun ingin dirinya paling bersinar daripada yang lainnya itu tidak baik. Karena kami ini bersama-sama, sebaiknya apapun yang akan dilakukan, terlebih dahulu memikirkan keadaan yang lainnya. Namun, satu hal yang membuat saya senang yaitu ketika kami mempunyai konflik atau unek-unek dengan anggota lainnya, kami langsung mengutarakannya agar tidak adanya dendam yang terpendam, dan kami menyelesaikan konflik itu dengan cara bermusyawarah. Seperti itulah dalam perbedaan, dapat terjadi konflik. Namun AEROMOVEL berusaha menyelesaikan konflik itu dan menjadikan sebuah perbedaan itu manis. Karena walaupun kami berbeda, tapi kami punya cara sendiri untuk menyatukannya sehingga menjadikannya sesuatu yang manis. Oleh sebab itu, berawal dari perbedaan inilah membuat saya mempunyai sebuah keluarga baru bernama AEROMOVEL.

Lingkungan Baru

Pada awalnya saya mengira bahwa desa yang akan saya tinggal itu jauh dari keramaian, ataupun sepi tempatnya. Namun ternyata tidak seburuk dari yang saya bayangkan. Kondisi lingkungan di desa itu sangat baik, banyak sawah yang menghampar membuat mata sejuk jika memandang, udara yang sejuk pada malam hari, tapi terik pada siang hari tidak jauh beda dengan kondisi di rumah tinggal saya. Saat berada di desa tersebut membuat saya teringat kampung halaman saya, tempat dimana nenek saya tinggal tepatnya. Selayaknya di pedesaan, kondisi masyarakat di sana pun banyak yang berprofesi sebagai petani, karena dilihat dari masih banyaknya sawah, dan penghasilan yang mereka dapatkan pun di bawah garis rata-rata. Namun, ada juga pengusaha keripik di sana, mereka mempekerjakan banyak orang untuk memproduksi keripik tersebut, kami pun sempat mengunjungi pabrik itu. Tetapi tetap saja masyarakat yang berada di bawah garis rata-rata lebih dominan.

Adapun kesan baik yang saya dapatkan saat di sana adalah saat melihat masyarakat yang berada di sana sangat ramah, mereka menyambut kami dengan suka cita, masyarakat di sana juga banyak membantu kami terutama dalam hal memasak. Waktu itu, saat saya kebagian jadwal piket dan harus

memasak, saya pergi ke warung tempat berjualan sayur, karena bingung akan masak apa, lalu ibu-ibu yang sedang berada di warung pun memberi masukan resep makanan kepada saya. Ibu dan bapak RT yang rumahnya berada di depan rumah kami pun sangat peduli pada kami, seperti waktu itu saat saya dan teman-teman saya ada kegiatan sampai larut dan lupa menyalakan lampu luar, sehingga membuat rumah kami terlihat sangat gelap. Tapi, pada saat itu keluarga bapak RT rela menunggu di luar rumahnya untuk memantau keadaan rumah kami, karena dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Begitulah suasana lingkungan baru yang saya tinggali selama sebulan, banyak kesan yang saya dapatkan selama di sana, salah satunya yang dijelaskan di atas. Pembelajaran yang saya dapatkan selama di sana adalah bahwa kami sebagai manusia tidak bisa selalu bergantung, bahwa kami sebagai manusia harus bekerja keras apabila ingin mendapatkan sesuatu dan apabila ingin mengubah nasib kami, maka kami harus berusaha keras dan membuat inovasi baru.

Jika Aku Menjadi Warga Cikareo

Belajar dari pengalaman hidup mereka yang bekerja sangat keras untuk menunjang hidupnya, namun perekonomiannya tidak meningkat karena pendapatan yang mereka terima tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak. Seperti kebutuhan primer (makan sehari-hari), sekunder dan tersier. Tetapi kebutuhan tersier bagi mereka tidak cukup penting, mungkin sebagian dari mereka berpikir, untuk makan sehari-hari saja sudah bersyukur.

Oleh sebab itu, jika saya hidup di tengah mereka dan menjadi bagian dari mereka, keinginan saya adalah membuka banyak lapangan pekerjaan untuk mereka, dengan gaji yang cukup agar bisa mensejahterakan hidupnya. Keinginan lainnya yaitu membuat suatu pelatihan untuk masyarakat di sana, agar dapat membuat sesuatu untuk diperjualbelikan. Hal itu pun dapat menjadikan lahan pekerjaan untuk masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Kemudian, selama tinggal di Desa Cikareo bersama teman-teman, hal yang sudah kami lakukan untuk memberdayakan mereka adalah mengadakan seminar untuk ibu hamil dan menyusui untuk memberi pengetahuan kepada ibu-ibu yang sedang hamil dan menyusui tentang hal-hal apa saja yang sebaiknya dilakukan, atau dihindari oleh mereka.

Kemudian mengadakan taman baca di Desa Cikareo guna memberikan lahan pengetahuan untuk mereka dalam kegiatan membaca, dan kegiatan lainnya. Seperti itulah berbagai kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan di Desa Cikareo.

TIGA PULUH DUA HARI UNTUK SELAMANYA

Muhammad Indra Gunawan

Jauh Dari Prasangka

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa dan mahasiwi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta semester VI yang akan menempuh semester VII. Tidak semua mahasiswa dibebankan untuk melaksanakan KKN, ada juga fakultas dan jurusan yang mahasiswanya tidak perlu melaksanakan KKN. Saya yang merupakan mahasiwa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diwajibkan untuk melaksanakan KKN.

Pelaksanaan KKN adalah sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pertama adalah pendidikan, kedua adalah penelitian, dan yang ketiga adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk terjun langsung ke lapangan, jumpa muka, jumpa pikiran dan jiwa, berinteraksi langsung dengan masyarakat, membantu dari berbagai aspek kehidupan masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Walau demikian masyarakat bukan menjadi subjek dalam KKN, tetapi bersama dengan mahasiswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Masyarakat belajar dari mahasiswa, dan mahasiswa juga belajar dari masyarakat tempat dia mengabdikan.

Sistem pendaftaran KKN kali ini juga berbeda dari KKN yang diselenggarakan oleh PPM. Kali ini pendaftaran KKN dilakukan secara individu, bukan lagi secara kelompok seperti tahun-tahun sebelumnya. Sehingga saya dan peserta KKN lainnya tidak bisa memilih dan mencari teman sekelompok untuk sebulan mengabdikan bersama. Kami disatukan oleh sistem baru dari PPM di mana peserta KKN baru dapat mengetahui teman sekelompoknya pada saat pembekalan yang dilakukan di Auditorium Harun Nasution. Saat itu saya agak cemas sebelum mengetahui teman-teman sekelompok KKN. Hal yang saya cemas adalah saya takut mendapat teman kelompok yang tidak cocok satu sama lain sehingga ke depannya akan terasa berat menjalankan KKN dengan orang-orang yang saya kurang sukai atau sebaliknya. Macam-macam bayangan muncul di pikiran saya.

Saya membayangkan jika mendapat teman yang enggan diajak kerja sama, atau tidak mau kerja, atau teman yang tidak terbiasa hidup susah karena biasanya serba ada. Jika saya mendapat teman sekelompok seperti itu saya pasti akan sangat gemas dan sangat mungkin terjadi konflik dengan orang-orang seperti itu. Atau sebaliknya, jika saya sekelompok dengan yang sepemikiran dengan saya, mau diajak bekerja sama, dan mau untuk melaksanakan setiap kegiatan bersama-sama. Maka saya akan mendapat sahabat baru dalam hidup saya. Tetapi hal ini saya anggap sebagai tantangan baru. Satu langkah baru untuk mengenal orang-orang baru yang saya tidak pernah kenal sebelumnya. Tidak mengetahui sifat dan kebiasaan masing-masing. Harus benar-benar mulai dari nol untuk berkenalan, memulai pembicaraan, pendekatan emosional dan lain-lain. Namun saya pikir sistem ini baik karena cukup adil bagi peserta KKN dalam mendapatkan kelompok.

Pada masa awal setelah pembagian kelompok saya tidak langsung merasa cocok dengan teman-teman kelompok karena saya merasa teman-teman kelompok saya terlalu serius dan saya terlalu banyak bercanda. Pada saat berkumpul untuk rapat pun tidak terlalu banyak keputusan dan terkesan membahas itu-itu saja. Keputusan malah lebih banyak diambil melalui *chat group* kami. Pada saat awal itu saya kira saat KKN akan menjadi teman kelompok yang biasa saja dan tidak terlalu banyak berkesan.

Sistem penempatan setiap kelompok KKN juga saya anggap cukup adil karena tidak diketahui sebelumnya oleh kelompok-kelompok yang akan melaksanakan KKN. Karena jika memilih tempat, akan tidak adil bagi kelompok-kelompok yang mendapatkan tempat “sisa” yang tidak dipilih sebelumnya. Ini yang menjadi perbincangan saya bersama dengan peserta KKN lainnya. Ada yang takut mendapat tempat yang sangat susah dan terpencil. Namun ada juga yang malah mengharapkan mendapat tempat yang demikian, seperti saya.

Saya malah mengharapkan ditempatkan di desa yang masih susah dan terpencil. Yang suasananya benar benar di pedesaan. Suasana seperti ini akan membuat saya merasa seperti *ter-refresh* karena jenuh biasanya kami tinggal di kota yang bising dan berpolusi. Selain itu, akan banyak juga kegiatan yang dapat dilakukan di desa tersebut karena masih banyak struktur dan infrastruktur yang harus dibenahi. Masyarakat juga akan ikut berperan dalam setiap kegiatan yang ada dalam KKN nanti karena masyarakat pedesaan biasanya cenderung memiliki kedekatan antar sesama warga desa

dan rasa gotong royong yang masih tinggi yang nantinya akan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang saya lakukan saat KKN.

Karena saya sudah beberapa kali terjun langsung ke masyarakat melalui kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS) yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang setiap tahunnya rutin menyelenggarakan kegiatan BAKSOS di desa-desa yang terpencil. Saya juga selalu berpartisipasi menjadi *volunteer* dalam kegiatan tersebut sehingga merasa tidak terlarut berinteraksi dengan masyarakat di lokasi KKN.

Pada akhirnya saya mendengar informasi bahwa penempatan lokasi KKN di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tangerang. Ini juga menjadi ketakutan utama saya. Ketika saya *sharing* dengan teman mahasiswa yang angkatannya di atas saya, mereka mengeluhkan bahwa di lokasi mereka KKN kebanyakan kesusahan air bersih. Ini bisa menjadi kendala utama saat KKN, karena air merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan. Akan terasa sulit jika kami hidup di tempat yang kekurangan air untuk mandi, masak, mencuci dan lainnya yang nantinya dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan saat KKN.

Kelompok saya ditempatkan di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Awalnya saya kira akan berada di lingkungan yang berdekatan dengan kawasan industri yang banyak di Kabupaten Tangerang. Saya khawatir jika ditempatkan di lingkungan seperti itu, karena pastinya akan sangat sulit bersosialisasi dengan masyarakat yang sibuk bekerja di pabrik. Sulit bertemu dengan masyarakat yang seperti itu sehingga saya takutkan pada saat KKN kelompok saya akan mengalami kebingungan terkait pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang seperti ini juga sudah mulai sibuk sendiri-sendiri sehingga mulai acuh tak acuh satu sama lain. Namun, di desa tempat saya KKN, wilayahnya tidak diperuntukkan untuk kawasan industri, melainkan sebagai wilayah persawahan. Sehingga masih banyak masyarakat yang menjadi petani. Namun yang menonjol di desa ini adalah industri rumahan berupa pembuatan keripik pedas. Ada belasan atau puluhan industri keripik pedas ini yang juga menarik tenaga kerja dari masyarakat.

Keluarga Baru

Kelompok KKN kami dinamai AEROMOVEL yang berarti kereta cepat yang bergerak dari setiap gerbongnya. Gerbong gerbong tersebut

diibaratkan dengan individu-individu yang ada dalam kelompok yang bergerak bersatu dengan arah dan tujuan yang sama. Nama ini muncul pada pembahasan di *chat group* kelompok. Pada saat awal berkumpul setelah pembekalan di Auditorium Harun Nasution, tidak banyak pembahasan. Pada saat itu kami hanya berkenalan menyebutkan nama dan asal fakultas dan jurusan masing-masing. Selepas itu saya dan teman sekelompok langsung pulang. Bukan pertemuan pertama yang berkesan menurut saya.

Setelah pertemuan awal tersebut pada awalnya saya merasa bahwa teman-teman kelompok saya ini biasa-biasa saja. Tidak langsung terbangun kedekatan emosional pada saat kumpul rapat pra KKN. Saat rapat juga berlangsung biasa saja dan cenderung serius sehingga terasa agak kaku. Ini mungkin karena teman-teman kelompok saya merasa bahwa KKN yang wajib kami ikuti ini memiliki bobot nilai yang penting dalam perjalanan kuliah. Dijalankan dengan orang-orang yang baru kami kenal. Belum pernah terjun dan berinteraksi langsung ke masyarakat sebelumnya, dan meninggalkan segala fasilitas dan kebiasaan yang biasa kami akses saat berada di lingkungan rumah, kampus, dan lain sebagainya selama satu bulan penuh selama KKN. Pada saat rapat, pembahasan juga tidak terlalu banyak dan terkesan itu-itu saja. Yang berbicara dalam forum rapat juga itu-itu saja sehingga terkesan agak membosankan.

Akan tetapi hal-hal di atas ternyata berbeda pada saat KKN sudah mulai berlangsung, masing-masing anggota kelompok mulai cair satu dengan yang lainnya. Mulai mengetahui sifat dan kebiasaan masing-masing. Mulai terbangun rasa kebersamaan dan rasa keingintahuan satu sama lainnya. Pada saat tinggal bersama inilah saya mempunyai saudara baru, saudara mengabdikan pada saat KKN.

Tidak ada lagi saling jaga *image* atau "*jaim*" di antara anggota kelompok saya pada saat KKN berlangsung. Semua terlihat apa adanya dan menjadi individu-individu yang seru dan menyenangkan. Sifat-sifat alami teman-teman anggota kelompok saya mulai terlihat, dari kebiasaan buruk, iseng, jahil, sampai yang soleh, rajin, baik dan setia kawan.

Sifat saya yang memang jahil, iseng, dan suka bercanda. Sehingga pada saat KKN banyak teman saya yang jadi korban keisengan saya. Seperti ketua kelompok, Ihsan B. Siregar. Anak Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat ini menjadi korban setia keisengan saya, seperti dengan cara saya memberi tahu pada teman saya bahwa Ihsan berulang tahun pada tanggal enam Agustus. Sehingga pada akhirnya teman-teman percaya dan

merencanakan untuk memberikan kejutan berupa kue dan menyiramnya dengan minyak goreng bekas. Padahal hari itu dia tidak berulang tahun. Sehingga hari itu Ihsan jengkel karena *diceplokin* pada hari yang dia tidak berulang tahun, tepat setelah forum evaluasi dan *briefing*. Dengan cara-cara keisengan tersebut saya memulai pendekatan ke teman-teman kelompok. Dengan cara itu saya membangun kedekatan emosional antar sesama. Selain dengan cara mengobrol dan berbicara satu sama lain dengan lebih akrab.

Korban keisengan saya yang lain yaitu Ari Setyani yang saya gembok kopernya dan saya tinggal mengaji sehingga dia tidak dapat mengambil baju ganti setelah mandi. Karena hal itu Ari yang awalnya saya kira orang yang pendiam muncul sifat aslinya, orangnya ternyata banyak bicara dan sering melucu.

Banyak lagi korban dan cerita keisengan saya. Namun, kami juga mengakrabkan diri dalam setiap kegiatan dan program kerja kami. Ini yang juga membangun kekompakan dan solidaritas yang tinggi di antara kami. Seperti saat mengajar, membuat plang jalan dan *mushalla*, sosialisasi sampai begadang dan main gapek, membuat zona aman sekolah pada tengah malam sampai pagi, sortir buku bacaan, piket bersama di rumah, makan bersama setiap malam dan tentunya interaksi saya dan teman-teman yang tidak henti selama 24 jam.

Ada juga hal yang membuat saya terharu jika mengingatnya, yaitu saat minggu ketiga KKN berlangsung, selepas mengaji pada malam Jum'at saya mendapat kabar duka dari kakak saya bahwa Ayah saya tiba-tiba sakit dan meninggal. Malam itu juga saya harus pulang ke rumah dan langsung bergegas pulang. Awalnya saya ingin pulang sendiri karena saya membawa sepeda motor. Tetapi teman-teman saya tidak mengizinkan saya untuk pulang sendirian mengendarai sepeda motor. Akhirnya saya pulang diantar oleh Rofi Ahmad Fauzi atau akrab dengan panggilan Ropi. Pada saat itu saya merasa teman-teman saya ikut merasakan sedih dan kehilangan Ayah saya. Hal itu menjadi momen yang tidak terlupakan walaupun amat sangat menyedihkan bagi saya.

Belum lagi konflik. Konflik pasti akan selalu ada dalam setiap interaksi manusia. Tetapi konflik yang ada masih bisa diselesaikan dan kemudian membuat saya dan anggota kelompok lainnya semakin mengetahui dan mengerti satu sama lain. Contohnya saya yang selalu diperingatkan saat harus begadang dan pulang malam bahkan menginap ketika bersosialisasi dan berbaur dengan warga. Saat pulang dan atau saat evaluasi selalu saja

diperingatkan untuk tidak terlalu banyak seperti itu. Tetapi tidak saya tanggap karena menurut saya sosialisasi dan pendekatan ke warga itu penting asalkan tidak sampai mengganggu kegiatan dan program program yang telah direncanakan.

Base camp tempat kami tinggal juga menjadi tidak terlupakan. Rumah yang kami tinggal itu adalah sebuah rumah yang hampir 10 tahun kosong dan tidak terawat. Temboknya banyak yang retak akibat gerakan akar pohon akasia yang menggeser fondasi rumah. Juga banyak cerita seram yang saya dengar dari warga dan pemuda sekitar saat saya bersosialisasi. Awalnya saya biasa saja, tetapi setelah mendengar banyak cerita dari warga sekitar itu menjadi sugesti dipikiran saya. Apalagi jika saya tidur paling akhir dibandingkan teman-teman saya. Pokoknya rumah itu seru-seru seram. Hal itu menjadi salah satu kesan yang tidak dilupakan saat KKN walaupun tidak mengesankan.

Menuju Desa Mandiri

Desa lingkungan tempat saya melaksanakan KKN terletak di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Sekitar 70 kilometer dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lingkungan desa kami masih dikelilingi persawahan yang masih sangat luas. Karena memang peruntukkan wilayahnya yang sebagai persawahan dan tidak boleh digunakan sebagai area pabrik. Ini menghapus salah satu kecemasan saya.

Desa Cikareo wilayahnya tidak terlalu luas dan hampir dua per tiga wilayahnya masih berupa persawahan. Sawah di sana menggunakan sistem tadah hujan sehingga dalam satu tahun hanya dapat berlangsung tiga kali masa cocok tanam dan panen. Pengairannya bergantung dengan musim hujan karena Desa Cikareo tidak dilalui oleh aliran sungai atau tidak terdapat danau atau waduk. Pemandangan di sini juga masih bagus karena terhampar sawah seluas mata memandang.

Masyarakatnya juga masih sederhana sehingga kedatangan saya dan kelompok saya masih diterima dengan cukup hangat. Walaupun kondisi masyarakat di sini sebenarnya sudah cukup maju dan mandiri. Masyarakat di Desa Cikareo sudah dapat memanfaatkan peluang dan potensinya. Ini terlihat dari banyaknya industri rumahan pembuatan keripik pedas. Cukup banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Menjadi salah satu sumber pemasukan masyarakat di Desa Cikareo.

Hal ini menurut saya adalah salah satu hal yang dapat dibanggakan dari Desa Cikareo. Karena, selain memiliki lahan persawahan yang masih teramat luas, masyarakatnya juga mandiri dengan terciptanya usaha-usaha rumahan yang omzetnya bisa mencapai lima sampai belasan juta dalam satu hari. Besaran omzet tergantung dengan besarnya pabrik dan kemampuan untuk mengolah keripik tersebut.

Pemasaran keripik tersebut juga sudah mencapai Jakarta, Serang, bahkan hingga ke Sumedang dan Tasikmalaya. Besarnya pasaran dan permintaan keripik pedas ini membuat pabrik-pabrik keripik ini memproduksi hampir 24 jam dalam satu hari. Tentu saja untuk memenuhi permintaan pasar keripik pedas ini.

Namun menurut saya hal ini juga menjadi permasalahan yang dirasakan saat KKN. Masyarakat yang banyak terserap tenaga kerjanya di industri keripik ini menjadi sulit ditemui dan diajak bersosialisasi karena mereka sibuk bekerja. Jujur saja tidak banyak warga yang benar-benar saya kenal dalam waktu sebulan hidup di Desa Cikareo. Salah satu cara untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat dan terutama pemuda di sana yaitu saya harus bergadang bersama mereka. *Nongkrong* atau sekedar ngopi bersama hanya untuk dapat melakukan pendekatan emosional dengan pemuda sekitar. Atau melalui pengajian yang biasa dilakukan pada Minggu malam Senin selepas magrib. Dalam berinteraksi ini saya biasanya menghimpun informasi dan membaca keadaan masyarakat Desa Cikareo, utamanya di Kampung Ancol yang merupakan wilayah tempat *base camp* kelompok saya.

Secara ekonomi dan kemandirian menurut saya masyarakat Desa Cikareo sudah bisa dikatakan maju. Hal yang menurut saya perlu mendapat perhatian lebih adalah terkait dengan fasilitas infrastruktur yang ada, seperti minimnya penerangan pada malam hari. Banyak tempat-tempat di Desa Cikareo ini yang amat gelap pada malam hari sehingga rawan kejahatan dan membahayakan jika lewat pada malam hari.

Permasalahan ini lah yang kami coba bantu dengan memasang tujuh titik penerangan di Desa Cikareo ini. Dalam kegiatan ini saya dan teman-teman dibantu oleh Mang Yadi. Orang yang lucu, humoris, seru dan orang yang menjadi favorit saya selama KKN. Namun Mang Yadi juga sangat cekatan dalam melakukan pekerjaannya memasang instalasi listrik untuk titik penerangan. Sambil memasang instalasi kami biasanya sambil bercanda dengannya. Ada jargon yang sangat khas dari mang Yadi, yaitu “boleww”

yang biasa dia ucapkan setelah melontarkan humor-humor yang menghibur. Walaupun sudah beranak satu namun seperti tidak ada jarak antara saya dengannya saat berinteraksi dan bercanda. Hal inilah yang malah membuat saya sangat menghargainya. Dia termasuk orang yang saya paling cari saat saya pamit pulang dari Desa Cikareo.

Permasalahan lain adalah fasilitas sekolah yang menurut saya masih sangat seadanya. Di Sekolah Dasar Negeri Cikareo I tidak memiliki perpustakaan. Pada saat belajar siswa-siswinya juga tidak memiliki buku, hanya guru yang memiliki buku. Sehingga menjadi kendala pada saat kegiatan belajar mengajar. Murid lebih banyak disuruh menyalin sehingga proses belajar sangat terganggu. Kemampuan murid di sana juga menurut saya masih memprihatinkan. Bayangkan saja murid kelas 4 sekolah dasar masih ada yang belum mampu berhitung dan membaca secara lancar. Sehingga terkesan dipaksakan naik kelas. Atas permasalahan itu kami membuatkan taman bacaan, tetapi tidak di lingkungan sekolah. Melainkan di sebuah Taman Pengajaran al-Qur'an (TPA) yang dikelola oleh salah satu guru yang mengajar di sana.

Semangat belajar murid di sana juga dirasa kurang sehingga saya dan teman-teman saat membantu mengajar lebih banyak menyelipkan motivasi-motivasi yang mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan memiliki keinginan untuk mendapat pendidikan setinggi tingginya. Saya dan teman-teman juga mengadakan nonton bareng film edukatif. Kami memutar film "Denias: Senandung di Atas Awan" yang di dalamnya menceritakan tentang semangat belajar seorang anak di Papua dengan segala keterbatasannya. Selepas nonton dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan memberikan motivasi-motivasi kepada murid-murid di sana.

Mengabdikan dan Belajar Bersama Masyarakat

Menurut saya, Desa Cikareo sudah bukan lagi desa tertinggal. Walaupun masih ada warganya yang hidupnya masih kurang layak. Tapi secara keseluruhan dan sekilas, rumah warga di sana rata-rata sudah baik, hampir semua memiliki sepeda motor. Bahkan cukup banyak yang memiliki mobil. Memang hal ini bukan menjadi tolak ukur yang utama akan tetapi kenyataannya demikian yang saya rasakan selama survei dan tinggal di sana selama satu bulan.

Persawahan di sana masih amat luas dan bertani menjadi pekerjaan yang paling banyak dilakoni masyarakat. Ada juga sentra industri keripik

singkong, keripik *jablay*, dan makanan ringan lainnya yang sudah maju dan menjadi unggulan dari Desa Cikareo. Ada sekitar dua puluhan pabrik pembuatan keripik ini. Bahkan omzetnya mencapai sekitar lima juta sampai sembilan juta dalam satu hari. Sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dalam industri ini. Banyak rumah tangga yang menjadi petani dan malamnya mencari tambahan dengan mengepak dan mendistribusikan produk mereka tersebut. Hasil yang didapat juga cukup lumayan kata warga. Maka dari itu hal-hal yang saya lakukan saat KKN lebih banyak fokus ke infrastruktur, anak-anak, dan beberapa kali juga diminta membantu mengurus administrasi masjid, pabrik dan lainnya.

Di Desa Cikareo, warganya sudah mulai terasa sibuk dengan urusannya masing-masing dan agak sulit ditemui. Pagi sampai sore mereka ke sawah. Jika tidak ke sawah mereka sibuk bekerja di pabrik atau di rumah untuk mengepak keripik. Karena warganya sibuk masing-masing, mereka kurang memperhatikan infrastruktur di lingkungan mereka. Tidak pernah lagi ada kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan. Penerangan di jalan-jalan masih terasa amat kurang pada malam hari. Tidak ada sistem pengolahan sampah. Bahkan ada sebuah fasilitas umum yang sudah tidak bisa lagi digunakan yaitu kamar mandi umum yang sudah tidak berbentuk lagi.

Sehingga kegiatan yang kami lakukan seperti membuat penerangan jalan, membuat zona aman sekolah, taman bacaan, membersihkan *mushalla*, membuat plang, ikut berpartisipasi dalam acara 17 Agustus dan lain sebagainya. Tidak banyak warga yang berpartisipasi, walaupun tetap diusahakan ada satu dua orang warga yang ikut dalam setiap kegiatan.

Gairah pendidikan di Desa Cikareo juga saya rasa agak kurang. Maka, dalam setiap kegiatan yang melibatkan anak-anak kami sisipkan pesan dan motivasi agar mereka semangat belajar dan mau belajar ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Seperti saat membantu mengajar di sekolah, pasti saya selalu menanamkan pesan-pesan tentang semangat belajar dan motivasi-motivasi walaupun segala fasilitas yang mereka dapatkan menurut saya masih amat sederhana dan apa adanya. Bahkan saya buatkan sebuah acara khusus yaitu nonton bersama film edukatif dan demo eksperimen sains. Menonton film Denias yang sarat akan pesan pendidikan. Eksperimen sederhana sains yang dilakukan teman-teman dari Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak hanya berusaha memberdayakan masyarakat, saya juga belajar banyak dari masyarakat Cikareo. Saya menjadi tahu bagaimana memanen padi, makan dengan lauk yang tidak lazim seperti belalang, kebersamaan dan belajar

hidup dengan fasilitas yang seadanya dan tidak serba ada seperti di kota. Walaupun lingkungan tempat saya KKN sudah bisa dibilang cukup maju.

Singkat kata, KKN membuat saya mendapatkan sebuah pengalaman hidup baru yang nantinya menjadi sebuah pelajaran hidup yang berharga untuk saya ke depannya. Saya dapat mengenal dan juga belajar dari interaksi yang saya lakukan dengan warga sekitar dan teman sekelompok. Saya mendapat keluarga baru. Saya juga berharap apa yang telah saya lakukan saat KKN dapat menjadi sebuah rangsangan yang bermanfaat bagi Desa Cikareo, khususnya Kampung Ancol.

TERIMA KASIH CINTAKU, CIKAREO

Ihsan Baik Siregar

Akar Kelapa

Memasuki perkuliahan di semester genap (enam), ada permulaan baru dan tema yang berbeda, yakni “KKN”. Semangat sekali rasanya akan berkontribusi ke masyarakat untuk belajar di sana. Banyak teman bertanya-tanya “*San, udah dapet kelompok KKN?*” saya terheran karena mereka sudah sibuk mencari kelompok KKN. Padahal, jelas kegiatan KKN masih beberapa bulan ke depan, hingga akhirnya seorang teman dari FISIP meminta untuk bergabung ke kelompok yang sudah dibuat olehnya, sebelumnya saya belum mengetahui siapa saja anggota kelompok tersebut.

Sekitar awal bulan April saya memutuskan untuk keluar dari kelompok tersebut, karena mendengar rumor bahwa penentuan kelompok KKN di tahun 2016 ini ditentukan langsung oleh pihak PPM. Sabtu, 16 April 2016, hari di mana dimulainya pembentukan kelompok KKN gelombang ke enam. Di *file* nama peserta KKN yang saya buka melalui *handphone*, terlihat banyak nama, jurusan dan nomor kelompok. *Scroll* demi *scroll* akhirnya nama saya terpampang di nomor 195 dan saya langsung berpikir bahwa itu akan menjadi kelompok KKN yang akan membawa pengalaman baru bagi saya.

Tepat pukul 08:00 WIB di mana semua mahasiswa peserta KKN gelombang enam memenuhi Auditorium Harun Nasution. Di pagi hari yang cerah dan segar membuat saya lebih bersemangat mengikuti pembekalan ini. Teknis pembagian kelompok dari PPM sangat efektif karena di dalam ruang Auditorium telah tersusun bangku yang telah ditempel selebar kertas berisikan nomor kelompok. Begitu mudah saya untuk menemukan kelompok, saya mendapati kelompok bernomor 195 berada di posisi kanan dari podium tepatnya baris ke delapan dari belakang.

Di kelompok 195 saya orang pertama yang hadir di lokasi, kemudian teman-teman yang lain menyusul satu persatu. Terlihat beberapa orang yang begitu asing bagi saya, dan mungkin mereka juga berpikiran sama seperti saya, karena tidak mengenal satu sama lain. Rasa canggung itu muncul, saya memperhatikan tiap-tiap orang untuk memastikan “semoga ada satu orang yang saya kenali” pikir saya, ternyata benar ada yang saya kenal. Ketika sudah duduk di bangku saya memulai percakapan dengan teman di sebelah kanan saya, Kami berbincang, begitu juga teman yang lain. Setelah

penyampaian materi selesai, setiap kelompok diarahkan untuk duduk membentuk lingkaran, di saat itu kami pun mulai memperkenalkan diri masing-masing secara bergantian.

Kelompok 195 terdiri dari Bagus Suryo Nugroho Brianto dan Paracytha Gumilang dari Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ropi Ahmad Fauzi dan Desi Purnamasari dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Galih Nur Basuki dan Ari Setyani dari Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi, Mohammad Indra Gunawan dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Sarah Hajar Mahmudah dari Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nurul Ihya dari Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Gina Hoirunnisa dan saya Ihsan Baik Siregar dari Jurusan Muamalat Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum.

Setelah perkenalan, kami mulai pembentukan susunan kepengurusan kelompok. Dalam pemilihan ketua kami sedikit bingung karena tanggung jawab yang diemban sebagai ketua KKN tidak sedikit, apalagi mengoordinir 10 orang anggotanya yang berbeda-beda karakter dan pemikiran, diumpamakan anggota kelompok seperti bumbu masakan dan ketua seperti koki, kalau ketua tidak bisa menyatukan anggotanya kemungkinan akan terjadi konflik, sama halnya dengan koki yang tidak bisa meracik bumbu pada masakan.

Dari hasil musyawarah bersama mengenai ketua kelompok KKN, saya diamanahkan menjadi ketua, pada awalnya saya kaget terpilih menjadi ketua kelompok karena saya belum punya gambaran atau pandangan sama sekali terkait rencana program KKN ini, saya merasa ke depannya akan menjadi sulit, karena akan memimpin kelompok sebulan penuh, di wilayah yang tidak tahu watak, tradisi, dan pemikiran masyarakat di tempat KKN yang akan saya tempati. Saya meyakinkan diri sendiri, bahwa ini akan berjalan lancar dan berakhir indah.

Selama menjadi ketua, saya mencoba untuk bertanggung jawab, dengan mengadakan rapat rutin satu minggu satu kali pertemuan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN dan berapa anggaran yang harus dikeluarkan selama KKN berlangsung. Dari rapat rutin yang biasa dilakukan bisa membuat lebih mengenal antar anggota, hal ini sangat penting sekali karena mengingat satu bulan di tempat yang bukan "*comfort zone*" kami dengan watak dan pemikiran berbeda, bukan mustahil

jika ada perbedaan pendapat, maka dari itu dengan sering berkumpul akan meminimalisir terjadinya hal tersebut. Setelah itu, kami mendiskusikan nama yang tepat buat kelompok kami dan ada beberapa nama yang terkumpul, tetapi menurut kesepakatan. Akhirnya, kami menggunakan nama AEROMOVEL. Ya, itu nama kelompok yang bagus, karena terkandung kata-kata yang menjadi tombak semangat untuk kelompok kami nantinya.

Setelah beberapa kali rapat dan kami sudah mengetahui lokasinya di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Tangerang, setiap melakukan survei ada masalah kami yang belum terselesaikan yakni tempat singgah, dan itu menurut saya bagian terpenting untuk KKN nanti. Di bulan Juli lebih tepatnya H-2 sebelum pelepasan peserta KKN salah satu teman kami Ropi melakukan survei kembali dan akhirnya mendapat tempat tinggal, *Alhamdulillah*, saya merasa tenang, karena sudah menemukan tempat yang nyaman untuk kelompok kami. Karena kesibukan kami masing-masing terjadi salah paham, apalagi setelah lebaran banyak yang mudik dan liburan sehingga koordinasi menjadi tidak maksimal. Saya masih belum kepikiran dan tidak ada yang tahu seperti apa nantinya kelompok KKN ini, tapi *Inshaallah* walau setelah libur lebaran komunikasi kami tidak lancar setibanya di sana semua bayangan kesulitan akan menjadi mudah.

Akar kelapa menginspirasi penemuan teknologi penyangga bangunan Cakar Ayam (dipakai misalnya pada Bandar Udara Soekarno Hatta). Kelompok AEROMOVEL diibaratkan akar dari pohon kelapa yang akan mengokohkan fondasi seluruh aspek masyarakat Cikareo nantinya di sana.

Batang Pohon Kelapa

Senin 25 Juli 2016, kami berkumpul di Lapangan *Student Center*, terlihat begitu banyak sekali mahasiswa peserta KKN yang berkumpul dan bergurau sembari menunggu acara pelepasan dimulai. Sembari menunggu kedatangan bapak Prof Dr.Dede Rosyada, M.A. selaku rektor yang akan menggunting balon sebagai penanda bahwa telah resmi peserta KKN diberangkatkan, terdapat penyampaian arahan dan upacara pembukaan KKN dari PPM yang dikepalai langsung oleh Bapak Djaka Badrayana selaku ketua PpMM, hari itu juga hari di mana kelompok kami berkumpul *full team*.

Perasaan saya senang sekali karena sangat jarang sekali ketika dapat atau sekedar berkumpul dengan personil yang lengkap, dengan menerbangkan balon yang diwajibkan setiap kelompok harus dibawa, pertanda KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi dibuka. Sorakan mulai

bergemuruh, petanda semangat untuk mengabdikan dan berkontribusi untuk desa mulai terpacu, terlihat berlalu lalang para anggota KKN berhamburan keluar dan langsung mengarah ke mobil yang mungkin dari awal mereka sewa untuk mengangkut barang ke kontrakan masing-masing.

Setelah acara pelepasan, kelompok kami disibukkan dengan menyusun barang-barang yang akan dibawa ke dalam mobil *pick up*, walau terlihat sedikit menyulitkan, tetapi bagi saya ini merupakan pengalaman berharga. Pukul 12.00 WIB sebagian teman saya berangkat lebih dulu menggunakan mobil. Saya, Ropi dan Nurul Ihya berangkat belakangan karena ingin menyiapkan seluruh perlengkapan agar tidak ada yang tertinggal. Sejam setelah rombongan pertama berangkat, kami bertiga pun berangkat. Waktu tempuh perjalanan sekitar ± 2 jam, kami tiba pada pukul 15.15 WIB di rumah baru tempat tinggal sementara yang *hommy* dan *comfortable* buat saya dan kelompok saya tentunya. Suasana di sana begitu terasa pedesaan sekali karena rumah yang kami singgahi untuk sebulan ke depan dikelilingi sawah-sawah.

Di depan rumah kami adalah kediaman milik Pak Narjo, selaku ketua RT 09 RW 05. Sifatnya yang ramah, dan kekeluargaan membuat saya yakin akan lebih berkesan di daerah ini. Saya menggambarkan keadaan rumah kami, *Alhamdulillah* saya mendapatkan rumah yang luas dengan 2 kamar tidur, serta sebuah ruang keluarga yang agak besar, bisa untuk berkumpul rapat ketika ingin merumuskan program kegiatan. Terdapat pula dua kamar mandi yang cukup nyaman untuk menjadi tempat relaksasi melepas penat dan beban setelah beraktivitas di luar.

Barang-barang pun sudah ditempatkan dan dirapihkan di tempat yang sudah diatur sebelumnya, setelah itu saya melanjutkan untuk membicarakan kegiatan apa untuk dilakukan esok hari. Dari sebelas orang termasuk saya memiliki karakter kuat yang berbeda-beda, saya merasa akan sulit untuk menyatukan karakter tersebut karena setiap anggota pasti memiliki ego masing-masing. Saya akan menjabarkan sedikit karakter dan kebiasaan dari masing-masing anggota kelompok, dari pribadi sendiri saya bergolongan darah O. Orang yang bergolongan darah O seperti saya berperan dalam menciptakan gairah untuk suatu grup. Selain itu, dapat juga berperan dalam menciptakan suatu keharmonisan di antara para anggota kelompok.

Kemudian yang kedua itu Indra atau bisa dipanggil Indro. Pria berambut kribu ini cukup solutif dalam menyelesaikan suatu hal, ia juga memiliki sifat humoris yang tinggi, hampir setiap waktu lawakan Indro

membuat kami tertawa, satu hal yang membuat saya kesal terhadap Indro, saya dibohongi saat kaki terluka, saya diteteskan obat Cina, awalnya saya diyakinkan oleh beliau “*santai San obat cina ngga perih*” begitu ucap Indro, akhirnya saya setuju, tetesan pertama perih sekali rasanya, ada satu hal lagi keisengan dia yang tak terlupakan, kebiasaan jorok upil dibuang sembarangan.

Selanjutnya Ropi pria berperawakan Cina Tasikmalaya, karena saya tidak bisa berbahasa sunda, ia yang banyak membantu saya bersosialisasi ke masyarakat yang kebanyakan berbahasa sunda. Hal yang tak terlupakan tentang dia yaitu saat tidur hampir setiap malam mengigau, pernah sekali dia mengigau seperti ini “*mmm mau Indomie*”. Setiap pagi kami *ngopi* dan *sharing* beberapa rencana kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

Selanjutnya Bagus orang Jawa berkumis tebal, berbadan besar. Laki-laki yang cekatan dan pintar memasak jika sudah di dapur. Benar seperti yang disampaikan teman-teman sekelompok bahwa ada Bagus makanan kami menjadi aman, jadi saya merasa tinggal di rumah sendiri. Sangat menjadi nilai tambah bagi dia adalah orang yang *care* ke semua orang, saat ada masalah dia ini bisa memberikan kata-kata semangat. Kemudian Galih yang ahli teknisi, saya merasa terbantu dengan perlengkapan seperti obeng, tang, dan lainnya yang ia miliki. Karena pernah sekali *jet pump* air di rumah korslet, saat memperbaikinya kami memakai alat-alat yang dimiliki oleh Galih dan akhirnya mesin air kembali normal. Galih ini orang berkarakter pendiam sulit bagi saya untuk mengajak berbicara santai, tapi setelah beberapa hari dilewati, dia mulai banyak bicara dan bergurau meski agak sedikit kaku.

Sekarang saya menjelaskan karakter kaum hawa kelompok 195, yang pertama ada Sarah, ia ini memiliki sifat keibuan, sering membangunkan untuk *shalat* Subuh saat laki-laki terlelap tidur karena kelelahan. Lalu ada Desi, seorang yang rajin masak, sambal bikinan dia tidak kalah enak seperti tukang pecel lele kaki lima, ada satu hal kebiasaan Desi yang tertinggal di benak saya yakni, suara lengkingan setiap pagi. Awalnya saya mengira dia orang yang susah berbaur, ternyata ia bisa diajak berbaur senang ataupun susah.

Gina, teman satu jurusan saya, selama 3 tahun kuliah saya tidak begitu dekat dan mengenalinya, menurut pendapat Ropi keluguan Gina yang membuat teman-teman senang bergurau dengan dia, terutama Indro yang senang sekali bergurau dan mengerjai Gina. Dia orangnya tidak terlalu

banyak nimbrung di setiap rapat saat pra KKN, tapi tidak kalah mewarnai hari-hari ketika KKN. Nurul Ihya biasa dipanggil Nun, sang ratu gosip, dia orang yang sangat perhatian ke siapa pun, saat saya masuk angin, dia lah yang membantu mengobati saya. Dia rajin belanja ke pasar, setiap pagi membeli kebutuhan dapur.

Kemudian Ari, perempuan yang sangat pemalu dan pendiam, tapi tidak malas. Rajin memasak, mencuci piring dan bersih-bersih rumah. Anggota yang terakhir adalah Cytha, berketurunan padang, dia sangat sayang kepada ayahnya, pernah sekali ayahnya Cytha datang ke desa tempat KKN untuk menjenguk putrinya. Cytha orang yang gesit di kelompok ini, dan aktif dalam mencari informasi mengenai KKN. Karena keberagaman itu yang menjadi tidak monoton di rumah dan selalu dipenuhi canda tawa. Tetapi tetap produktif dan *progress*. Tanpa ada kalian, saya tidak ada apa adanya, *I'm proud of my group, my new family*. Terima kasih untuk kalian semua *guys*.

Kalau kami memanjat pohon kelapa, maka kami akan mendapatkan buahnya. Kami akan bertanggung jawab, tidak sombong, tidak mudah jatuh, kami ikuti tataran yang ada dalam batang kelapa itu, maka kami akan selalu terus ke atas, kami akan memanjat dengan hati-hati sampai ke atas, ya seperti itu tekad kami, keluarga baru dan saya berharap selamanya misi kami tetap terjaga hingga sukses dunia akhirat.

Daun Pohon Kelapa

Selama sebulan KKN saya merasa betah, mungkin karena suasana yang begitu nyaman dan kekeluargaan yang saya dapatkan di desa tempat saya tinggal. Ada seorang warga yang bernama Kang Heri, beliau adalah aparaturnya desa yang membimbing kami selama KKN di sana, beliau jugalah yang selalu memberi arahan dalam menjalankan program kerja fisik di sana, ketika kelompok saya meminta arahan kepada beliau tentang mengaplikasikan gagasan dari rekan-rekan untuk program di desa, beliau memberikan wejangan yang membuat saya pribadi sangat terbantu.

Masyarakat sekitar yang ramah serta sangat baik terhadap kelompok kami, memberikan semangat untuk menjalankan program. Lingkungan yang banyak sawah-sawah memberikan kesan segar di mata ketika melihatnya, ini membuat saya mengingat masa-masa di pesantren. Tidak sedikit ada titik yang masih minim penerangan jalan di beberapa RT, saya tidak tahu apakah hal ini tidak diperhatikan oleh pemerintah desa atau bantuan masih belum turun dari pemerintah. Penerangan jalan menjadi hal penting bagi warga

sana, karena bertujuan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan terjadi. Banyak anak-anak yang berlarian pulang mengaji ketika melewati sekitar rumah Pak RT 09 di Kampung Ancol karena takut gelap dan di sana banyak cerita misteri yang membuat anak-anak tidak berani keluar malam.

Tetapi yang membuat saya nyaman di Kampung Ancol, masyarakat di sana sangat terbuka dan menyambut kami dengan hangat, anak-anak di sana juga ramah, serta memiliki semangat untuk belajar, karena akses dari Kampung Ancol ke sekolah, sangat jauh sekali, jadi mereka hanya mengandalkan tenaga pengajar dari warga sekitar. Saya pribadi merasa nyaman ketika di sana, dari lingkungan serta masyarakat, anak-anak di sana juga membuat kami semangat untuk membantu mereka dari segi pendidikan, semoga mereka menjadi anak-anak yang berhasil di kemudian hari. Daun kelapa dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan, atap berfungsi untuk melindungi dari hujan dan teriknya panas matahari. Begitulah kami diibaratkan, datang dengan penuh bekal ilmu yang ditimba nantinya akan disalurkan kepada semua orang.

Buah Kelapa

Saya merasa beruntung dapat mengabdikan diri di Desa Cikareo ini, karena apa? Semua warga sangat menerima kedatangan kami dan antusias ketika mendengar kami akan melaksanakan KKN di sana, jadi kami merasa sangat tersanjung, tapi saya pribadi lebih fokus ke Kampung Ancol, karena di sana memang banyak sekali yang harus dibantu, dari segi pendidikan dan infrastruktur. Saya pertama kali mengajar di SD Negeri Cikareo II, di mana banyak sekali murid-murid kelas 1 yang rata-rata belum bisa menulis, di sana saya belajar bahwa artinya pendidikan itu sangat penting buat seluruh manusia. Semangat dari anak-anak di Ancol membuat rintangan yang saya lewati menjadi mudah, perjalanan jauh untuk sampai ke sekolah menjadi tidak terasa jauh, ketika melihat wajah semangat anak-anak, api semangat saya menjadi berkobar, mengajarkan baca tulis dan mewarnai seperti halnya mengajarkan adik sendiri.

Dalam proses belajar mengajar anak-anak, para orang tua yang mengantarkan anak-anak merasa senang sekali karena kehadiran mahasiswa KKN yang dapat mengajarkan anak mereka banyak hal. Di sekolah murid-murid hanya fokus kepada kurikulum yang ada, semakin hari semakin banyak yang datang untuk belajar, bukan cuma dari Kampung Ancol, tetapi dari kampung sebelah pun ikut. Tidak ada rasa lelah ketika mengajarkan

anak-anak di sini, saya merasakan kepuasan batin, yang belum saya rasakan sebelumnya. Kegiatan belajar tempatnya di rumah kontrakan kami, kondisi ruang tamu yang lumayan luas sehingga dapat menampung jumlah anak-anak yang datang belajar. Anak-anak yang datang ke rumah tidak hanya membawa tugas dari sekolah akan tetapi mereka juga ingin belajar mengaji bersama kami.

Mushalla al-Barokah yaitu satu-satunya fasilitas ibadah di Kampung Ancol. Pada tanggal 8 Agustus 2016, saya mengadakan program fisik yaitu berupa pembuatan nama *mushalla*, pemberian Mushaf al-Qur'an, Buku Juz 'Amma dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar *mushalla*, saat gotong-royong, salah satu warga yang bernama Kang Ali ikut membantu dengan memberi sedikit rezeki berupa air sebagai pelepas haus kami. DKM *mushalla* itu sangat senang ketika saya mempunyai program di *mushalla* dan akhirnya uang yang dari PPM itu bisa sangat bermanfaat untuk warga sekitar.

Dalam memanjat pohon kelapa, kami harus bekerja keras, hati-hati dan disiplin menelusuri tataran pohon kelapa untuk mencapai puncak hingga dapat menggapai buah pohon kelapa yang dapat diambil kemanfaatannya. Hal itu dapat kami petik hikmah bahwa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, kami harus memiliki niat yang baik, bekerja keras, mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku baik peraturan-peraturan dunia maupun akhirat, selain itu hati-hati untuk mewujudkan kesejahteraan, ketentraman, kedamaian, dan kemakmuran kami, masyarakat dan bangsa. Itulah KKN AEROMOVEL yang dari awal kami tidak tahu satu sama lain, dan sekarang bisa menghasilkan sesuatu yang tidak terduga sebelumnya serta bermanfaat bagi banyak orang. Saya pribadi selaku ketua sangat bangga, karena dalam sebulan ini, *team work* kami sangat kompak, tidak ada konflik yang membuat perpecahan dan perselisihan.

Pada akhirnya, *Alhamdulillah* saya sangat bersyukur dengan pelaksanaan kegiatan KKN yang telah dijalani, canda tawa dari teman-teman sekelompok seakan mengobati segala lelah dan penat kami saat menjalani hari di Desa Cikareo, dan dalam merealisasikan program yang terkadang banyak halangan dan tantangannya tetapi kelompok AEROMOVEL tetap bisa bekerja sama dengan baik.

Semoga apa yang kami lakukan selama KKN dapat membawa kebaikan dan manfaat yang seakan tiada habisnya kepada desa KKN kami tercinta

Desa Cikareo, dan kehadiran kami bisa membantu serta menginspirasi. Di sana saya bukan sekedar mengajar, tetapi belajar dan berlatih. Kehangatan bersama masyarakat pertama ditemukan saat gotong-royong mengangkat bambu untuk memasang bendera di sepanjang Jalan Kampung Ancol. Kegiatan-kegiatan berikutnya membuat kebersamaan semakin erat dan bermakna. Puncaknya ditemukan dalam acara perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 71, di mana mahasiswa dan masyarakat bekerja sama mengatur suksesnya agenda lomba.

Banyak hal yang bisa dipelajari dari masyarakat, bagaimana menjadi anggota masyarakat yang baik, berinteraksi dan berbaur dengan cara yang baik dan sopan. Kami belajar bahwa kebahagiaan itu berada di saat kami bisa membantu sesama manusia yang diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kami memang tidak membantu banyak, tetapi langkah kami untuk membantu itulah kebahagiaan. Melihat kebahagiaan di sisi orang yang dibantu itulah kebahagiaan.

Kuliah Kerja Nyata ini memberikan pengalaman berharga bagaimana mendekati masyarakat dengan cara terbaik untuk mengenal dan berbaur dengan mereka agar lebih dekat. Di sana ditemukan banyak pelajaran berharga yang tidak akan pernah ditemukan di bangku kuliah. Terima kasih juga untuk kawan-kawan AEROMOVEL atas gandengan tangannya yang tidak pernah lepas melewati setiap tahap agenda kami demi menuntaskan langkah-langkah kami sampai akhir. Kawan-kawan telah menciptakan kebersamaan yang begitu indah.

Desa Cikareo bersih dan asri, namun masih ada beberapa titik yang kumuh. Jika saya menjadi warga Cikareo, saya akan masuk atau aktif dalam perkumpulan remaja masjid, jika tidak ada saya akan berusaha mengadakannya. Agar perkumpulan remaja masjid bisa mengadakan kerja bakti secara merata di setiap minggu atau bulan yang dibantu oleh warga sekitar.

BELAJAR MENJADI ORANG YANG BERMANFAAT

Ari Setyani

Bagaimana Kuliah Kerja Nyata Itu?

KKN, apa itu KKN? KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. *Ya*, Kuliah Kerja Nyata. Saya adalah seorang mahasiswa semester enam yang akan menginjakkan kaki menuju semester tujuh. Ada apa dengan semester tujuh? *Ya*, itu pertanda bahwa saya merupakan mahasiswa angkatan akhir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Oiya*, saya belum sempat memperkenalkan diri. Nama saya Ari Setyani, mahasiswa angkatan 2013, Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Apa yang akan saya bahas di sini? Tentu saja mengenai KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Jujur saya belum pernah melakukan kegiatan tersebut. Karena saya baru mengemban taraf pendidikan Sarjana Tingkat 1 (S1). KKN kali ini akan menjadi yang pertama bagi saya. Hal tersebut akan menjadi pengalaman baru yang sangat mengesankan. Mengapa demikian? Karena yang saya dengar KKN banyak mengajari dan memberi kesan, pesan, serta pengalaman baru yang sangat berharga bagi setiap orang yang pernah melakukan kegiatan tersebut. Saya merasa gugup, penasaran dan takut. Bagaimana nanti saya melakukan kegiatan tersebut? Akan tetapi, saya memberanikan diri untuk selalu yakin, "Saya pasti bisa". Mungkin kata-kata seperti itu yang lebih baik untuk saya saat ini.

Gambaran umum tentang KKN dalam benak saya adalah meluangkan waktu, energi, dan biaya untuk mengabdikan pada masyarakat. Bukan hanya itu, melainkan juga tinggal bersama masyarakat tersebut, merasakan kesederhanaan kehidupan mereka dan menjadi bagian dari mereka. Tentu saja akan terasa sedikit berat dan menciutkan nyali saya untuk melakukan kegiatan tersebut. Bagaimana tidak? Saya akan tinggal menjadi bagian dari masyarakat yang jauh dari keramaian kota, mungkin juga sedikit terjamah teknologi, mungkin juga pola pikir mereka masih kurang begitu maju dan banyak sekali kemungkinan-kemungkinan yang lainnya yang bermunculan di benak saya. Akan tetapi, mengingat kembali bahwa KKN adalah bagian dari salah satu tugas, atau kewajiban, atau mungkin bahkan amanah yang harus saya lakukan sebagai seorang mahasiswa. Saya harus melakukannya dengan keyakinan yang bulat, positif, ikhlas dan siap. Apapun yang akan

terjadi nanti di sana, *Insyallah* saya bisa menghadapinya dan menyelesaikannya dengan usaha terbaik saya. Sebagai seorang mahasiswa, saya harus menunjukkan kompetensi saya. Bahwa mahasiswa selalu siap dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik. Terlebih lagi saya adalah seorang calon fisikawan (ahli fisika), di mana harus sudah terlatih dapat menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan, kegiatan KKN akan dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli hingga pertengahan bulan Agustus atau bisa dibilang selama satu bulan. Ya, mengingat KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib di semester tujuh maka harus dilaksanakan di waktu liburan semester sebelum memasuki semester tujuh. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan juga, saya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang lainnya yang akan melaksanakan kegiatan KKN akan melaksanakan kegiatan tersebut di wilayah daerah Kabupaten Tangerang, Indonesia. Kami akan ditempatkan di setiap desa yang dianggap memenuhi untuk menjadi tempat KKN.

Berdasarkan pemberitahuan dari pihak kampus, saya akan bergabung dengan sepuluh mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kami akan menjadi satu kelompok KKN dengan nomor kelompok 195 dan akan ditempatkan di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Indonesia.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, pihak kampus memberikan pembekalan mengenai segala hal tentang KKN kepada setiap mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut. Dari apa yang harus dilakukan sebelum, selama, hingga sesudah KKN. Di sana saya dipertemukan dengan setiap anggota kelompok KKN saya dan hal tersebut menjadi kesempatan bagi saya untuk berkenalan dengan mereka.

Setelah mendapat pembekalan mengenai segala hal tentang KKN, saya dan teman-teman satu kelompok KKN saya melakukan survei ke tempat daerah yang akan menjadi tempat KKN kami (Desa Cikareo). Di sana kami bukan hanya melakukan survei tempat KKN saja, melainkan juga mengurus segala perihal surat izin untuk KKN di sana, serta mencari tempat tinggal untuk dijadikan *homestay* (rumah tinggal) selama KKN di sana.

Sekarang saya sedikit mendapat gambaran apa yang akan saya lakukan selama KKN di sana. Saya dan teman-teman satu kelompok KKN mempunyai visi dan misi yang sama dalam menjalani KKN, sehingga kami berharap benar-benar melakukan KKN seperti yang diharapkan. Berusaha dengan segenap waktu, pikiran, dan tenaga kami untuk kesejahteraan orang lain. Seperti kata guru saya, bahwa kami hidup bukan untuk diri kami sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Maka jangan selalu memikirkan diri kami sendiri, tapi pikirkan juga orang lain.

Saya sedikit tenang mengenai tempat tinggal kami di sana. Walaupun demikian, rasa penasaran dan takut saya tetap sering terlintas dalam benak saya. Akan tetapi, saya tetap yakin bahkan semangat, "Saya pasti bisa". *Bismillah* (dengan menyebut nama Allah), saya pasti bisa. Saya menyakini (beriman) bahwa, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak akan memberi ujian di luar batas kemampuan hamba-Nya dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga akan selalu ada di setiap hati hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa menolong dan memberi petunjuk bagi hamba-Nya.

Yang saya khawatirkan adalah ketika saya tidak maksimal dalam bekerja, membantu menyelesaikan permasalahan dalam kelompok untuk mewujudkan visi dan misi kami. Untuk memajukan desa dibutuhkan kerja sama dalam kelompok, visi dan misi memajukan desa haruslah sama. Oleh karena itu, saya khawatir jika dalam kelompok nanti ada ketidaksamaan pemikiran atau pendapat sehingga mempengaruhi kinerja kami dalam merealisasikan program kerja kami. Di samping itu semua, bagaimana Kuliah Kerja Nyata nanti? *Insyallah* saya siap melaksanakan kegiatan tersebut dengan semangat hati yang ikhlas.

Keluarga Besar AEROMOVEL

Apa itu AEROMOVEL? AEROMOVEL adalah kendaraan atau alat transportasi (kereta api) yang dijalankan dengan tenaga magnet di bagian bawahnya. Lalu apa hubungannya dengan keluarga? *Ya*, Keluarga Besar AEROMOVEL adalah cara bagaimana kami menyebut anggota kelompok KKN nomor 195 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. AEROMOVEL adalah nama keluarga baru saya selama KKN di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Indonesia yang terdiri dari sebelas orang, di antaranya saya sendiri, Ari Setyani, kemudian Ihsan Baik Siregar, Ropi Ahmad Fauzi, Mohammad Indra Gunawan, Bagus Suryo

Nugroho, Galih Nur Basuki, Nurul Ihya, Paracytha Gumilang, Desi Purnamasari, Sarah Hajar Mahmudah dan Gina Hoirunnisa.

Kenapa nama kelompok kami beri nama “AEROMOVEL”? Karena kami mengibaratkan kereta beserta setiap gerbongnya adalah tanggung jawab dan program kerja yang akan kami lakukan di sana. Di mana hal tersebut sangat panjang, beruntut dan berat. Sedangkan untuk penggeraknya adalah menggunakan energi magnet yang kami ibaratkan kumpulan energi magnet tersebut adalah kami. Para penumpangnya adalah aspirasi masyarakat serta setiap stasiunnya adalah pemerintah dan masyarakat luas yang ada di Indonesia, bahkan luar negeri. Jadi, kami mengibaratkan dengan tanggung jawab dan program kerja kami yang panjang, beruntut dan berat, kami dapat menyalurkan aspirasi masyarakat Desa Cikareo kepada pemerintah dan masyarakat luas yang ada di Indonesia maupun luar negeri dengan menyatukan energi, kemampuan dan usaha yang akan kami lakukan selama KKN di sana. Dengan satu tujuan atau visi dan misi yang sama, saya beserta keluarga besar AEROMOVEL *InsyAllah* dapat mewujudkan filosofi dari nama kelompok kami, “AEROMOVEL”.

Orang yang mengusulkan atau mencetuskan nama kelompok “AEROMOVEL” adalah saya sendiri. Saya sangat berharap semoga kami mendapat berkah dengan nama kelompok tersebut. *Alhamdulillah*, teman-teman menyetujui nama tersebut untuk menjadi *icon* (lambang) nama kelompok kami yang sekarang menjadi nama keluarga besar kami.

Selama sebulan tinggal bersama dengan keluarga baru, sungguh pengalaman yang sangat mengesankan bahkan sangat indah untuk dikenang seumur hidup saya. Saya berharap keluarga ini akan tetap bersatu dan kompak untuk ke depannya. Di keluarga baru ini saya banyak belajar hal baru dari yang menyedihkan, mengharukan, mengecewakan, menyenangkan hingga membahagiakan. Hidup bersama keluarga ini mengajarkan saya banyak hal. Dari semua peristiwa yang terjadi di sana, saya dapat mengetahui karakter teman-teman KKN saya satu per satu. Dari kekurangan hingga kelebihan mereka. Dari setiap kekurangan dan kelebihan mereka memberikan pembelajaran yang luar biasa yang tidak mungkin saya dapatkan selama sekolah di TK, MI, SMP, SMA bahkan di kelas selama kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perbedaan, kekurangan dan kelebihan kami bukan menjadi suatu masalah yang besar bagi kami. Sebaliknya hal tersebut memperindah hari-hari kami, di mana selama satu bulan kami disibukkan dengan program kerja

individu dan kelompok yang menyita banyak energi dan waktu kami. Selama sebulan saya menghabiskan waktu dengan merealisasikan program kerja individu dan kelompok. Saya dan teman-teman satu kelompok juga saling membantu program kerja individu satu sama lain. Hal tersebut mengingatkan saya dengan pesan ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Jakarta saat pembekalan KKN, “Lihatlah kelebihan, jangan lihat kekurangan!”

Adapun hal yang saya pelajari dari mereka adalah bagaimana seorang pemimpin harus bisa berbaur bersama anggotanya, mengasahi dan menyayangi serta melindungi anggotanya. Dari ketua kelompok saya, saya tidak hanya melihat karakter seorang pemimpin saja yang ada padanya, melainkan juga sosok seorang ayah atau kepala keluarga. Dari teman-teman piket yang bersama saya, saya belajar bagaimana menjadi seorang wanita atau istri yang baik. Mengerjakan segala pekerjaan rumah dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dari teman-teman mengajar yang bersama saya, saya belajar bagaimana harus sabar menghadapi anak-anak, menggunakan bahasa lisan dan tubuh yang baik serta mengetahui batasan ilmu pengetahuan yang dapat kami ajarkan. Dari mereka semua saya belajar, bagaimana mengawali hari dengan senantiasa beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* secara bersama-sama (*jamaah*), baik dalam mengerjakan *shalat fardu*, *sunah* maupun membaca kitab suci mushaf al-Qur'an. Senantiasa makan bersama-sama baik sarapan, makan siang maupun makan malam. Saling bergotong-royong dalam mengerjakan segala hal sehingga semua terasa ringan untuk dilakukan. Dari mereka semua, saya belajar bagaimana untuk hidup di keluarga baru selain keluarga kandung saya di rumah.

Setiap hari saya bangun lebih awal dari yang lainnya yaitu, pukul 05.00 WIB. Saya membangunkan teman-teman satu kamar saya yang semuanya perempuan tentunya. Setelah itu saya membangunkan salah satu teman yang laki-laki, lalu saya suruh dia untuk membangunkan teman laki-laki yang lainnya. Setelah itu kami bergiliran mengambil air *wudhu* lalu kami *shalat* Subuh *jamaah* di rumah. Kemudian kami membaca mushaf al-Qur'an bersama-sama. Setelah membaca mushaf al-Qur'an, kami mengerjakan tugas kami masing-masing.

Bagi yang piket, menyiapkan makanan dan membersihkan rumah selama seharian. Bagi yang mengajar, maka mengajar di SD Negeri Cikareo dan memberi bimbingan belajar untuk anak-anak yang datang belajar ke rumah kami. Bagi yang tidak piket dan mengajar harus siap mengikuti segala

aktivitas yang ada di Desa Cikareo maupun yang ada di Kecamatan Solear dan juga melakukan program kerja kelompok yang sudah kami rencanakan sebelum KKN. Apabila ada program kerja kelompok yang mengharuskan kami semua turut serta seperti dalam memperingati HUT RI ke 71, acara pembukaan dan penutupan KKN, acara nonton film edukatif dan kegiatan lainnya, maka kegiatan piket, mengajar dan acara desa/kecamatan kami kesampingkan guna merealisasikan program kerja kami.

Seperti itulah jadwal atau agenda kegiatan kami sehari-hari. Adapun apabila kami ada masalah atau konflik dalam kelompok, kami selalu membahasnya setiap malam dalam rapat kecil sebagai evaluasi. Begitupun mengenai pembagian agenda seperti yang piket, mengajar ataupun yang selalu *stand by* (siap sedia) kami tentukan berdasarkan rapat bersama. Apabila ada yang berbenturan dalam masalah internal maupun eksternal, maka kami selesaikan dengan musyawarah bersama dalam rapat kecil setiap malam. Sehingga tidak kami temukan masalah yang besar dalam menjalankan program kerja kami baik individu maupun kelompok.

Adapun kegiatan pribadi kami di luar acara KKN adalah bermain *uno*. *Uno* adalah permainan kartu warna berangka, di mana yang kalah harus siap melakukan hukuman atau menjawab dengan sejujur-jujurnya pertanyaan setiap anggota kelompok. Permainan ini adalah hiburan bagi kami yang hampir seharian mengabdikan untuk masyarakat. Terlebih di rumah kami tidak ada televisi maupun radio. Dengan permainan inilah kami bisa saling terbuka satu sama lain. Di sini kami dapat berbaur dan saling memahami perasaan satu sama lain, karena kami adalah keluarga besar AEROMOVEL.

Cikareo Penuh Kenangan

Pertama kali melakukan survei ke Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Indonesia kesan pertama saya adalah desa ini cukup maju, infrastruktur sudah cukup baik, warganya juga ramah. Ketika kami melakukan survei, kami menanyakan berbagai hal kepada pak Lurah maupun perangkat desa berharap menemukan permasalahan desa yang dapat kami bantu untuk menyelesaikannya. Semakin kami mengenal desa, kami memahami bahwa ternyata masalah utama desa adalah minimnya lampu penerangan desa di beberapa titik desa.

Dari permasalahan tersebut, maka kami membuat program kerja pengadaan penerangan jalan di beberapa titik desa. Selain itu juga kami membuat program kerja zona aman sekolah, bimbingan mengaji, pengadaan

papan nama *mushalla*, pengadaan taman baca masyarakat, pengadaan mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma dan masih beberapa program kerja lainnya. Salah satu program kerja kami juga meningkatkan taraf pendidikan warga desa yaitu mengajar di SD Negeri Cikareo. Sebenarnya minat belajar anak-anak di sana sangat tinggi, hanya saja kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkompeten membuat mereka tertinggal jauh dengan anak-anak di kota dalam bidang pendidikan.

Untuk aktivitas keseharian warga desa di sana, jika matahari sudah terbit warga mulai keluar untuk mengawali aktivitas mereka. Anak-anak pergi ke sekolah, sedangkan para orang dewasa sebagian besar pergi ke sawah dan ada juga yang mengajar. Pada siang dan sore harinya sebagian warga ada yang bekerja di *home industry* (industri rumahan) dan ada juga yang membawa hewan ternak mereka ke lapangan atau sawah untuk mendapatkan rumput dan pakan ternak.

Warga Desa Cikareo sangat ramah, terutama tetangga kami yaitu Pak Narjo dan istri selain itu juga ada Aa Dian dan istri, Nanda, Abang Lae, Marna, Nanda, Alya, Happi, Odon dan masih banyak yang lainnya. Mereka semua sangat senang dengan kedatangan kami, karena merekalah kami bertambah betah tinggal di sana. Merekalah yang selalu membantu kami menyelesaikan program-program kerja kami.

Ketika malam penutupan, ibu-ibu tetangga kamilah yang membantu kami memasak nasi *liwet* (nasi khas Indonesia). Ya, di malam penutupan KKN itu kami mengadakan acara makan-makan dengan warga serta nonton film edukatif bersama di depan rumah kami. Kami merasa seperti sudah lama kenal dengan mereka, padahal baru satu bulan kami di sana. Namun kedekatan kami sudah seperti saudara dan keluarga. Malam itu adalah malam tanda akan berpisah kami karena kami harus kembali melanjutkan kuliah dan kewajiban Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami akan segera berakhir. Di malam itu semua terlihat ceria, ceria karena kami dapat berkumpul bersama-sama. Namun di benak kami malam itu juga merasa terharu, karena keesokan harinya kami akan meninggalkan keceriaan, kebersamaan yang selama ini kami lakukan. Dari mereka saya belajar tentang arti tetangga. Mengingat saya dengan kalimat "tetanggamu adalah saudara terdekatmu". Kalimat itu tergambar jelas pada ibu-ibu tetangga kami di Desa Cikareo. Mereka adalah saudara dan keluarga kami, ketika kami butuh bantuan merekalah yang pertama kali membantu.

Pembelajaran lain yang saya dapatkan di desa ini adalah menghargai setiap butir beras atau nasi, di sini warga memanen padi dengan dipukul-pukulkan di sebuah kayu khusus untuk memanen. Saya asli Lamongan, saya juga pernah tinggal di desa. Akan tetapi, di desa saya serba modern dalam menggarap padi menjadi beras. Semua proses baik dari menanam padi hingga memasak nasi semua menggunakan mesin. Di desa saya juga tingkat pendidikannya sangat tinggi hampir mirip dengan kota Jakarta. Namun, di sini bahkan guru mengaji saja sangat minim. Bukan hanya minim, melainkan juga sangat memperhatikan. Anak kelas enam SD menjadi guru mengaji untuk anak-anak lainnya, di mana cara membaca dan tajwidnya banyak sekali yang salah bahkan mereka tidak tahu hukum bacaannya. *Subhanallah*, membaca setiap hurufnya saja masih ada banyak kesalahan. Meskipun demikian, warga di desa ini sangat rajin beribadah. *Shalat jamaah* di masjid atau *mushalla* dan ada pengajian ibu-ibu tiga kali setiap minggunya, pengajian bapak-bapak juga ada.

Dari desa ini saya belajar lebih jauh tentang menghargai dan bersyukur dengan kehidupan saya di masa lalu hingga sekarang bahkan mungkin hingga masa depan. Saya juga belajar jauh lebih peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar saya. Saya juga belajar untuk senantiasa berusaha membantu orang-orang di sekitar saya yang ditimpa masalah baik berupa tenaga maupun materi. Desa Cikareo yang penuh dengan kenangan ini saya belajar menjadi orang yang jauh lebih baik dan berusaha bermanfaat bagi orang lain. Karena sesungguhnya sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Harapan Dari Arti Filosofi

Setelah tinggal di Desa Cikareo ini, saya mulai merasa menjadi bagian dari desa ini. Warga desanya ramah-ramah, anak-anak desanya memiliki semangat belajar yang tinggi dan lingkungannya yang tenang dan nyaman. Warga desa di sini juga memiliki kreativitas yang lumayan menjanjikan. Desa Cikareo ini merupakan salah satu desa yang memproduksi keripik singkong dan kerupuk *jablay* (kerupuk pedas). Bukan hanya itu, desa ini juga memproduksi hiasan berupa pajangan, meja, kursi dan asbak yang unik. Bahan dasar yang digunakan dari fosil kayu, di mana kayu dari sebuah pohon yang tertimbun di bawah permukaan tanah mengalami pembekuan dengan berbagai proses alami hingga mengalami perubahan bentuk menjadi batuan.

Sebenarnya kompetensi desa ini lumayan cukup tinggi, hanya saja kurangnya fasilitas dan kemampuan sumber daya manusianya saja yang kurang berpengalaman. Dalam dunia bisnis keripik dan kerupuk warga desa kurang berpengalaman dalam hal pemasaran. Mereka kurang kreatif dalam memasarkan aneka jenis keripik singkong dan kerupuk *jablay*. Dalam hal produksi, mereka kekurangan fasilitas yang memadai seperti halnya peralatan untuk memproduksi batu fosil kayu agar hasilnya jauh lebih beragam. Untuk pemasaran hiasan tersebut cukup hebat. Warga dapat menembus pemasaran hingga luar negeri (Singapura, Malaysia dan Korea). *Home industry* (industri rumahan) tersebut bertempat di Kampung Brahat, Desa Cikareo.

Jika saya menjadi warga Desa Cikareo, saya ingin mengatasi beberapa permasalahan yang ada di desa tercinta saya. Adapun hal-hal yang ingin saya lakukan adalah memberikan penyuluhan kepada warga bagaimana cara memasarkan hasil produksi dengan baik hingga menembus pemasaran nasional dan internasional. Kemudian memberikan fasilitas yang memadai agar hasil produksi *home industry* (industri rumahan) tersebut jauh lebih beragam sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya. Tentunya saya tidak bisa melakukan semua itu sendiri.

Saya dan teman-teman berharap ada kesadaran pemerintah dan masyarakat luas yang dapat membantu masalah perekonomian desa kami. Dengan cara mewujudkan segala hal yang dibutuhkan masyarakat Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Indonesia. Bukan hanya itu, adanya kepedulian dalam bidang pendidikan juga dibutuhkan guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang jauh lebih baik.

Akan tetapi pada kenyataannya saya dan teman-teman saya hanyalah mahasiswa KKN, tidak banyak yang bisa kami lakukan. Kami sudah berusaha membantu sekuat dan semampu kami. Semoga desa ini kelak menjadi desa yang maju dan jauh lebih baik lagi. Semoga Kuliah Kerja Nyata AEROMOVEL 195 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 mendapat berkah dan bermanfaat bagi setiap lapisan yang terlibat di dalamnya. Tiada harta yang berharga selain pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.

SEPENGGAL KISAH DARI CIKAREO

Desi Purnamasari

Pengantar KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata), menurut saya KKN yaitu sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat secara langsung. Pengabdian di sini mempunyai banyak arti, misalnya pengabdian dalam bidang kepedulian, pengabdian dalam bidang pendidikan, pengabdian dalam bidang agama dan lain-lain. KKN di Universitas Islam Negeri berarti tidak hanya fokus terhadap permasalahan umum saja, melainkan juga fokus kepada permasalahan agama.

Pada awalnya saya membayangkan KKN itu akan menjadi lebih berat karena dana pada tahun 2016 dikurangi dari tahun sebelumnya. Mungkin bukan hanya saya yang merasa seperti ini, namun teman-teman yang lain pun pasti merasakannya. Sedangkan kendala terbesar yang saya bayangkan yaitu kurangnya dana untuk kehidupan di sana, cuaca di desa yang akan saya tinggali, adaptasi dengan warga, dan hidup secepat dengan teman-teman yang belum terlalu saya kenal. Itulah beberapa kendala yang sempat terlintas di pikiran saya. Kendala terberat bagi saya adalah jauh dari keluarga saya, karena saya tidak terbiasa jauh lama-lama dengan keluarga saya. Jadi KKN ini membantu saya menjadi lebih mandiri ketika saya berada jauh dengan keluarga saya.

Pembekalan yang diadakan oleh PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) di Auditorium Harun Nasution, di situlah saya pertama kali beretemu dengan kelompok 195. Mereka berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Dari situlah kami mulai untuk berkenalan, kelompok 195 terdiri dari 11 orang, Bagus Suryo Nugroho Brianto dan Paracytha Gumilang dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Galih Nur Basuki dan Ari Setyani dari Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi, Mohammad Indra Gunawan dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Sarah Hajar Mahmudah dari Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Nurul Ihya dari Jurusan al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Gina Hoirunnisa dan Ihsan Baik Siregar dari Jurusan Muamalat Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, selanjutnya Ropi Ahmad Fauzi dan

saya sendiri Desi Purnamasari dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Pada pertemuan pertama setelah kami memperkenalkan diri, kami langsung menentukan ketua agar hal-hal yang berkaitan dengan KKN dapat terkoordinasi dengan baik, ketua kelompok 195 adalah Ihsan Siregar. Selain ketua kami bersepakat untuk melakukan pertemuan satu minggu satu kali untuk membicarakan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu pada pertemuan selanjutnya kami bersepakat untuk menentukan wakil, sekretaris, bendahara dan penanggung jawab lainnya.

Setelah melakukan pertemuan beberapa kali akhirnya kami mengetahui bahwa kami akan melaksanakan KKN di Desa Cikareo Tangerang, kami bersama-sama melakukan survei ke desa untuk bersilaturahmi dengan kepala desa dan mencari kontrakan untuk kami tinggal nantinya. Cukup sulit untuk mencari kontrakan, sehingga kami harus beberapa kali berkunjung ke Desa Cikareo, kami di bantu oleh warga desa setempat sehingga menjadi lebih mudah untuk mencarinya.

Mengenal AEROMOVEL (195)

Kelompok 195 kami beri nama AEROMOVEL, filosofinya adalah kereta yang berjalan dengan tenaga angin dengan kecepatan yang relatif ideal, memungkinkan para penumpang memiliki waktu lebih lama di kereta untuk memandangi panorama sekitar dengan lebih nyaman dan aman. Gerbong kereta diibaratkan seluruh program kerja yang telah direncanakan oleh kami. Program kerja dapat terlaksanakan apabila roda magnet tersebut berfungsi. Kami semua merupakan “Roda” tersebut. Kami adalah *power/energy* utama yang melaksanakan program yang telah dibentuk. Lintasan atau Rel adalah lokasi KKN (Desa Cikareo). Di mana program kerja yang sudah direncanakan tersebut merupakan alat yang digerakkan oleh kami semua untuk disalurkan kepada masyarakat Desa Cikareo.

Pemikiran pertama saya ketika ingin memulai KKN, saya akan merasa canggung dan kaku karena saya tidak kenal dengan teman-teman satu kelompok, saya hanya mengenal satu orang yang berasal dari jurusan yang sama dengan saya.

Sebelum adanya kelompok 195 saya telah membuat kelompok KKN dan saya sudah dekat dengan mereka karena lebih banyak teman yang saya kenal. Tetapi PPM memberikan peraturan baru pada tahun 2016, yaitu ketentuan kelompok KKN yang sudah ditetapkan.

AEROMOVEL rutin mengadakan rapat satu minggu satu kali yang bertujuan agar kami tidak canggung, kaku dan saling mengenal satu sama lain. Seiring waktu dan pertemuan setiap minggu saya dan teman-teman lainnya mulai dekat dan mulai memahami karakter satu sama lain. Peraturan baru yang diberikan yaitu kelompok yang ditentukan bisa dilihat sisi positifnya, yaitu diuji untuk bisa bersosialisasi dengan baik kepada orang-orang baru di dalam satu kelompok dan terlebih nanti di desa dengan warga-warga di sana, selain itu juga menguji cara komunikasi dengan baik. Sejujurnya saya orang yang susah untuk beradaptasi dengan orang baru apalagi warga baru yang belum pernah saya kenal.

Awal KKN pada saat setelah pelepasan di kampus Universitas Islam Negeri Jakarta tanggal 25 Juli 2016, saya bersama teman-teman AEROMOVEL berangkat ke Desa Cikareo dengan persiapan yang kami siapkan bersama sebelumnya. Selama KKN berlangsung di Desa Cikareo kami bekerja sama untuk mengerjakan program-program KKN yang sudah kami rencanakan, kami termasuk kelompok yang sangat kompak. Saya akui AEROMOVEL kelompok yang mudah berbaur dan langsung cocok satu sama lain di dalam kelompok maupun di sekitar masyarakat Desa Cikareo. Hal ini sangat menguntungkan, baik untuk individu maupun untuk program kerja yang dijalani di Desa Cikareo.

Di dalam keakraban dan kecocokan kami, AEROMOVEL juga mengalami konflik namun kami langsung menyelesaikan dengan segera dengan cara musyawarah bersama-sama. Hal yang wajar di dalam kelompok terdapat konflik. Konflik di AEROMOVEL tidak begitu banyak hanya misalnya seperti kurangnya komunikasi di dalam pelaksanaan hal tertentu. Biasanya konflik seperti ini membuat kami semakin memahami setiap karakter teman dan bisa menjadi pelajaran untuk ke depannya. Ini juga sebuah tantangan dalam menjalaninya bersama-sama, rasa egois harus dikesampingkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Selama KKN saya bersama teman-teman sudah merasakan suka duka bersama selama satu bulan penuh. Semua rasa lelah hilang ketika saya merasakan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan. Program kerja yang sukses sehingga dapat bermanfaat dan membuat warga senang, pengalaman memasak dan pergi ke pasar untuk berbelanja kebutuhan pokok, bermain serta belajar bersama anak-anak sekitar, masih banyak hal lainnya yang telah dilalui bersama dan menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga.

Mengajar selama KKN pun menjadi salah satu pengalaman baru untuk saya, karena saya sebelumnya belum pernah mengajar anak-anak. Saya mendapat jadwal piket mengajar pada hari Rabu bersama dengan Gina, Indro dan Roffi dan pada hari Sabtu bersama Gina, Nun dan Ihsan. Kami mengajar di SD Negeri Cikareo I dan SD Negeri Cikareo II yang baru. Di SD Negeri I Cikareo kami biasanya mengajar di kelas empat dan di kelas lain yang kebetulan guru berhalangan untuk hadir, Sedangkan di SD Negeri Cikareo II kami hanya mengajar di kelas satu karena di SD baru ini hanya ada kelas satu. Setiap harinya di tempat tinggal kami juga mengajar les, tugas sekolah dan mengajar mengaji kepada anak-anak sekitar tempat tinggal kami.

Pada bulan Agustus, tepatnya 17 Agustus, kami AEROMOVEL mengadakan perlombaan yang diadakan di lapangan sekitar tempat tinggal kami. Ini salah satu *moment* yang tidak bisa dilupakan, saya sangat senang bisa berpartisipasi dalam acara ini karena di sini mulai dari anak-anak, remaja sampai bapak dan ibu-ibu di sekitar tempat tinggal kami bersatu untuk mengikuti lomba. Banyak lomba yang diadakan seperti lomba balap karung, memasukkan benang dalam jarum, memasukkan paku dalam botol, memasukkan bendera, makan kerupuk, mengeluarkan koin dari kelapa, balap kelereng, joget balon untuk ibu-ibu, tarik tambang, futsal menggunakan daster untuk bapak-bapak dan lomba panjat pinang.

Saat lomba berlangsung canda tawa dan keceriaan yang tergambar di wajah anak-anak sekitar Desa Cikareo dan Desa Cirendeu itulah yang membuat saya dan teman-teman senang bisa mengadakan lomba. Tempat tinggal saya sangat dekat dengan Desa Cirendeu oleh karena itu kami akrab juga dengan warga Desa Cirendeu. Suatu kebanggaan bagi saya dan teman-teman bisa mengisi dan mengadakan lomba yang sebelumnya tidak pernah diadakan lomba seperti ini. Antusiasme warga pun sangat tinggi, terlebih anak-anak kecil sekitar, warga sangat senang dengan acara perlombaan ini.

Program AEROMOVEL salah satunya adalah membangun taman baca, ilmu yang saya peroleh di perkuliahan saya aplikasikan dalam membangun taman baca. Taman Baca Al-Ikhlas yang kami buat bersama teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan yang melaksanakan KKN di Desa Cikareo, kami bekerja sama membangun taman baca, taman baca ini dibuat di salah satu pelataran rumah warga Desa Cikareo, rumah ini mulai dari siang sampai malam hari ramai didatangi anak-anak karena pada siang hari ada les dan belajar agama, setelah Magrib ada pengajian untuk anak-anak.

Kami memberikan dua rak buku besar lengkap dengan buku anak-anak mulai dari komik, buku agama, majalah, buku cerita sampai dengan buku pelajaran SD dan SMP. Buku kami sampul rapi dan kami beri stempel agar tidak mudah rusak ataupun hilang. Anak-anak sangat senang dan mulai gemar membaca dengan adanya taman baca Al-Ikhlas ini. Saya dan teman-teman berharap taman baca ini bermanfaat bagi anak-anak Desa Cikareo.

Terlihat di Desa Cikareo

Desa Cikareo merupakan salah satu desa yang berada di bawah naungan Kecamatan Cisoka yang terletak di Kabupaten Tangerang. Desa Cikareo merupakan desa yang luas. Di Desa Cikareo ada tiga kelompok KKN dari Kampus Universitas Islam Negeri Jakarta. Di Desa Cikareo ini ada beberapa pabrik kerupuk pedas, keripik singkong dan kerajinan dari batu alam. Mata pencaharian warga Desa Cikareo yaitu sebagai petani maupun buruh tani dan bekerja di pabrik kerupuk atau keripik. Namun tidak sedikit juga warga yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta atau pedagang.

Kondisi lingkungan di Desa Cikareo terbilang aman, nyaman dan tidak banyak konflik yang terjadi di antara warga. Yang terlihat jelas yaitu masalah sampah, permasalahan yang selalu diperhatikan. Masalah ini terjadi di berbagai lingkungan sekitar desa karena tidak adanya pengangkut sampah yang berkeliling atau mengangkut sampah di Desa Cikareo, tetapi di sepanjang jalan Desa Cikareo jarang saya temukan sampah berserakan, di depan rumah warga pun bersih karena warga membersihkan pelataran dan membakar sampahnya masing-masing.

Namun setelah saya berkeliling desa masih ada saja warga yang membuang sampah sembarangan seperti di pinggir sawah atau empang sekitar yang menjadikan beberapa titik desa menjadi kumuh dan kotor, ini sangat tidak baik bagi kesehatan warga sekitar. Masalah yang terjadi di sini yaitu kurangnya kesadaran pihak kecamatan untuk mengerahkan truk sampah agar mengangkut sampah yang ada di setiap rumah warga. Karena jika truk sampah tidak keliling desa maka cukup sulit untuk warga membawa sampah yang banyak ke tempat sampah yang ada di kecamatan. Kurangnya kesadaran desa ataupun juga warga untuk menjaga kebersihan.

Masyarakat Desa Cikareo, ramah dan terbuka dengan kedatangan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti Ibu dan Bapak RT yang bertempat tinggal persis di depan tempat tinggal kami. Ibu dan Bapak RT selalu membantu kami, beliau sangat baik

dan menjaga kami selama kami KKN. Ramahnya warga Desa Cikareo pun bisa dilihat dari beberapa pertemuan kami di dalam acara-acara seperti pengajian, Posyandu, lomba 17 Agustus, nonton bareng dan acara *ngeliwet* yang membuat kami seperti keluarga.

Jarak dari rumah singgah kami di Cikareo menuju SD Negeri Cikareo I bisa ditempuh dengan berjalan kaki, tetapi ke SD Negeri Cikareo II harus ditempuh dengan menggunakan sepeda motor.

Desa Cikareo dekat dengan Perumahan Kirana, kami biasa menaiki sepeda motor untuk membeli perlengkapan yang kami butuhkan untuk kelancaran program-program yang kami selesaikan, sedangkan pasar cukup jauh dari tempat tinggal kami, seperti Pasar Cisoka dan Pasar Tigaraksa. Untuk kebutuhan memasak kami berbelanja di sana.

Sebulan saya melaksanakan KKN di Desa Cikareo banyak pengalaman baru dan pembelajaran yang saya dapat. Mengajar merupakan salah satu pengalaman yang baru untuk saya dan saya menjalaninya dengan senang hati, terlebih lagi jika sedang mengajar di SD. Sebelumnya saya tidak terlalu percaya diri jika berbicara di depan orang banyak, namun KKN memberikan kepercayaan diri yang lebih untuk saya. Selain mengajar, memasak dan banyak bersosialisasi kepada warga juga salah satu pengalaman yang baru bagi saya.

Banyak hal-hal yang dapat diambil hikmah dan positifnya. Misalnya menjaga kekompakan kelompok, tidak mementingkan diri sendiri, toleransi terhadap sesama, dan membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan berbagai pekerjaan yang bersangkutan dengan proses selama KKN berlangsung. Hal itu tidak mudah, tetapi akan terasa lebih ringan jika menjalaninya dengan ikhlas. Pengalaman selama KKN ini telah menjadikan diri saya lebih dewasa baik dalam berperilaku maupun dalam pola pikir. Pengalaman ini juga akan sangat bermanfaat untuk ke depannya jika saya berada di lingkungan yang baru, karena selama KKN saya sudah mengerti cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat langsung serta etika yang harus diterapkan jika berada di sebuah komunitas atau kelompok yang baru.

Kebahagiaan Cikareo, Kebahagiaan Bagi Kami

Warga Desa Cikareo rata-rata sudah mandiri dan desa yang sudah cukup maju walaupun belum semaju kota. Bisa dilihat dari rumah-rumah yang ada di Desa Cikareo, kebanyakan rumah sudah bagus seperti di kota,

tetapi tetap ada beberapa rumah yang hanya terbuat dari bambu. Bisa dilihat pula dari cara berpakaian anak-anak Desa Cikareo yang setiap harinya yang saya perhatikan sangat rapih dan bagus. Semangat belajar anak-anak di Desa Cikareo pun sangat tinggi. Ketika waktu mengaji tiba, dengan senyum yang terbentuk di bibir mungil mereka, sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan mengaji. Sebelum mereka mengaji di tempat mengaji mereka, mereka menyempatkan waktu mengaji di tempat tinggal kami. Teman saya yang bernama Sarah mengajar anak-anak Desa Cikareo mengaji.

Di desa ada beberapa pabrik keripik singkong, saya bersama teman-teman yang lain sempat mendatangi salah satu pabrik untuk melihat proses pembuatan dan membantu sedikit dalam pembuatan keripik singkong. Pemilik maupun pekerja di sana sangat senang kedatangan kami, warga di sana sangat baik. Pekerja di pabrik tidak hanya laki-laki tetapi juga ibu-ibu yang bekerja, laki-laki bekerja di bagian pengolahan sedangkan ibu-ibu bekerja di bagian bumbu dan pengemasan. Keripik singkong biasa dijual ke Tangerang dan sekitarnya. Selain berkunjung ke pabrik keripik singkong saya bersama teman-teman AEROMOVEL juga berkunjung ke pengrajin batu alam di Desa Cikareo, kami bertemu pemilik dan pekerja di sana. Sudah lama pengrajin batu alam ini didirikan di Desa Cikareo, hasil dari batu alam ini dikirim ke berbagai daerah dan paling banyak dikirim ke Sukabumi. Saya melihat hasil dari pengolahan batu alam ini, saya sangat takjub karena sangat bagus dan sebuah seni yang tidak ternilai menurut saya. Pengerjaan batu alam ini cukup lama karena rata-rata pengerjaan memakan waktu hingga bulanan untuk satu kerajinan.

Selama KKN satu bulan di Desa Cikareo, kami banyak mengikuti dan mengadakan acara di Cikareo. Kami di sana mengikuti dan membantu penyuluhan ibu hamil dan penyuluhan di Puskesmas. Kami mengadakan eksperimen di SD Negeri Cikareo I bersama anak-anak kelas IV A dan B, selain eksperimen kami juga mengadakan nonton bareng film edukatif yang menginspirasi anak-anak agar lebih giat belajar dan meraih cita-cita.

Di sekolah SD Negeri Cikareo I dan II tidak terdapat perpustakaan, kami mengusahakan mengadakan perpustakaan sekolah tetapi tidak adanya ruangan menjadi hambatan bagi kami, kami akhirnya membangun sebuah taman baca yang tidak jauh dari sekolah dan didirikan di sebuah tempat les serta pengajian anak-anak sehingga tempat sangat strategis dan ada yang merawat taman baca yang kami dirikan. Anak-anak sangat senang dengan

didirikannya Taman Baca Al-Ikhlas, mereka bisa membaca buku yang mereka sukai.

Akhir KKN Bukan Akhir Pertemanan Kami

Tidak terasa sebulan telah kami lewati bersama-sama. Canda tawa, suka dan duka sudah kami lewati selama sebulan ini. Banyak sekali hal-hal positif dan pembelajaran yang dapat diambil selama menjalani KKN ini. Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami mengadakan perpisahan yang diadakan di balai desa bersama dengan kelompok 194 dan 196, pada malam hari kelompok AEROMOVEL mengadakan perpisahan di depan tempat tinggal kami bersama warga sekitar, nonton film di layar dan makan bersama-sama. Suasana sangat hangat dan perasaan sedih terselip karena kami akan meninggalkan Desa Cikareo.

Tanggal 25 Agustus 2016 kami harus meninggalkan Desa Cikareo, kami bersama-sama merapihkan dan mendata apa saja barang-barang pemilik rumah yang rusak yang kami tinggali, keesokan harinya kami menggantinya dengan yang baru, malam hari kami berbagi cerita hingga larut malam dengan teman-teman AEROMOVEL.

Tanggal 25 Agustus kami kembali ke rumah masing-masing, saat kami berpamitan kepada warga sekitar, kami bersalam-salaman kepada warga dan anak-anak yang selalu ke tempat tinggal kami. Kami merasa sedih meninggalkan Desa Cikareo dan sedih juga rasanya harus berpisah dengan AEROMOVEL. Pertemanan kami bukan hanya sebulan tetapi akan terus hingga nanti.

Jika saya menjadi warga Cikareo, saya akan membantu para wirausahawan untuk mempromosikan usahanya seperti keripik singkong dan hasil ukiran dan fosil bebatuan ke masyarakat luas, dengan menggunakan media sosial. Dengan demikian akan semakin banyak yang mengetahui dan dapat mempermudah promosi dari hasil usaha mereka, di samping itu pula Desa Cikareo akan semakin terkenal keberadaannya.

PETUALANGAN TERMAHAL

Ropi Ahmad Fauzi

Kesan Pertama

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Sang Pencipta Alam, serta shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada utusannya yakni Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* Di sini saya mencoba mendeskripsikan pengalaman yang telah banyak menginspirasi saya baik dari persiapan sampai kepada berakhirnya acara Kuliah Kerja Nyata ini.

Memasuki akhir semester enam tepatnya pertengahan semester, topik pembicaraan para mahasiswa di kampus berubah menjadi Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa semester enam. Ya, memang itu yang ditunggu-tunggu oleh mereka termasuk saya. Terkait dengan KKN, menurut saya ini adalah ajang di mana mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat di kelas untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, yang pada intinya kami belajar tetapi tidak di kelas, melainkan di lingkungan masyarakat. Karena sejatinya seorang mahasiswa adalah agen perubahan, sudah seharusnya kami memahami dan mengerti akan kondisi masyarakat dan problematika masyarakat, karena kelak kami akan kembali lagi kepada masyarakat.

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bekerja keras atas program KKN ini, sehingga saya dan teman-teman bisa melaksanakan kegiatan KKN ini. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Ruli Nasrullah, M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang tak lelah dan bosan memberi arahan kepada kami untuk kelancaran kegiatan kuliah kerja nyata kami. Tak lupa terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan AEROMOVEL, yang telah bekerja sama dan usaha yang sangat baik demi kelancaran Kuliah Kerja Nyata ini.

Menghadapi Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya merasa senang, bangga dan juga bercampur rasa gelisah. Pasalnya saya tidak tahu lokasi KKN saya, apalagi dengan kondisinya, baik dari masalah dan adat istiadat orang-orang di sana. Pembentukan kelompok kami tidak dipilih sendiri, melainkan *random* dari PPM. Berbeda dengan tahun lalu, dibentuk oleh mahasiswa itu sendiri. Pembentukan ini berangkat dari jurusan dan fakultas yang berbeda, maka akan terasa sulit untuk berkomunikasi dan juga menyatukan ideologi

masing-masing. Bagi saya ini tidak menjadi halangan untuk menjalani kegiatan KKN ini, justru ini adalah modal bagi saya untuk menjalankan kegiatan KKN ini, karena kelompok KKN tahun ini cukup merata dalam pembagian kelompok berdasarkan bidang keilmuannya, berbeda dengan tahun lalu yang bisa sampai 3 orang dari satu jurusan, bahkan bisa lebih. Jadi nantinya ketika terjun ke masyarakat kami lebih siap untuk menghadapi problematika di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Kendala terbesar yang saya bayangkan pertama adalah dari keuangan, karena berjalannya suatu kegiatan itu didukung dengan adanya modal keuangan yang memadai, dan kebanyakan mahasiswa masih dibiayai oleh orang tuanya begitupun dengan saya. Akan tetapi untuk menutupi kekurangan itu kami mencari tambahan modal dengan cara yang kami bisa lakukan yaitu dengan cara berjualan, mengajak kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintahan dengan cara mengajukan proposal. Kendala yang kedua adalah bagaimana caranya untuk kami selaku anggota KKN bisa diterima di masyarakat nantinya ketika pelaksanaan kegiatan. Kendala yang terakhir yaitu apa yang akan kami lakukan di sana? Apa yang akan kami berikan di sana? Berangkat dari pertanyaan itu dan visi yang sama dengan teman-teman saya, ingin mewujudkan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, maka dari itu saya dan teman-teman mencoba berpikir dewasa dalam mengatur program pengabdian ini agar dapat terlaksananya program KKN ini.

Persepsi

Menurut saya yang disebut dengan kelompok adalah kumpulan orang yang lebih dari satu orang, dengan tujuan dan pemikiran yang sama. Akan tetapi di KKN saya tahun ini bisa dibilang pembentukan kelompok dibentuk secara “paksa”. Kenapa? Karena kami tidak tahu satu sama lain, dan kami memerlukan suatu pendekatan emosional untuk menyatukan pemikiran dan tujuan kami atau dalam bahasa kerennya satu ideologi, supaya nanti ketika kami menjalani kegiatan KKN ini tidak akan terlalu sering mengalami suatu gesekan di dalam kelompok itu sendiri. Pada dasarnya selama kami menjalani kegiatan KKN ini, diharapkan berpikir dewasa dan menyampingkan ego kami masing-masing demi kelancaran dan kepentingan bersama. Akan saya paparkan sedikit tentang anggota-anggota kelompok KKN saya, yang menurut saya ini adalah teman-teman paling *the best* (terbaik) menurut saya.

Selama sebulan berjalan dan hidup bersama tentu harus bisa mewujudkan apa saja yang menjadi program kerja yang mana tak mudah apabila di dalamnya kurang rasa saling memiliki dan tanggung jawab. Dari program kerja yang kami canangkan atau yang akan kami realisasikan, kami membentuk penanggung jawab acara yang sekiranya mampu untuk dapat merealisasikan program tersebut, namun di sini tidak berarti membebankan seseorang untuk menanggung program kerja tersebut, akan tetapi semua ikut ambil bagian dalam program yang dilaksanakan. Tidak bisa dipungkiri dalam bersosialisasi tentunya akan banyak gesekan entah itu dari cara berkomunikasi maupun bersikap selalu menimbulkan kurangnya rasa percaya diri dan rasa memiliki satu sama lain pun demikian.

Saya sangat mengapresiasi atas kerja sama yang sangat baik selama ini, selalu ada banyak pengalaman manis dan pahitnya, terutama untuk yang laki-laki dan juga yang perempuan saya sangat bersyukur sekali karena tanpa kalian mungkin tak akan seindah ini. Memberikan warna-warni dalam KKN ini, tak ada kata menyesal selama sebulan bersama kalian. Dari awal survei untuk mencari tempat tinggal dan akhirnya dapat rumah yang menurut saya cukup layak untuk ditempati, dan juga keberuntungan kelompok KKN kami bisa tinggal serumah, berbeda dengan kelompok KKN yang lain, ada beberapa dari mereka yang tak diizinkan serumah. Bagi saya dengan tempat tinggal serumah ini memudahkan untuk mengatur semua logistik dan untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi kami untuk menjalankan kegiatan KKN ini.

Minggu pertama saya tinggal di lokasi KKN batin dan pikiran tertekan selalu menemukan ketegangan di setiap harinya, apalagi ketika malam datang, di situ saya tak bisa beristirahat dengan tenang, pasalnya rumah yang kami tempati itu sudah kosong kurang lebih selama 7 tahun, bisa dibayangkan rumah kosong selama 7 tahun. Sedikit cerita pengalaman yang terjadi ketika saya selesai *shalat* Magrib di *mushalla*, saya diajak oleh Pak Narjo, beliau seorang Ketua RT 09 untuk sekedar berbincang sambil meminum secangkir kopi di rumahnya. Sekitar jam sembilan malam saya dipanggil oleh teman saya yaitu Ihsan (ketua kelompok), saat saya masuk ke rumah saya terkejut semua anggota perempuan kelompok saya memakai masker wajah. Saya bertanya pada mereka, “kok tumben pada maskeran?” sambil tersenyum, mereka tak satupun yang menjawab, malah mereka asik *ngobrol* satu sama lain dengan nada suara yang tak jelas dan sulit dicerna oleh telinga, mungkin karena efek masker wajah yang akan mengeras jika sudah

mengering. Karena penasaran saya langsung bertanya pada Ihsan, “*San, kok tumben mereka pada pake masker?, trus saya juga nanya malah di cuekin, knapa yaa?*” jawab Ihsan, “*Jangankan kamu Pi, saya aja yang dari tadi nanya dicuekin mulu, makanya saya manggil kamu ke sini*” sambil ketawa. Saya, Ihsan dan laki-laki yang lain berpikir, apa penyebab para anggota perempuan ini memakai masker wajah dan tidak menjawab pertanyaan saya.

Akhirnya saya baru ingat ternyata hari ini malam Minggu, dan sore tadi saya dan Ihsan sudah berjanji mengajak teman-teman ke pasar malam hanya untuk sekedar *refreshing* sejenak. Akhirnya saya punya ide untuk mencairkan suasana di rumah, yaitu dengan cara mengobrol bersama teman laki-laki di dekat mereka dan meniru gaya mereka berbicara yang seolah-olah ada masker juga di wajah saya. Para perempuan pun tertawa terbahak-bahak hingga mereka tidak kuat menahan sakit karena masker yang mengeras. Akhirnya mereka memutuskan untuk mencuci muka mereka semua, kemudian saya dan teman-teman laki-laki yang lain menjelaskan perihal kenapa tidak jadi ke pasar malam pada malam itu.

Sekilas Kisah di Keluarga KKN AEROMOVEL

Ihsan Baik Siregar adalah ketua kelompok kami, dia dari Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. saya ucapkan terima kasih banyak atas kepemimpinannya dan kerja kerasnya. Ihsan ini orangnya baik seperti namanya, enak juga untuk diajak bicara, dan juga dia ketua yang sering berkoordinasi dengan anak buahnya ketika ada sesuatu atau ada kegiatan yang akan direalisasikan. Hal paling penting dia adalah salah satu teman saya *ngopi* (meminum kopi) selama KKN. Pesan untuk Ihsan, harus lebih tegas dan bijak untuk mengambil sebuah keputusan.

Indra Gunawan salah satu artis komedian di kelompok kami, dia dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya dan lawakannya. Indra ini sering kami panggil Indro, orangnya humoris, baik dan juga orang paling inisiatif. Contohnya dalam pembuangan sampah, dia paling depan untuk membuang dan membakarnya.

Bagus Suryo Nugroho laki-laki berkumis seksi di kelompok kami. Dia dari Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama KKN ini. Bagus orang yang baik, perhatian dengan semua orang, pintar memasak juga. Pesan untuk Bagus, jika kamu menyerah, habislah sudah!

Galih lelaki misterius, dia dari Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama kegiatan KKN. Galih ini orangnya lebih banyak diam, dari mulai pertama bertemu hingga akhir KKN, tapi dia baik dan cepat tanggap. Ada nilai tambah lagi dari laki-laki misterius ini, yaitu dia membawa alat-alat/perkakas seperti obeng dan lain-lain, yang sebelumnya semua anggota tidak menyadari akan betapa pentingnya alat-alat tersebut. Pesan untuk Galih, cobalah lebih terbuka kepada orang lain.

Paracytha Gumilang calon istri *sholehah*, *hehehe*. Dia dari Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia sering dipanggil Cytha, orangnya baik, jujur, sopan, rajin menabung dan tidak sombong, *hehehe*. Salah satu wanita yang menurut saya dia *the best banget* (sangat terbaik), pasalnya selama berlangsungnya kegiatan KKN dari mulai pembentukan kelompok hingga sekarang, saya belum pernah melihat dia marah, terkadang saya penasaran dengan sikap marahnya itu seperti apa. Masih jadi misteri buat saya. Pesan untuk Cytha, baik boleh, tapi harus tetap hati-hati.

Nurul Ihya wanita si super duper cekatan, seperti biasa sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama kegiatan KKN ini berlangsung. Wanita ini sering dipanggil Nun, dia dari Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Dia baik, cekatan dan juga perhatian. Ada hal yang unik dari dia, ternyata dia adalah salah satu *leadernya* rumpi para perempuan di kelompok kami. Pesan untuk Nun, *kurang-kurangnya gibahin* orang, *hehehe*.

Sarah Hajar Mahmudah si kecil cabe rawit dia dari Jurusan Hubungan Internasional (HI) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama kegiatan KKN ini berlangsung. Dia wanita keturunan Sunda tulen. Dia baik, rajin, dan juga lumayan humoris. Pesan untuk Sarah, manajemen waktunya harus di atur yaa. *Hehee*.

Ari Setyani si adem kalem dari Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama kegiatan KKN ini berlangsung. Dia sering dipanggil Ari, dia baik, rajin juga, dia agak lambat dalam sosialisasi atau berbaur, tapi kalau sudah akrab, asik juga. Pesan untuk Ari mungkin harus lebih cepat lagi dalam beradaptasi.

Gina Hoirunnisa wanita paling menggemaskan, dia dari Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama kegiatan KKN ini berlangsung. Dia biasa dipanggil Enaa, mungkin itu panggilan sayangnya, karena dia menggemaskan banget. Selain menggemaskan, dia juga baik, perhatian, tapi agak telat mikir, *hehehe*. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas *kerokannya*, *hehe*. Pesan untuk Ena, harus lebih gesit lagi yaa.

Ini adalah wanita terakhir di kelompok kami yaitu Desi Purnamasari, dia satu jurusan dengan saya, Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya selama kegiatan KKN ini berlangsung. Dia sering dipanggil Ndes, dia baik, juga rajin. Satu yang unik dari dia, yaitu suaranya yang melengking dan bikin merinding, *hehe*. Pesan buat Ndes, mungkin agak kurangi *volume* suaranya, *hehe*. oh iya, terima kasih juga udah mau *mijitin*.

Berawal dari ketidaktahuan dan mencoba untuk saling terbuka, mungkin karena teman-teman saya anak *rumahan* yang setelah ngampus langsung pulang ke rumah tidak mau untuk diajak hidup sederhana dengan segala keterbatasan, mencoba untuk saling mengerti, tak selamanya kami selalu mengurus ego masing-masing dan harus mementingkan kepentingan bersama, mengikis semua perbedaan menyelaraskan tujuan. Akhirnya dalam setiap kegiatan kami selalu kompak, baik itu yang laki-laki maupun yang perempuan, kebersamaan kami tak akan pernah terlupakan dan tak ternilai harganya, banyak kenangan manis saat kami makan bersama, jalan bersama dan kerja bersama. Kalian semua luar biasa.

Kondisi Lingkungan

Desa Cikareo merupakan sebuah desa di daratan Kabupaten Tangerang yang menurut saya hanya memiliki dua cuaca yaitu panas dan panas sekali. Setiap kali ada kegiatan di luar ruangan kulit terasa terbakar dengan teriknya mataharinya yang terasa mengigit. Selain itu Desa Cikareo memiliki area persawahan yang sangat luas sehingga memberikan pemandangan yang sangat indah, baik dilihat di pagi hari maupun menjelang petang, ditambah dengan peternakan yang cukup lumayan banyak hampir 50% warga di Desa Cikareo memiliki ternak, baik sapi, kerbau, kambing dan sebagainya, dan ini merupakan anugerah yang harus disyukuri. Untuk akses kebutuhan logistik kami selama kegiatan KKN berlangsung di sana tidak

begitu sulit untuk mencarinya, ada dua pasar yang jaraknya tidak terlalu jauh, yaitu Pasar Adiasa dan Pasar Cisoka.

Kelompok KKN AEROMOVEL bertempat di rumah Pak Bowo depan rumah Pak Narjo yaitu ketua RT 09, ini memudahkan kami untuk bersosialisasi dengan warganya, beliau sangat baik begitu juga dengan keluarganya. Untuk sosial kemasyarakatan Desa Cikareo dari segi keagamaan, mereka sangat beragama, terbukti dengan adanya pengajian rutin setiap malam yang diadakan di masjid atau *mushalla* setempat. Dari segi ekonomi masyarakat lebih banyak pekerja tani di sawah dan buruh di pabrik *home industry*.

Alhamdulillah yang saya rasakan sangat berkesan dengan warga setempat yang sangat perhatian terhadap kami mahasiswa yang sedang menjalani masa KKN, mereka sangat ramah sehingga membuat saya dan teman-teman merasa nyaman untuk tinggal di sana. Mulai orang tua, para pemuda hingga anak-anak SD dan TPA senang berkunjung tempat tinggal kami dengan niat untuk belajar bersama. Hal itu yang membuat saya bangga, ketika menjelang sore anak-anak selalu memanggil kakak mahasiswa untuk meminta belajar bersama dan anak-anak pun belajar penuh semangat.

Dari segi ketertiban lingkungan dan keamanan juga sangat baik, sejauh ini desa tempat saya KKN sangat luar biasa. Kenapa? karena saya banyak menemukan hal-hal baru dan ini menjadi pelajaran berharga untuk saya pribadi di mana desa mulai tertib secara administrasi dan organisasi, seperti aktifnya aparatur desa dan paguyuban. Akan tetapi untuk pemuda karang tarunanya di Desa Cikareo sudah tidak aktif, pasalnya para pemuda di sana rata-rata pergi merantau untuk mencari pekerjaan. Elemen masyarakat ini saling bahu membahu ingin mewujudkan kesejahteraan sosial, menggali potensi sumber daya manusianya.

Kesan baik yang saya dapat di sini ialah saya menemukan organisasi yang sederhana ala pedesaan namun sangat mapan karena dari masyarakat untuk masyarakat seperti dalam kutipan Paguyuban Kampung Ancol “dari kami untuk kami”. Mulai dari pengumpulan dana itu murni untuk kepentingan masyarakat seperti memenuhi kebutuhan saat ada kegiatan gotong royong. Ketika ada yang meninggal di Desa Cikareo mereka langsung bergerak cepat mengadakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, menyediakan kain kafan, alat untuk gali kubur dan menyiapkan pula untuk tahlilan, dll.

Sering kali saya dan teman-teman mendatangi paguyuban untuk *sharing* dan berbagi pengalaman bertukar pikiran tentang bagaimana untuk membangun sebuah lingkungan yang sejahtera. Dari mahasiswa KKN pun sama karena satu tujuan yaitu pengabdian kepada masyarakat ingin membangun inspirasi masyarakat yaitu dengan masuk ke segala bidang kemasyarakatan. Ini bukan berarti mahasiswa KKN tidak memiliki peran, tetapi saling berdampingan dan bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Jika Saya Menjadi Warga Cikareo

Dari semua yang sudah saya rasakan secara empiris, melihat kondisi sudah mulai tertata rapi, jika saya merupakan bagian dari masyarakat Desa Cikareo tentunya saya tidak akan tinggal diam dalam menikmati hasil kerja orang lain, melainkan akan ikut serta dalam menjaga apa yang menjadi aset masyarakat. Melestarikan apa yang menjadi kearifan lokal. Sungguh berat apabila semua ini harus dikerjakan sendiri, tentunya akan sangat mudah jika itu dilakukan bersama-sama, menata semua aspek kehidupan masyarakat. Baik itu dari aspek pendidikan, keagamaan, kebudayaan, ekonomi dan kesehatan.

Pertama adalah pendidikan karena sangat penting sekali untuk generasi penerus harus terpelajar dan pintar, perlu adanya tambahan tenaga pengajar untuk SD terutama di TPA, karena yang saya lihat setiap majelis atau TPA itu hanya ada satu tenaga pengajar saja. Kedua adalah keagamaan, sejauh ini sangat kental sekali dalam konteks beragama harus ada sedikit pemahaman yang lebih modern agar pemikiran yang fundamentalisme tidak begitu kuat karena akan sangat rawan sekali terjadi konflik.

Perekonomian dan kebudayaan yang ada dalam organisasi daerah membangkitkan jiwa kebersamaannya dan rasa kekeluargaan lebih baik lagi, membangun inovasi kekinian dan melestarikan kebiasaan lama. Tidak hanya menunggu instruksi dari atasan, tetapi bagaimana caranya suara dari masyarakat agar dapat didengar oleh pemerintah. Contohnya setiap kegiatan selalu swadaya dari masyarakat tetapi ada tembusan lagi ke pihak lain. Sejauh ini saya sangat kagum sudah ada yang bergerak di ranah sosial kemasyarakatan yang tidak saya temukan sebelumnya.

Sejauh kemampuan kami, kelompok yang tadinya tidak saling kenal dituntut untuk bekerja sama, merupakan sebuah keluarga baru bagi saya. KKN kelompok AEROMOVEL berjumlah 11 orang, lima laki-laki dan enam

perempuan berusaha untuk mewujudkan dan menyukseskan semua aspek, namun tak segampang membalikkan telapak tangan, butuh banyak belajar dan ketekunan. Selama saya tinggal di posko KKN ini, saya merasakan mempunyai keluarga baru, sebuah ikatan yang entah apa itu namanya, yang pasti saya merasa nyaman tinggal di lokasi KKN tersebut. Akan tetapi waktu untuk tinggal di sana hanya tinggal hitungan hari, kegiatan KKN kami harus berakhir, saya harus meninggalkan lokasi dan menutup semua kegiatan KKN karena harus meneruskan belajar di kelas seperti biasa. Semoga apa yang telah kami berikan dan kami sampaikan bisa bermanfaat untuk kami semua, dan apa yang saya dapat dari masyarakat semoga menjadi bahan pembelajaran untuk ke depannya.

II

CIKAREO YANG AKU RINDUKAN

Galih Nur Basuki

Permulaan

Arti dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah yang wajib untuk diambil bagi beberapa jurusan. Biasanya Kuliah Kerja Nyata dilakukan pada waktu liburan semester enam dan setiap tahunnya terjadi perubahan peraturan. Pada tahun ini pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata beserta tempat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata akan ditentukan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat).

Suatu hari di awal bulan April saya mendapatkan *file* yang berisi nama mahasiswa, nomor kelompok dan tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dari teman saya. Setelah saya lihat, nama saya ada di nomor kelompok 195, bertempat di Desa Cikareo. Lalu saya mencari tahu Desa cikareo berada di mana, ternyata Desa Cikareo berada di wilayah Kecamatan Solear, Tangerang, Banten. Saya pun merasa lega karena tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata saya masih berada di wilayah Tangerang. Tapi saya masih memikirkan di mana nanti saya akan tinggal, apakah saya bisa berteman dengan teman satu kelompok, menjalani kehidupan sehari-hari di sana dan hal-hal lainnya. Tidak lama kemudian pada pertengahan bulan April PPM akan mengadakan pengarahan dan pembekalan tentang KKN yang akan dibagi menjadi beberapa gelombang, bertempat di Auditorium Harun Nasution. Saya mendapatkan gelombang keenam.

Pada hari pembekalan saya terlambat datang ke acara pembekalan karena ada acara himpunan. Saat saya memasuki auditorium saya melihat bangku-bangku yang tersusun rapi dan ada nomor kelompok di setiap ujung bangku, lalu saya mencari bangku dengan nomor 195 dan duduk di bangku yang masih kosong. Setelah acara pengarahan selesai kami diberi waktu dan diperintahkan untuk berkumpul satu kelompok, untuk saling mengenal, untuk menunjuk ketua kelompok, Badan Pengurus Harian (BPH) dan membuat nama kelompok. Kelompok saya terdiri dari 11 orang yaitu saya sendiri Galih Nur Basuki, Ihsan Baik Siregar, Ropi Ahmad Fauzi, Mohammad Indra Gunawan, Bagus Suryo Nugroho, Nurul Ihya, Paracytha

Gumilang, Ari Setyani, Desi Purnamasari, Sarah Hajar Mahmudah, Gina Hoirunnisa yang terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda. Ini merupakan pertama kali saya bertemu dengan orang-orang di kelompok KKN 195, kecuali Ari yang satu jurusan dengan saya. Setelah bermusyawarah kami memilih Ihsan sebagai ketua kelompok, Cytha dan Desi sebagai bendahara, Sarah dan Nurul sebagai sekretaris. Beberapa hari kemudian kami berkumpul kembali untuk menentukan nama kelompok, dari berbagai nama yang terkumpul kami memutuskan untuk menggunakan nama AEROMOVEL sebagai nama kelompok KKN nomor 195. Selain itu kami juga menentukan waktu untuk melakukan survei lokasi KKN dan mencari rumah yang bisa kami tinggali selama kegiatan KKN berlangsung. Setelah melakukan survei beberapa kali dan bertanya kepada warga sekitar, akhirnya kami mendapatkan rumah yang layak dan nyaman untuk ditempati. Rumah tersebut memiliki ruangan yang luas, terdapat dua buah kamar mandi sehingga kami tidak perlu untuk sering mengantre jika ingin ke kamar mandi dan memiliki mesin cuci dua tabung pintu atas, dengan adanya mesin cuci ini kami tidak perlu repot untuk mencuci pakaian dan cucian menjadi lebih cepat kering dengan memakai pengering pakaian. Kami juga beberapa kali rapat untuk membuat program kerja KKN dan membuat daftar barang yang akan dibawa atau dibutuhkan selama tinggal di sana.

Keluarga Baru

Hari Senin tanggal 25 Juli 2016 merupakan hari pelepasan kegiatan KKN 2016. Para peserta KKN 2016 berkumpul di sekitar UIN dari pagi, terutama di depan gedung *Student Center* tempat acara pelepasan. Ada juga yang berkumpul bersama teman sekelompoknya untuk mengemas barang bawaan. Saya sendiri sesampainya di UIN, mencari tempat berkumpulnya kelompok saya. Setelah bertemu mereka, saya menaruh barang bawaan saya ke dalam mobil truk yang sudah disiapkan. Di sana sudah ada beberapa teman sekelompok saya sedang duduk-duduk menunggu. Tidak lama kemudian kami bersama-sama menuju tempat acara pelepasan. Kegiatan KKN dimulai dengan melepaskan balon gas yang dibawa oleh masing-masing kelompok KKN 2016.

Setelah selesai kami kembali ke tempat berkumpul kami untuk merapikan dan memeriksa barang bawaan di dalam *truk*. Kami berangkat dengan jam dan kendaraan yang berbeda. Ihsan, Ropi dan Indro pergi menggunakan tiga sepeda motor, sedangkan yang lainnya pergi

menggunakan mobil milik Desi. Kami tiba di rumah sekitar jam tiga sore. Lalu kami menurunkan barang-barang dari mobil dan membersihkan rumah. Karena rumah tersebut sudah tidak ditinggali oleh pemiliknya lagi, hanya dititipkan ke tetangga sebelah rumah. Beberapa dari kami juga ada yang pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan makanan untuk beberapa hari ke depan. Hari pun semakin gelap, karena kami sudah kelelahan setelah banyaknya barang yang harus diturunkan dan dirapikan kami memutuskan untuk makan malam menggunakan mie instan. Saya memakan mie tersebut dengan lahap begitu pula dengan teman-teman sekelompok saya. Setelah itu kami mandi dan menentukan tempat yang digunakan untuk tidur. Itulah hari pertama saya menjalani KKN.

Pada awalnya kami tidak memiliki jadwal yang jelas, namun ada teman sekelompok saya yang memberikan ide untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Setiap harinya ada tiga orang yang melakukan kegiatan piket untuk membersihkan rumah dan memasak, empat orang untuk mengajar di SD, sedangkan yang lain melakukan program kerja atau beristirahat tidak melakukan kegiatan apapun. Tetapi kadang jadwal ini bisa berubah. Untuk jadwal program kerja, kami sering mengubahnya, karena sering sekali terjadi hal yang tidak terduga.

Karena saya orang yang pendiam, awalnya saya jarang berkomunikasi ataupun bercanda dengan teman sekelompok saya, setelah berjalannya waktu saya menjadi terbiasa dengan kehadiran mereka. Saya menjadi lebih mengenal karakter mereka masing-masing Ihsan yang agak pendiam. Gina yang lucu dan agak lambat dalam berpikir atau mencerna sesuatu. Sarah yang selalu terlihat sibuk. Desi memiliki suara yang sangat melengking. Cytha yang selalu siap membantu. Bagus yang mengetahui tentang banyak hal dan pintar dalam hal memasak, sehingga sering dijadikan sebagai ketua di dapur atau dalam hal konsumsi. Indro yang sering bercanda dan jahil serta sering memberikan ide-ide kreatif. Nurul yang sering kami panggil dengan sebutan Nun memiliki sifat keibuan, selalu memperhatikan kebutuhan kami semua, memiliki banyak ide dan inisiatif. Ari yang rajin melakukan tugas piket dan paling sering bangun pagi untuk membangunkan yang lainnya untuk melakukan *shalat* Subuh. Ropi yang selalu siap untuk membantu dan sering minum kopi, serta sering diandalkan untuk bersosialisasi atau bertemu dengan masyarakat sekitar karena bahasa sundanya, warga sekitar sering menggunakan bahasa sunda untuk saling berkomunikasi.

Kami sering sekali mendengarkan musik waktu piket membersihkan rumah, di waktu senggang ataupun pada saat istirahat setelah beraktivitas. Jika sudah suntuk atau bosan beberapa teman sekelompok saya sering bernyanyi bersama. Beberapa dari kami sering keluar rumah untuk bermain di rumah kelompok KKN lain yang berada di Desa Cikareo, berjalan-jalan di sekitar rumah, ataupun berbincang dengan tetangga depan rumah yang kami tempati. Tetangga kami tersebut merupakan rumah ketua RT 09 RW 05, beliau memiliki tempat cuci motor dan mobil dan usaha warung, terkadang kami membeli *snack* atau kebutuhan bumbu dapur yang kurang. Kami juga sering menonton video dari internet atau film menggunakan laptop.

Setelah hari pertama kami mengajar di SD Negeri Cikareo, rumah tempat tinggal kami banyak kedatangan anak-anak sekitar. Padahal sebelumnya kami sudah mengajak beberapa anak yang melewati rumah untuk bermain, mungkin karena kami orang baru di desa ini mereka masih malu-malu dan agak canggung ketika kami menyapa mereka. Anak-anak yang datang kami ajak bermain, membaca buku, mengerjakan PR sekolah bersama, atau menari dan bernyanyi bersama. Teman saya yang bernama Sarah membuka acara belajar cara membaca huruf *hijaiyah* bagi anak-anak yang ingin mempelajarinya. Kegiatan belajar mengajar ini biasa dimulai dari sekitar jam empat atau lima sore hingga mendekati *adzan* Maghrib. Karena anak-anak sekitar sering berkunjung ke rumah kami sampai malam hari, kami memutuskan untuk memperbolehkan mereka bermain ke rumah kami sampai jam delapan malam.

Hari demi hari pun terlewati, kami banyak menghabiskan waktu bersama baik dalam bercanda ataupun saat mengerjakan program kerja. Konflik dan perselisihan pendapat yang kami alami selama tinggal bersama membuat saya menjadi lebih bijaksana, belajar untuk menghargai orang lain, dan membuat saya menjadi tidak egois. Kami hampir setiap malam melakukan rapat evaluasi, membahas kegiatan yang sudah dilakukan selama seharian dan membahas persiapan program kerja atau kegiatan untuk esok harinya. Di samping itu kami juga saling mengeluarkan pendapat tentang hal yang tidak disukai atau jika ada hal yang ingin disampaikan kepada teman satu kelompok agar nantinya tidak ada dendam atau permusuhan. Setelah selesai rapat sebagian dari kami sering bermain kartu *UNO* dan yang kalah harus memilih berani atau jujur. Pada permainan ini kami lebih jujur untuk mengungkapkan sesuatu daripada di rapat evaluasi. Saya berpikir kenapa kami menjadi lebih jujur? Jawabannya adalah dengan permainan suasana

menjadi lebih santai tidak serius seperti waktu rapat evaluasi, kami menjadi lebih terbuka.

Banyak kejadian atau peristiwa lucu dan menarik yang tidak terlupakan. Seperti pada saat ada tokek yang masuk ke dalam rumah kami semua berteriak dan berusaha menangkapnya. Jalan-jalan di pematang sawah pada pagi hari, pergi bersama ke pasar malam yang jaraknya tidak jauh dari rumah kami, makan es krim bersama di toko dekat pasar malam, melihat gugusan bintang yang terlihat sangat jelas di jalan dekat pematang sawah, kami sering makan bersama di bawah (lesehan). Bergantian mencuci pakaian dikarenakan tempat menjemur pakaian yang terbatas. Memperbaiki stop kontak pompa air di rumah kami yang meleleh, karena ada salah satu keran air yang bocor sedangkan di rumah tidak menggunakan tangki penampungan air jadi kami sering menyalakan dan mematikan pompa agar air tidak terus mengalir, mungkin hal inilah yang menyebabkan stop kontak menjadi panas dan melelehkan kotak plastik stop kontak. Masih banyak pengalaman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, saya tidak akan melupakan pengalaman KKN ini. Melalui hidup dan tinggal bersama di satu rumah selama sebulan, lama-kelamaan saya menganggap mereka seperti keluarga sendiri, sedih rasanya jika harus berpisah.

Kedekatan Dengan Desa Cikareo

Waktu hari libur panjang atau libur lebaran saya bersama keluarga biasa mudik ke rumah saudara di Jogja. Suasana di sana masih asli dan sejuk untuk dipandang, serta sifat kekeluargaan yang sangat dekat. Apakah nanti suasana di tempat KKN saya akan seperti itu? Ketika saya sampai di Desa Cikareo, saya melihat terdapat banyak hamparan sawah ataupun perkebunan di kanan dan kiri jalan, jauh dari pusat keramaian kota dan kendaraan yang sering berlalu lalang di jalanan. Pemandangan yang sangat indah untuk dipandang, tidak seperti di kota yang banyak gedung atau *mall*. Di dekat rumah yang kami tempati pun terdapat sawah, kebun dan empang yang cukup luas. Apalagi pada saat melihat gugusan bintang di langit dalam Galaksi Bima Sakti setelah saya bersama teman-teman pulang dari pasar malam bisa terlihat dengan jelas. Kami melihat gugusan bintang tersebut di jalanan dekat pematang sawah yang jauh dari bangunan bertingkat tinggi dan penerangan cahaya lampu bahkan sampai di depan rumah kami, saya masih dapat melihat gugusan bintang tersebut. Padahal untuk bisa melihat bintang di rumah saya sangatlah susah, tapi di sini bintang bisa terlihat

dengan jelas. Sungguh pemandangan menakjubkan yang jarang bisa saya lihat.

Warga-warga di Desa Cikareo sangat ramah dan baik sekali terhadap kami, para mahasiswa peserta KKN, pendatang baru yang hanya akan tinggal di Desa Cikareo selama kurang lebih satu bulan saja. Ada tetangga di depan rumah kami, keluarga Bapak Narjo, selaku Ketua RT 09 RW 05. Keluarga beliau selalu siap membantu dan menolong kami apabila kami mendapat kesulitan. Ada pula aparatur desa yang biasa kami panggil Kang Heri. Beliau yang membimbing kami selama menjalani KKN di sana, beliau juga sering memberikan arahan dan masukan dalam menjalankan program kerja ataupun nasihat-nasihat kepada kami.

Masyarakat Desa Cikareo memiliki sifat kekeluargaan yang sangat kental. Hal ini bisa dilihat dari beberapa acara seperti saat pengajian, persiapan lomba dan lomba memperingati HUT RI ke 71, menonton film edukatif dan makan bersama, serta acara lainnya membuat kami seperti keluarga dekat. Salah satu anggota kelompok KKN saya yang bernama Ropi, dia biasa keluar rumah atau bersosialisasi dengan warga sekitar, terkadang dia membawa makanan atau *snack* saat pulang ke rumah. Ada pula warga yang memberikan makanan langsung ke rumah kami. Saya merasa takjub dengan perilaku warga sekitar yang begitu baik, memberikan makanan kepada kami pendatang baru.

Saat kami berkunjung ke SD Negeri Cikareo untuk mengajar, kami semua disambut dengan baik dan hangat oleh para guru di sana. Para siswa terlihat senang dan gembira atas kedatangan kami. Pernah suatu hari kami mahasiswa yang mengajar pada hari itu diajak oleh para guru untuk makan siang bersama di ruang guru. Saat memperingati HUT RI ke 71 setelah acara lomba-lomba untuk murid telah usai, kami diajak oleh para guru untuk bertanding permainan bola voli antara guru dengan mahasiswa peserta KKN. Saya merasa menjadi lebih dekat dengan para guru sesudahnya.

Ada yang satu hal yang membuat saya heran, yaitu *mushalla* di dekat rumah kami. Saya bersama teman-teman kadang *shalat* di *mushalla* tersebut. Keadaannya sangat berdebu dan agak kotor. Tempat *wudhu* terlihat jarang dibersihkan dan terlihat debu ada dimana-mana, di tikar sajadah, jendela, lemari, dan tempat lainnya. Kami pun berinisiatif untuk membersihkannya, kami mencuci tempat *wudhu*, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan sajadah serta membersihkan jendela. Beberapa hari kemudian, kami mendapat kabar bahwa *mushalla* tersebut sekarang lebih rajin dibersihkan

oleh warga sekitar. Saya pun merasa senang, warga menjadi lebih sering membersihkan tempat ibadah.

Selalu Bersama

Sudah sebulan saya hidup dan tinggal bersama AEROMOVEL, kelompok KKN 2016 nomor 195 di Desa Cikareo. Suka dan duka, canda tawa bahagia, perasaan letih, kesal dan *stres* sudah kami lewati bersama. Banyak pengalaman aneh, unik, menyenangkan, menyedihkan yang saya alami. Tak terhitung pelajaran yang dapat saya ambil selama KKN. Sebentar lagi saya akan berpisah dengan warga Cikareo.

Hari Senin tanggal 23 Agustus 2016 kami mengadakan acara perpisahan dan penutupan kegiatan KKN tahun 2016 di balai desa bersama dengan kelompok 194 dan 196. Kami berpamitan dan memberi cinderamata kepada kepala desa, kami juga berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. Selanjutnya kami menyajikan hidangan yang sudah dipersiapkan untuk makan siang kami dan seluruh aparat desa yang hadir. Setelah dari balai desa, saya dan teman-teman langsung menuju ke SD Negeri Cikareo I untuk berpamitan dengan guru-guru dan murid-murid yang ada di sana. Pengalaman ini sangat mengharukan karena kami sudah sangat dekat dengan para siswa di sini. Kami juga berfoto dengan para guru dan murid untuk kenang-kenangan.

Pada malam hari setelah jam tujuh, kami mengadakan perpisahan di rumah kami. Kami mengadakan acara nonton dan makan bersama di depan rumah tetangga depan rumah kami, karena memiliki teras rumah yang cukup luas. Banyak orang dewasa dan anak-anak yang datang ke acara ini. Suasana ceria dan bahagia, tampak di wajah mereka. Tapi ada perasaan sedih yang terselip di hati saya, karena kami para mahasiswa peserta KKN akan meninggalkan Desa Cikareo. Acara terus berlangsung hingga pagi hari mendekati waktu subuh.

Akhirnya pada tanggal 25 Agustus 2016 kami harus meninggalkan Desa Cikareo, kami merapikan dan mendata barang pemilik rumah apa saja yang tidak sengaja kami rusak, untuk kami ganti. Pada siang hari kami bersalam-salaman dan berpamitan kepada warga sekitar dan anak-anak yang selalu ke tempat tinggal kami. Selain harus berpisah dengan anggota AEROMOVEL dan harus meninggalkan aktivitas sehari-hari yang biasa saya lakukan bersama AEROMOVEL, sedih rasanya meninggalkan rumah dan Desa Cikareo. Terlalu banyak kenangan yang terbentuk selama sebulan ini.

Semoga kekeluargaan kita tidak berhenti setelah kegiatan KKN di Desa Cikareo berakhir, tetapi akan terus berjalan selamanya.

Seandainya saya menjadi warga Desa Cikareo, saya akan selalu mengingatkan warga pentingnya kebersihan. Karena meskipun kondisi lingkungan di Desa Cikareo cukup bersih, masih ada warga yang membuang sampah sembarangan di jalan, sawah, atau empang. Saya melihat ada beberapa titik desa yang menjadi sangat kumuh dan kotor. Mengingatkan warga tentang pentingnya kebersihan tempat ibadah agar indah dipandang dan nyaman ketika digunakan. Saya juga akan meningkatkan dan mengembangkan sektor bisnis di Desa Cikareo, yaitu pabrik keripik dan kerajinan dari kayu yang sudah membatu. Menambah lampu penerangan di jalan sekitar rumah warga karena masih sedikit lampu penerangan jalan di Desa Cikareo. Jika malam hari tiba, beberapa titik desa akan menjadi sangat gelap, hal ini tentu dapat membahayakan, karena tidak bisa melihat jalan atau lingkungan sekitar. Lalu membuat papan nama jalan, di sini papan nama jalan sedikit sekali. Para warga biasanya menggunakan nama tersendiri untuk menyebut nama jalan atau daerah, sehingga menyulitkan bagi orang yang ingin melintasi Desa Cikareo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Handoko Suwarna, *Strategi Membentuk Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pusaka Abadi Press, 1998), h. 81.

Nugraha, Eva dan Hamzen, Farid. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: PPM UIN Jakarta, 2013.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*, Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

Internet

Arti metode intervensi sosial, artikel diakses pada 27 September 2016 dari http://td.wikipedia.org/wiki/intervensi_sosial

Ail Muldi, *Model-model Pengembangan Masyarakat*, artikel diakses pada 05 Oktober 2016 dari https://www.academia.edu/843873/model2_PM

“Intervensi dalam Pekerjaan Sosial,” artikel ini diakses pada 23 Januari 2017 dari <http://justinlase.blogspot.co.id/2013/01/intervensi-dalam-pekerjaan-sosial.html>.

Solear Cikareo, Tangerang, artikel ini diakses pada tanggal 11 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/solear_cikareo_Tangerang pukul 13.07 WIB.

Observasi

Observasi Lapangan di Desa Cikareo, diakses tanggal 14 September 2016.

Observasi Lapangan, 27 Mei 2016.

Wawancara

Wawancara pada Senin, 29 Agustus 2016.

SHORT BIOGRAFI
KKN AEROMOVEL (195) 2016

Dr. Rulli Nasrullah, M. Si. (Dosen Pembimbing)

Lelaki kelahiran 18 Maret ini adalah seorang Dosen Jurusan Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan S2 di Universitas Moestopo Beragama. Selain menjadi dosen, pria yang lebih akrab dipanggil Kang Arul ini adalah seorang *blogger*. Aktif di komunitas *blogger* dan produktif menulis baik blog maupun buku, membuatnya menghasilkan berbagai karya. Selain menulis, bersama komunitas *bloggernya*, Kang Arul sering melakukan *traveling*.



Ihsan Baik Siregar (Ketua KKN AEROMOVEL)

Anak ke 1 dari 4 bersaudara ini lahir di Malaysia, 16 Januari 1994. Ihsan pernah bersekolah di Tadika Sri Baiduri Selangor, Sekolah Kebangsaan Bukit Beruntung Selangor, Sekolah Kebangsaan Bukit Sentosa Selangor, Pondok Pesantren Modern Baharuddin Tapanuli Selatan, MAN 1 Padang Sidempuan dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Selain kuliah, ia aktif di HMPS Muamalat dan anggota Lingkar Studi Ekonomi Islam UIN.



Sarah Hajar Mahmudah (Sekretaris)

Sarah lahir di Cianjur, 21 Januari 1995. Ia pernah mengenyam pendidikan di RA Perwanida, SDN Bojong 2, SMPN 1 Cianjur, MAN 1 Cianjur dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Selain kuliah, Sarah aktif sebagai Sekretaris HIMAHU UIN Jakarta dan Bendahara 2 PMII Komisariat FISIP



Cabang Ciputat. Hobinya membaca, menulis, bernyanyi dan jalan-jalan. Moto hidupnya adalah hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Paracytha Gumilang (Bendahara)

Cytha lahir di Jakarta, 23 Oktober 1995. Riwayat pendidikannya yakni TK Islam PB Sudirman, SD Angkasa III, Pondok Pesantren Daarurrahmah (YAPIDA), SMAN 67 Jakarta dan sekarang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan. Cytha juga aktif sebagai Sekretaris Bidang Orseni & Ekonomi Kreatif Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, anggota SEISDANCE FEB dan Paduan Suara Mahasiswa UIN Jakarta. Hobinya berenang dan membaca buku fiksi. Moto hidupnya *be extraordinary!*



Galih Nur Basuki (Divisi Acara)

Galih adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara. Lahir di Jakarta, 11 Oktober 1995. Ia pernah bersekolah di TK Ketilang. Masa SD, SMP dan SMA dihabiskannya di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Galih pernah mengikuti ekskul tenis meja saat SD dan ekskul anggar di SMA. Sekarang Galih adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Fisika. Hobinya adalah membaca buku, membaca komik, membuat origami dan mengoleksi alat tulis. Moto hidup, "*choice without regret*".



Gina Hoirunnisa (Divisi Acara)

Gina adalah panggilan akrabnya. Ia lahir di Bogor, 18 Oktober 1994. Perempuan yang murah senyum ini pernah mengenyam pendidikan di TK al-Istiqomah, kemudian ia melanjutkan ke tingkat dasar di MI Sirojul Falah. Masa pendidikan kala remaja ia habiskan untuk bersekolah di MTs Gunung Putri Bogor, lalu melanjutkan lagi ke MAN 2 Bogor. Saat ini Gina sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif



Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Hobinya adalah menonton.

Nurul Ihya (Divisi Humas)

Lahir di Tangerang, 25 Juni 1995 perempuan ini biasa dipanggil dengan nama \cup oleh teman-teman karibnya. Awal pertama bersekolah di TK al-Magfiroh, kemudian ia melanjutkan ke SDN Jatake 01, Daarul Hikmah, MAN 1 Kota Serang dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Hobinya jalan-jalan dan mendengarkan musik serta menyanyikannya.



Ropi Ahmad Fauzi (Divisi Keamanan)

Ropi Ahmad Fauzi lahir di Tasikmalaya, 10 Agustus 1995. Awal pertama sekolah langsung masuk SD karena sejak kecil Ropi sudah pintar. Ia pernah bersekolah di SDN Gobras 3 Tasikmalaya, SMPN 15 Tasikmalaya, kemudian ia melanjutkan lagi ke MAI al-Hikmah Tasikmalaya dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Hobinya adalah berolahraga (sepak bola, voli, dll) kecuali bola bekel. Moto hidupnya “sosialis dan spiritualis”.



Desi Purnamasari (Divisi Kesehatan)

Desi lahir di Cirebon, 17 Desember 1994. Awal pertama sekolah di TK Nurul Salam Pondok Pinang Jakarta Selatan, lanjut ke tingkat dasar MI al-Khairiyah Pondok Pinang Jakarta Selatan, dilanjut ke MTSN 3 Jakarta Selatan, lanjut lagi ke SMKN 18 Jakarta Selatan dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Selain kuliah, Desi aktif mengikuti tari saman sejak masa MTS hingga saat ini. Hobinya adalah membaca novel.



Ari Setyani (Divisi Konsumsi)

Ari lahir di Lamongan, 25 September 1993. Riwayat pendidikannya yakni TK Sinar Harapan Ngayung Maduran Lamongan, MI Ihyauddin Ngayung Maduran Lamongan, SMPN 1 Maduran Lamongan, SMA 1 Simanjaya Siman Sekaran Lamongan dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Fisika. Seorang bendahara Himpunan Mahasiswa Geofisika ini pernah mengajar pramuka di SDN 1 Ngayung Maduran Lamongan.



Bagus Suryo Nugroho Brianto (Divisi Perlengkapan)

Bagus Suryo Nugroho Brianto lahir di Jakarta 19 Desember 1994. Pria ramah pecinta otomotif ini adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Awal pertama bersekolah di TK al-Hidayah, lanjut ke tingkat dasar di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang dan tingkat menengah atas di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan.



Mohammad Indra Gunawan (Divisi Pubdekdok)

Indra lahir di Tangerang, 13 november 1994. Riwayat pendidikannya yakni TK Kartika XII-4, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri Kartika Putra I, pendidikan menengah di SMP Negeri 4 Ciputat dan SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini aktif di HMI dan pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Olahraga dan Kesehatan HMJ KPI periode 2014/2015. Menyukai *motoGP*, futsal dan hobi membaca.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Laporan Individu
PARACYTHA GUMILANG

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pembukaan KKN di Desa Cikareo</p> <p>Pembukaan KKN kami dilakukan di Balai Desa Cikareo, 27 Juli 2016. Acara diisi dengan sambutan dari tiap ketua kelompok, perwakilan ketua RW, dan Kepala Desa Cikareo.</p>	<p>Diresmikannya kegiatan KKN selama 1 bulan di Desa Cikareo.</p>
2.	<p>AEROMOVEL Mengajar</p> <p>Kegiatan mengajar di SD Negeri Cikareo I dimulai pada hari Jum'at di minggu pertama. Setelah perkenalan dengan seluruh guru, kami langsung memasuki kelas-kelas yang sudah ditentukan. Hanya beberapa orang dari kelompok kami yang mendapatkan jadwal untuk mengajar di hari pertama.</p>	<p>Pengenalan kami selaku mahasiswa yang menjalani KKN selama sebulan yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cikareo I sebagai salah satu program kegiatan di kelompok</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pengajian RT</p> <p>Di desa tempat kami melakukan KKN merupakan kampung yang bisa <i>dibilang</i> sangat religius. Pengajian di kampung ini sangat sering dilakukan, yaitu setiap hari Senin, Kamis dan juga Sabtu. Jadwal pengajian di desa ini terbagi menjadi pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu. Minggu kedua ini saya mengikuti pengajian pada hari Senin dari pukul 08:30 sampai 10:00 WIB di Masjid Al-Huda</p>	<p>Kami menjadi lebih dekat dengan ibu-ibu pengajian.</p>

2.	Pengajian Ibu-ibu se-Kecamatan Solear Pada tanggal 3 Agustus merupakan pelaksanaan <i>yasinan</i> ibu-ibu se-Kecamatan Solear yang dilaksanakan di Kantor Camat Solear. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin ibu-ibu Majelis Taklim se-Kecamatan Solear yang diadakan sebulan sekali. Pengajian dimulai dari pukul 08:00 sampai 11:00 WIB.	Dengan ikut pengajian se-Kecamatan Solear ini kami jadi bisa lebih luas memberitahukan keberadaan kami dengan adanya pengajian ini.
3.	Membantu Puskesmas Keliling Kamis tanggal 4 Agustus puskesmas keliling diadakan di RT 4. Puskesmas dibuka dari pukul 09:00 sampai 11:00 WIB. Hal yang kami lakukan, yaitu membungkus obat-obatan dan mendata nama-nama warga yang berobat.	Pengobatan menjadi cepat selesai karena banyak yang membantu pengobatan ini dan kami pun bisa mengenal bidan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Peringatan HUT RI ke 71 Rabu tanggal 17 Agustus saya dan teman-teman mengadakan beberapa perlombaan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Lomba-lomba yang kami adakan seperti lomba makan kerupuk, balap karung, joget balon dan lain-lain. Perlombaan ini mencakup semua kalangan, yaitu untuk anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Acara ini kami mulai dari pukul 10:00 hingga 16:00 WIB.	Memberikan hiburan kepada warga Desa Cikareo.
2.	Seminar Kesehatan Ibu Hamil Kamis tanggal 11 Agustus saya dan teman-teman membantu kegiatan Seminar Kesehatan Ibu Hamil yang dilaksanakan di balai desa. Seminar ini dimulai dari pukul 08:30 hingga 10:30 WIB	Memberikan informasi tentang kesehatan untuk ibu-ibu yang sedang dalam masa kehamilan.

3.	<p>Demo Eksperimen Sains</p> <p>Demo eksperimen sains ini berupa eksperimen gunung meletus dengan menggunakan air cuka, tepung, pewarna dll. Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa kelas VI SD Negeri Cikareo I pada pukul 11.00 sampai 12.00 WIB.</p>	<p>Para siswa kelas VI dapat lebih memahami proses terjadinya fenomena alam gunung meletus dengan menyaksikan langsung</p>
----	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil langsung
1.	<p>Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris</p> <p>Kami mengadakan program kerja berupa bimbingan belajar setiap hari kecuali pada akhir pekan yang dimulai setelah ashur sampai menjelang magrib. Kami membantu mengulang pelajaran di sekolah, dan membimbing mereka mengerjakan pekerjaan rumah.</p>	<p>Anak-anak Desa Cikareo yang mengikuti bimbingan belajar dapat lebih memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendapatkan pelajaran tambahan selain yang</p>
2.	<p>Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma</p> <p>Kami membagikan mushaf al-Qur'an dan buku Juz'Amma pada Mushalla Al-Barokah yang didapatkan dari sumbangan. Kami langsung memberikannya kepada pengurus mushalla.</p>	<p>Mushalla Al-Barokah mendapatkan tambahan prasarana berupa sejumlah mushaf al-Qur'an dan</p>
3.	<p>Pengadaan Papan Nama Jalan</p> <p>Dalam waktu kurang lebih 3 hari kami menyiapkan pembuatan papan nama jalan menuju Desa Cikareo. Hal ini disebabkan karena masih banyak warga sekitar maupun pendatang yang belum tahu arah menuju Desa Cikareo.</p>	<p>Warga sekitar maupun pendatang dapat mengetahui arah menuju Desa Cikareo.</p>

2. MOHAMMAD INDRA GUNAWAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan Kegiatan KKN Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Juli 2016. Pada hari-hari sebelumnya, kami masih disibukkan dengan kegiatan <i>beres-beres</i> rumah tinggal dan persiapan pembukaan kegiatan KKN. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp100.000,-	Peresmian kegiatan KKN di Desa Cikareo.
2.	Bersosialisasi dengan Warga Pada malam hari di pekan pertama saya menyempatkan hadir di rumah ketua RT. Di sekitar rumah tersebut banyak warga berkumpul pada malam hari untuk menonton dan bermain badminton sehingga rumah itu adalah <i>spot</i> yang tepat untuk bersosialisasi dengan warga.	Berkenalan dengan warga sekitar tempat tinggal.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengajaran di SD Negeri Cikareo Kelanjutan dari realisasi rencana kegiatan mengajar yang ditujukan untuk pengabdian masyarakat berupa bantuan tenaga mengajar. Pada pekan kedua, kegiatan ini saya laksanakan dari hari Rabu sampai dengan hari Jum'at.	Dapat menyalurkan ilmu yang saya miliki kepada siswa dan siswi SD Negeri Cikareo I.

2.	<p>Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Matematika</p> <p>Merupakan realisasi dari rencana kegiatan saya selama KKN. Bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika ini diadakan pada pukul 14.00 setiap hari kecuali akhir pekan. Bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika ini sangat berguna untuk anak-anak Desa Cikareo karena pada dua pelajaran ini mereka sering merasa kesulitan. Kegiatan ini tidak mengeluarkan biaya sedikitpun.</p>	<p>Anak-anak tingkat SD di Desa Cikareo terlihat lebih antusias dalam belajar Matematika dan Bahasa Inggris.</p>
3.	<p>Pelayanan Pendidikan TPA</p> <p>Pelayanan pendidikan TPA ini bertujuan untuk memberikan tambahan Ilmu Pengetahuan Agama selain yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Magrib setiap hari kecuali akhir pekan dan kegiatan ini tidak mengeluarkan biaya.</p>	<p>Anak-anak dapat menyerap Ilmu Agama yang saya berikan.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Demo Eksperimen Sains</p> <p>Kegiatan yang saya gagas untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap sains. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 6. Inti acara ini adalah membuat replika gunung meletus dengan mereaksikan cuka dengan soda kue, ditambah dengan pewarna merah agar hasil reaksi terlihat seperti lahar. Kegiatan ini terlaksana pada hari Kamis pekan ketiga. Kegiatan ini memakan biaya sebesar kurang lebih Rp70.000,-</p>	<p>Siswa antusias dalam bereksperimen.</p>

2.	Pengadaan Penerangan Jalan Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan penerangan di jalan yang masih gelap agar mempermudah masyarakat Desa Cikareo dalam melaksanakan kegiatan di malam hari.	Masyarakat Desa Cikareo mendapat manfaat dari pengadaan penerangan jalan ini.
3.	Peringatan HUT RI ke-71 Kami menjadi panitia 17 Agustus Desa Cikareo. Lomba-lomba yang kami adakan adalah balap karung, makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, futsal daster, memasukkan paku ke botol, memecahkan balon dengan mata tertutup, dan memasukkan kelereng ke dalam botol.	Terlaksana perlombaan 17 Agustus di Desa Cikareo dan SD Negeri Cikareo I.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengadaan Papan Nama Jalan Pengadaan papan nama jalan ini untuk mempermudah masyarakat Desa Cikareo dan orang yang baru datang ke Desa Cikareo. Kegiatan ini menghabiskan biaya kurang lebih Rp300.000,-	Terpasangnya papan nama jalan di Desa Cikareo.
2.	Pengadaan Papan Nama Mushalla Kegiatan ini diadakan karena kelompok kami melihat banyak mushalla yang belum diberi nama. Kami membuat sebuah papan nama untuk sebuah mushalla yang terdekat dari rumah singgah kami yaitu Mushalla al-Barokah.	Mushalla al-Barokah mendapat papan nama baru.

3.	<p>Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma</p> <p>Pembagian mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma ini bertujuan untuk menambah mushaf di mushalla-mushalla Desa Cikareo. Kegiatan ini tidak menggunakan biaya karena mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma berasal dari sumbangan.</p>	<p>Mushalla mendapat mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma yang baru.</p>
----	---	--

3. IHSAN BAIK SIREGAR IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Kerja Bakti Mushalla</p> <p>Kegiatan ini dimulai dari pukul 9 pagi, ketika beberapa teman kami sudah berangkat mengajar di SD. Setelah mereka semua berangkat, kami pun segera bersiap untuk melakukan kegiatan bersih-bersih.</p>	<p>Mushalla menjadi terlihat lebih rapi, bersih dan wangi.</p>
2.	<p>Menonton Film Edukatif</p> <p>Dalam kegiatan ini kami ingin memberikan pelajaran kepada anak-anak di SD Negeri Cikareo I melalui film yang kami tayangkan. Film yang kami pilih ialah <i>Denias: Senandung di Atas Awan</i>.</p>	<p>Anak-anak SD Negeri Cikareo I terlihat sangat senang ketika menonton film tersebut.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar di SD Negeri Cikareo I</p> <p>Pada pekan kedua, saya kembali melanjutkan kegiatan mengajar di SD Negeri Cikareo I. Pada minggu kedua ini saya mengajar pada hari Selasa dan Kamis. Saya mengajar di kelas 3 dan 5.</p>	<p>Mengajar kelas 3 dan 5 pada hari Selasa dan Kamis.</p>
2.	<p>Tahlilan Malam Jum'at</p>	<p>Menjalin keakraban</p>

	Di minggu kedua ini saya juga mengikuti tahlilan malam Jum'at. Tahlilan diadakan dalam rangka memperingati 40 harian wafatnya salah satu warga du RT 04 yang bernama Bapak Asma.	dengan warga yang mengikuti tahlilan.
--	--	---------------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelayanan Kesehatan Balita Kegiatan ini dilakukan di Gedung Kantor Desa Cikareo. Kami turut membantu para kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan berupa pengecekan dan pemberian imunisasi untuk balita	Sejumlah balita di Desa Cikareo mendapatkan pengecekan kesehatan gratis dan imunisasi.
2.	Peringatan HUT RI ke 71 Untuk merayakannya, kelompok kami bersama kelompok lainnya mengadakan lomba di lapangan terdekat untuk memeriahkan peringatan HUT RI. Oleh karena itu, dari pagi-pagi, kami sudah bersiap dan segera bergegas ke lapangan untuk mempersiapkan dan memulai kegiatan lomba. Sementara, sebagian teman-teman saya pergi ke kantor kecamatan untuk mengikuti kegiatan upacara bendera.	Kegiatan lomba yang diadakan didesa kami berlangsung dengan meriah dan sukses. Antusiasme warga terlihat dari banyaknya partisipasi mereka dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengadaan Papan Nama Jalan Pengadaan papan nama jalan ini untuk mempermudah masyarakat Desa Cikareo dan orang yang baru datang ke Desa Cikareo. Kegiatan ini menghabiskan biaya kurang lebih Rp300.000,-	Terpasangnya papan nama jalan di Desa Cikareo.

2.	Pengadaan Papan Nama Mushalla Kegiatan ini diadakan karena kelompok kami melihat banyak mushalla yang belum diberi nama. Kami membuat sebuah papan nama untuk sebuah mushalla yang terdekat dari rumah singgah kami yaitu Mushalla al-Barokah.	Mushalla al-Barokah mendapat papan nama baru.
3.	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma Pembagian mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma ini bertujuan untuk menambah mushaf di mushalla-mushalla Desa Cikareo. Kegiatan ini tidak menggunakan biaya karena mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma berasal dari sumbangan.	Mushalla mendapat mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma yang baru.

4. SARAH HAJAR MAHMUDAH IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN Kelompok kami, pada hari pertama menyiapkan tempat tinggal dan bersilaturahmi kepada tetangga-tetangga terdekat sekitar rumah kontrakan termasuk Ketua RT 09, yaitu Pak Narjo.	Antara warga dan kami terjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik.
2.	Memberikan Bimbingan Belajar Kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi SD di Desa Cikareo dan Cirendeu untuk meningkatkan minat baca anak-anak dengan menyediakan buku bacaan anak untuk mereka yang berkunjung ke rumah kontrakan.	Membantu mereka dalam menyelesaikan PR dan memahami materi mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Selain itu fasilitas buku-buku anak yang menarik meningkatkan minat baca anak-anak.

3.	<p>Bimbingan Mengaji</p> <p>Setiap sore saya mengajar anak-anak mengaji dengan metode <i>Baghdadi</i>. <i>Baghdadi</i> merupakan metode pembelajaran sadar makhraj dan sifat huruf. Karena saya pernah belajar metode tersebut di IIQ maka saya ingin menyebarkan ilmu itu kepada anak-anak di Desa Cikareo.</p>	<p>Anak-anak di Desa Cikareo bisa belajar melafalkan huruf <i>hija'iyah</i> dengan makhraj dan sifat yang tepat.</p>
----	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar anak kelas I di SDN Cikareo II</p> <p>Pengajaran yang kelompok kami lakukan di SD Negeri Cikareo II hanya membutuhkan satu orang saja karena hanya ada satu kelas dengan 12 orang murid.</p>	<p>Siswa-siswi kelas I SDN Cikareo II mampu membaca dan mengeja beberapa kata yang telah diajarkan. Selain membaca mereka juga bisa berhitung dan menyusun angka.</p>
2.	<p>Bimbingan Mengaji</p> <p>Setiap sore saya mengajar anak-anak mengaji dengan metode <i>baghdadai</i>. <i>Baghdadi</i> merupakan metode pembelajaran sadar makhraj dan sifat huruf.</p>	<p>Mereka mengetahui huruf-huruf syafawiyah dan mampu melafalkannya.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Demo Eksperimen Sains</p> <p>Mengadakan demo membuat percobaan miniatur ledakan gunung berapi. Kegiatan tersebut dilakukan di lapangan sekolah dan dilakukan oleh tiga kelompok yang mengajar di SD Negeri Cikareo I. Siswa-siswi begitu antusias melihat dan juga mencoba mempraktikannya sendiri.</p>	<p>Siswa-siswi SD Negeri Cikareo I dapat mencoba membuat eksperimen sederhana sendiri dan mengetahui bagaimana proses ledakan magma</p>

		dalam gunung berapi berlangsung.
2.	<p>Menonton Film Edukatif</p> <p>Kegiatan menonton film edukatif untuk siswa-siswi kelas VI A dan VI B. Film yang kami tayangkan berjudul “<i>Denias, Senandung di Atas Awan.</i>” Film ini menceritakan tentang perjuangan anak di pedalaman Papua yang berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.</p>	<p>Film ini menginspirasi siswa-siswi kelas VI untuk semakin semangat belajar dan mengejar cita-cita setinggi-tingginya.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pengadaan Papan Nama Mushalla</p> <p>Banyak masjid dan mushalla yang berdiri di Desa Cikareo tidak mempunyai papan nama sehingga menyulitkan warga untuk mengetahui nama mushalla. Kami pun membuat papan nama untuk salah satu mushalla di Desa Cikareo, yaitu Mushalla al-Barokah.</p>	<p>Sebuah mushalla di Kp. Ancol Desa Cikareo kami buat papan nama yang memudahkan baik warga desa maupun pendatang untuk mengetahui nama mushalla di desa tersebut.</p>
2.	<p>Peringatan HUT RI ke 71</p> <p>Kelompok kami melaksanakan kegiatan peringatan HUT RI ke 71 bekerja sama dengan kelompok KKN dari desa Cirendeudeu dan melibatkan warga dari dua desa tersebut untuk menjadi peserta berbagai lomba yang kami adakan.</p>	<p>Warga dari dua desa, Cikareo dan Cirendeudeu mengikuti 11 cabang perlombaan 17 Agustusan yang kami laksanakan.</p>
3.	<p>Pengadaan Taman Baca Masyarakat</p> <p>Membuka taman baca di Desa Cikareo merupakan salah satu program yang kami lakukan pada minggu terakhir KKN. Minat baca anak-anak Desa Cikareo pun terlihat sangat tinggi, namun sayang tidak banyak fasilitas buku dan taman baca yang tersedia</p>	<p>Anak-anak Desa Cikareo mendapatkan fasilitas berupa buku bacaan yang beragam yang sesuai dengan umur mereka</p>

	sehingga menyulitkan mereka untuk menyalurkan minat baca tersebut.	
--	--	--

5. ARI SETYANI

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN di Desa Cikareo Acara pembukaan KKN di Desa Cikareo dilakukan setelah dua hari kami tiba di desa tersebut. Acara pembukaan dihadiri oleh seluruh aparat dan warga Desa Cikareo termasuk dua kelompok lain yang berada satu desa dengan kelompok kami.	Diresmikannya mahasiswa/i untuk menjalankan kegiatan KKN selama 1 bulan di Desa Cikareo.
2.	Bimbingan Belajar Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari pukul 09.00-12.00 WIB, pukul 13.00-14.30 WIB dan pukul 19.00-21.00 WIB. Anak-anak yang mengikuti bimbingan. Tidak ada biaya yang kami keluarkan dalam program kerja ini.	Anak-anak Desa Cikareo dan Cirendeudeu mendapatkan bantuan berupa bimbingan belajar.
3.	Mengajar di SD Negeri Cikareo I Persiapan yang dilakukan untuk mengajar pada hari itu dilakukan selama kurang lebih 2 hari untuk mengurus pembagian kelas dan juga izin kepada kepala sekolah beserta guru di SD Negeri Cikareo I.	Guru-guru di SD Negeri Cikareo I terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengajian Ibu-ibu Saya mengikuti pengajian di hari Sabtu, 30 Juli 2016 dari pukul 08.30-10.00 WIB. Persiapan yang dibutuhkan adalah kitab suci Al-Qur'an. Tidak ada biaya yang kami keluarkan untuk acara ini. Karena acara	Mengikuti Kegiatan Pengajian ibu-ibu Desa Cikareo sebagai salah satu bentuk sosialisasi kami mahasiswi UIN Jakarta

	tersebut diadakan oleh ibu-ibu Desa Cikareo RT 02 RW 01.	selama melaksanakan KKN di Desa tersebut.
2.	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Kegiatan ini kami lakukan setiap hari dari pukul 09.00-12.00 WIB, pukul 13.00-14.30 WIB, dan pukul 19.00-21.00 WIB. Anak-anak yang mengikuti Bimbingan Belajar di rumah kami dari yang belum sekolah sampai yang tingkatan SMP. Tidak ada biaya yang kami keluarkan dalam program kerja ini</p>	Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar mendapatkan pengajaran tambahan selain yang sudah didapatkan dari sekolah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar di SD Negeri Cikareo I</p> <p>Saya dan teman-teman mendapatkan kesempatan untuk dapat mengajar di dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Beberapa mata pelajaran kami ajarkan seperti Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, dan masih banyak lagi.</p>	Guru-guru di SD Negeri Cikareo I terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2.	<p>Acara Memperingati Hari Kemerdekaan RI</p> <p>Acara tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016. Acara tersebut dihadiri seluruh warga desa sekitar dari semua lapisan masyarakat dari anak-anak hingga kakek-nenek. Dalam acara tersebut kami mengadakan banyak perlombaan. Untuk persiapan acara tersebut kami memerlukan waktu selama satu minggu. Biaya yang kami keluarkan untuk acara tersebut sebesar Rp1.000.000,- per kelompok.</p>	Kami dapat meningkatkan sosialisasi dan keakraban dengan semua warga desa dari seluruh lapisan dan menumbuhkan jiwa nasionalisme.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Membuat Papan Nama Desa Saya dan beberapa teman saya membuat papan nama desa pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016. Persiapan yang kami butuhkan adalah papan kayu, kuas, cat, penggantung, lembar print out nama desa dan lain-lain. Waktu yang kami butuhkan selama tiga hari. Biaya yang kami keluarkan Rp200.000,-</p>	<p>Terpasang papan nama desa yang diletakkan di pinggir jalan raya, mengingat Desa Cikareo tidak terhubung secara langsung dengan jalan raya melainkan harus melewati jalan gang untuk menuju ke sana.</p>
2.	<p>Pengadaan Taman Baca Masyarakat Acara Peresmian Taman Baca Al-Ikhlas dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan taman baca tersebut selama satu minggu. Lokasi taman baca terletak di teras salah satu rumah warga. Biaya yang kami keluarkan sebesar Rp1.000.000,-</p>	<p>Warga Desa Cikareo mendapatkan fasilitas tambahan untuk meningkatkan minat baca.</p>
3.	<p>Acara Nonton Bareng Acara Nonton Bareng kami adakan di depan rumah yang kami tinggali selama satu bulan ini di Desa Cikareo. Acara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2016. Kami nonton film dan makan nasi <i>liwet</i> bareng warga sekitar dari pukul 19.30-23.00 WIB. Sebagai acara terakhir kami di Desa ini, kami juga sekaligus berpamitan untuk pulang ke Jakarta. Biaya yang kami keluarkan Rp500.000,-.</p>	<p>Kegiatan ini meningkatkan rasa kebersamaan antar warga dan sebagai salah satu bentuk perpisahan kelompok KKN AEROMOVEL dengan warga Desa Cikareo.</p>

6. DESI PURNAMASARI

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pembukaan KKN AEROMOVEL</p> <p>Seusai pelepasan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli yang dilaksanakan di kampus, kami langsung menuju Desa Cikareo tempat kami melaksanakan KKN. Kemudian tanggal 27 Juli kami melakukan Pembukaan KKN di balai Desa Cikareo.</p>	Peresmian berlangsungnya KKN AEROMOVEL selama 1 bulan di Desa Cikareo.
2	<p>Kelompok AEROMOVEL Mengajar di SD Negeri Cikareo I</p> <p>Pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2016, saya dan teman-teman mulai mengajar di SD Negeri Cikareo I. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar pada hari itu dilakukan selama 2 hari untuk mengurus pembagian kelas dan juga izin kepada kepala sekolah beserta guru di SD Negeri Cikareo I</p>	Membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cikareo I sebagai salah satu program kerja di kelompok AEROMOVEL.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Bimbingan Mengaji</p> <p>Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengajarkan mengaji khususnya anak-anak yang tinggal di sekitar tempat tinggal selama kami KKN. Tidak ada biaya yang kami keluarkan karena belajar mengaji dilaksanakan di tempat tinggal kami selama kami KKN.</p>	Anak-anak Desa Cikareo mendapatkan bimbingan mengaji dengan pembelajaran metode <i>Baghdadi</i> .
2	<p>Kelompok AEROMOVEL Mengajar di SD Negeri Cikareo II</p> <p>Pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2016, saya mengajar di SD Negeri Cikareo II. Saya mendapatkan kesempatan untuk dapat mengajar di kelas I. Biaya yang</p>	Kegiatan ini membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cikareo II.

	dikeluarkan untuk mengajar di SD Negeri Cikareo II adalah biaya transportasi karena untuk sampai SD saya menggunakan motor.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Kelompok AEROMOVEL Mengajar di SD Negeri Cikareo I</p> <p>Pada minggu ketiga ini saya mendapatkan kesempatan lagi untuk mengajar di kelas 3B dan 4B. Di kelas 3 saya mengajar Matematika dan Agama , sedangkan di kelas 4 saya mengajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Inggris.</p>	Guru-guru SD Negeri Cikareo I terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
2	<p>Seminar Kesehatan Ibu Hamil</p> <p>Kamis tanggal 11 Agustus saya dan teman-teman membantu kegiatan Seminar Kesehatan Ibu Hamil yang dilaksanakan di balai Desa Cikareo. seminar dimulai dari pukul 08:30 hingga pukul 10:30. Kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan, yaitu membantu mendata nama-nama ibu-ibu hamil dan membantu acara seminar tersebut.</p>	Memberikan informasi tentang kesehatan untuk ibu-ibu yang sedang dalam masa kehamilan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Peringatan HUT RI ke-71</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 17 Agustus saya dan teman-teman mengadakan beberapa perlombaan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Lomba-lomba yang kami adakan di antaranya yaitu lomba balap karung, memasukkan benang ke dalam jarum, makan kerupuk, joget</p>	Warga Desa Cikareo terbantu dalam pelaksanaan peringatan HUT RI ke 71.

	balon dan masih banyak lagi. Acara ini juga kami mulai dari jam 08:00 WIB sampai jam 17:00 WIB.	
2	Pembukaan Taman Baca al-Ikhlas Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016, saya dan teman-teman melakukan pembukaan taman baca al-Ikhlas. Kami memberikan 2 rak buku besar dan 300 buku untuk dimanfaatkan warga Desa Cikareo. Butuh waktu cukup lama untuk mempersiapkan taman baca ini, mulai dari mempersiapkan rak besar, buku dan mengelola buku agar buku rapih dan dapat bertahan lama untuk dimanfaatkan warga Desa Cikareo.	Warga dapat memanfaatkan buku yang ada untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga Desa Cikareo.

7. IHYA NURUL IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN AEROMOVEL Seusai pelepasan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli di kampus. Kami langsung menuju Desa Cikareo tempat kami melaksanakan KKN. Kemudian tanggal 27 Juli kami melakukan pembukaan KKN di balai desa. Persiapan pembukaan KKN hanya dilakukan sehari sebelum pembukaan.	Peresmian berlangsungnya KKN AEROMOVEL selama 1 bulan di Desa Cikareo.
2	AEROMOVEL Mengajar di SD Negeri Cikareo I Pada hari sabtu tanggal 30 Juli 2016, saya mulai mengajar di SD Negeri Cikareo I. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar pada hari itu dilakukan selama kurang lebih 2 hari untuk mengurus pembagian kelas dan juga izin kepada kepala sekolah beserta guru di SD Negeri Cikareo I..	Membantu kegiatan belajar mengajar di SDN Cikareo I

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pengajian Ibu-ibu se-Kecamatan Solear</p> <p>Pada tanggal 3 Agustus merupakan kegiatan rutin ibu-ibu Majelis Taklim se-Kecamatan Solear yang diadakan sebulan sekali. Pengajian dimulai dari jam 08:00 sampai jam 11:00.</p>	Mendapat siraman roani yang dapat menamba nilai-nilai keagamaan.
2	<p>Sosialisasi <i>Home Industry</i></p> <p>Pada hari selanjutnya, yaitu tanggal 29 Juli 2016, saya mendatangi <i>home industry</i> yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggal saya. Saya mencoba membantu para ibu-ibu yang sedang membungkus <i>kripik</i> untuk dijual-belikan. Itu memang kegiatan rutin mereka untuk mendapat tambahan pendapatan kebutuhan rumah tangga. Biaya yang dikeluarkan juga tidak ada.</p>	Ibu-ibu yang bekerja di <i>Home Industry</i> terbantu dengan adanya mahasiswa/i KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Seminar Kesehatan Ibu Hamil</p> <p>Kamis, tanggal 11 Agustus saya dan teman-teman membantu kegiatan Seminar Kesehatan Ibu Hamil yang dilaksanakan di balai desa. seminar dimulai dari pukul 08:30 WIB hingga pukul 10:30 WIB.</p>	Memberikan informasi tentang kesehatan untuk ibu-ibu yang sedang dalam masa kehamilan.
2	<p>Nonton Film Edukasi</p> <p>Pada hari Sabtu pagi tanggal 12 Agustus 2016, kami mengadakan nonton <i>bareng</i> film edukasi bersama anak-anak SD di SD Cikareo I. Kami menonton film Denias. Estimasi biaya yang dibutuhkan adalah biaya penyewaan proyektor. Nonton <i>bareng</i> diadakan dari jam 8 hingga jam 10.</p>	Anak-anak terhibur dan mendapatkan pelajaran dari film tersebut.
3	<p>Demo Eksperimen Sains</p> <p>"<i>Be Experimentalists</i>" adalah kegiatan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap sains. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 6. Inti acara ini adalah membuat replica gunung meletus dengan mereaksikan cuka</p>	Siswa sangat antusias dan mendapatkan pengetahuan dari eksperimen tersebut.

	dengan soda kue, ditambah dengan pewarna merah agar hasil reaksi terlihat seperti lahar. Dalam acara ini, semua kelompok yang melaksanakan KKN di Desa Cikareo ikut berpartisipasi.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Peringatan HUT RI Ke-71 Pada tanggal 17 Agustus yang bertepatan dengan perayaan HUT RI kami dan warga Cikareo mengadakan perlombaan. Kami pun turut serta dalam lomba dan juga ikut membantu dalam proses persiapan lomba di Desa Cikareo. Perayaan berlangsung sangat ramai karena antusias warga yang tinggi terhadap perlombaan yang dihadirkan. Biaya yang dikeluarkan antara lain biaya untuk hadiah dan juga biaya untuk membeli perlengkapan lomba.	Warga Desa Cikareo sangat antusias dalam mengikuti perlombaan untuk merayakan HUT RI.
2	Gerak Jalan Se-Kecamatan Solear Pada tanggal 21 Agustus dilaksanakan di Kecamatan Solear. Kegiatan ini diikuti oleh para peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dari setiap desa di Kecamatan Solear dan juga siswa dan siswi dari sekolah di Kecamatan Solear. Acara ini berlangsung pukul 9 pagi dan selesai pada pukul 1 siang waktu setempat. Rangkaian acara dimulai dari gerak jalan sejauh 7,8 km kemudian pembagian <i>doorprize</i> oleh pihak Kecamatan Solear kepada warga yang ikut serta dalam acara gerak jalan. Acara berlangsung meriah dan ramai. Persiapan yang dilakukan hanya mengumpulkan seragam untuk dipakai saat gerak jalan. Biaya yang dikeluarkan juga tidak ada.	Warga di Kecamatan Solear turut serta dalam acara gerak jalan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesehatan.
3	Pengadaan Papan Nama Mushalla dan jalan Papan berwarna hijau dengan huruf berwarna kuning. Papan nama Mushalla bernama "Mushalla Al-Barokah", dan papan nama jalan bertuliskan "Desa Cikareo".	Terpasangnya papan Mushalla dan nama jalan.

8. GINA HOIRUNNISA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Harian	Hasil Langsung
1	<p>Pembukaan KKN AEROMOVEL di Desa Cikareo. Seusai acara pelepasan yang dilakukan di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Senin, 25 Juli 2016. Kami langsung menuju Desa Cikareo tempat tugas kami melaksanakan KKN. Kemudian Rabu, 27 Juli 2016 kami mengadakan acara pembukaan di Desa Cikareo yang bertempat di Kantor Kepala Desa.</p>	<p>Peresmian KKN AEROMOVEL selama 1 bulan di Desa Cikareo.</p>
2	<p>AEROMOVEL mengabdikan di SDN Cikareo 1 & SDN Cikareo 2. Jum'at, 29 Juli 2016 kegiatan mengabdikan di Sekolah dimulai. Pengabdian dilakukan dengan mengajar anak-anak SDN Cikareo 1 dan Cikareo 2. Diperlukan waktu 2 hari untuk meminta izin dari pihak sekolah dan mengatur pembagian jadwal mengajar. Akses untuk menuju SDN Cikareo 1 dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor.</p>	<p>Pengenalan dan sosialisasi dari Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah kepada masyarakat, mengabdikan dengan cara mengajar di SDN Cikareo 1 dan Cikareo 2 sebagai salah satu program kerja.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Harian	Hasil Langsung
1	<p>Pengajian ibu-ibu se-Kecamatan Solear. Ini merupakan kegiatan yang diadakan sebulan sekali bertempat di Kantor Kecamatan Solear. Jamaahnya adalah ibu-ibu yang berada di kecamatan Solear. Pengajian dimulai pukul 08.00 sampai 11.00 WIB.</p>	<p>Dapat berinteraksi langsung dan menyatu dengan masyarakat se-kecamatan Solear, sekaligus mendapatkan siraman rohani.</p>
2	<p>AEROMOVEL mengabdikan di SDN Cikareo 1 & SDN Cikareo 2. Pada minggu ke-dua kegiatan mengajar masih berlangsung. Kegiatan dilaksanakan seperti</p>	<p>Mendapat pelajaran dan pengalaman tentang bagaimana cara mendidik dan berperilaku yang seharusnya pada anak</p>

	biasa sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Harian	Hasil Langsung
1	Kerja Bakti membersihkan Musholla. Pada hari Senin, 8 Agustus 2016 KKN AEROMOVEL mengadakan kegiatan kerja bakti di Musholla yang terdekat dari tempat tinggal kami. Kerja bakti dilakukan untuk membersihkan musholla, mulai dari pembersihan karpet musholla, sajadah, lantai, kaca, maupun tempat wudhu musholla tersebut.	Kebersihan musholla dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah yang akan melakukan ibadah.
2	Pembersihan Jalan Utama Desa Cikareo. Jalan utama Desa Cikareo merupakan tempat lalu lalang kendaraan. Pada hari Selasa, 9 Agustus 2016 kami mengadakan kegiatan pembersihan jalan utama guna untuk kenyamanan masyarakat sekitar.	Jalan utama yang bersih dari rumput liar dan sampah yang berserakan akan memberikan kenyamanan bagi lalu lalangnya kendaraan dan masyarakat Cikareo.
3	Menilik Home Industry di Cikareo. Desa Cikareo merupakan desa yang mandiri, karena dapat menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang kurang mampu yaitu adanya home industri yang menghasilkan makanan ringan berupa keripik singkong.	Kami mendapatkan pelajaran tentang cara menjadi pengusaha dan pembuatan keripik singkong tersebut.
4	KPAIA & Edukasi. Desa Cikareo mengadakan kegiatan KPAIA yaitu seminar penyuluhan untuk ibu hamil dimana pembicaranya yaitu Bidan Eny. Kegiatan ini diadakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016. Selain KPAIA, kami juga mengadakan pendidikan (edukasi) berupa eksperimen gunung meletus untuk murid SDN Cikareo 1 dan Nobar (Nonton Bareng) film yang mempunyai nilai pendidikan.	Hasil dari KPAIA adalah kami mendapatkan pengetahuan tentang ibu hamil dan pentingnya periksa kehamilan. Untuk kegiatan eksperimen dan nonton bersama menjadikan kami lebih dekat dengan anak-anak dan kami juga dapat berbagi ilmu dengan mereka yaitu dengan

		melakukan eksperimen gunung meletus tersebut
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Harian	Hasil Langsung
1	Posyandu. Kegiatan posyandu dilakukan pada hari selasa, 16 Agustus 2016. Sehari sebelum posyandu dilaksanakan terlebih dahulu kami mempersiapkan makanan berupa snack untuk anak-anak yang datang ke posyandu. Acara posyandu pun dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai selesai.	Kami dapat pelajaran tentang kesehatan dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan anak-anak desa Cikareo.
2	Hari Kemerdekaan. KKN AEROMOVEL mengadakan acara perlombaan di hari kemerdekaan yang jatuh pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016. Lomba diadakan untuk masyarakat Desa Cikareo mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Perlombaan di mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai.	kami dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan kami pun dapat mengenal satu sama lainnya kemudian dapat membahagiakan mereka dengan adanya perlombaan yang memperebutkan hadiah.
3	Perlombaan di SDN Cikareo I. Sehari setelahnya, pada Kamis, 18 Agustus 2016 kami menghadiri acara kegiatan perlombaan di SDN Cikareo 1 bersama murid-murid. Acara mulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB.	Kami dapat menjalin kebersamaan bersama murid-murid dan guru SDN Cikareo 1.
4	Plang Nama untuk Mushalla. Musholla yang kami bersihkan tempo hari ternyata belum mempunyai nama musholla. Oleh karena itu, KKN AERMOVEL berinisiatif mengadakan plang nama untuk musholla tersebut. Kami menyiapkan bahan-bahan berupa kayu, cat, spidol, penggaris, dan lain-lain. Musholla tersebut kami namakan musholla al-barokah sesuai dengan hasil musyawarah dengan pengurus musholla.	Bangunan tersebut jadi terlihat seperti musholla dengan adanya plang nama.

5	<p>Peresmian Taman Baca. Pengadaan taman baca bertujuan untuk memberi tempat kepada anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dari sebuah buku. Dengan memperbanyak baca buku maka pengetahuan akan semakin banyak pula. Seperti pepatah yang mengatakan, “buku adalah ladang ilmu”. Persiapan ini membutuhkan waktu 1 minggu untuk menyampul agar buku terlihat rapi, sehingga peresmian dilakukan pada sabtu, 20 Agustus 2016.</p>	<p>Anak-anak desa Cikareo mempunyai ladang ilmu berupa taman baca yang akan menambah pengetahuan bagi mereka.</p>
---	--	---

**9. BAGUS SURYO NUGROHO BRIANTO
IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA**

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pelepasan seluruh peserta KKN yang dilakukan oleh Ketua PPM.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan di lahan parkir Student Center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>	<p>Kami mendapatkan banyak hal yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan KKN, baik dalam hal sosialisasi, realisasi program kerja, dan lain-lain</p>
2.	<p>Melakukan kegiatan pembukaan kegiatan KKN di desa cikareo.</p> <p>Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Bapak Mursidi, beserta Ibu Kepala Desa, beserta seluruh jajarannya. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan diri kepada aparat setempat.</p>	<p>Kelompok kami dapat lebih dikenal oleh bapak kepala desa, seluruh jajarannya, dan warga-warga setempat yang menghadiri acara ini.</p>
3.	<p>Melakukan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cikareo 1.</p> <p>Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk program kerja kami terhadap masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Cikareo 1 yang tentunya sudah seizin pihak sekolah.</p>	<p>Dipercayanya kelompok kami dan kelompok lainnya untuk melakukan kegiatan ini, merupakan bentuk keyakinan masyarakat sekitar dengan para peserta KKN yang berada di lingkungan mereka. Selain itu, adanya kegiatan ini merupakan salah satu bentuk terwujudnya salah satu program kerja kami.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Melakukan kegiatan bimbingan belajar.</p> <p>Melakukan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak sekitar rumah tinggal untuk membantu mereka memahami pelajaran-pelajaran sekolah yang sekiranya sulit dipahami.</p>	<p>Dapat bercengkerama langsung dengan anak-anak desa setempat. Interaksi berlangsung secara efektif, karena adanya peran langsung dari seluruh peserta KKN terhadap anak didik.</p>
2.	<p>Pelayanan Pendidikan TPA</p> <p>Dilakukan oleh teman-teman kami yang mahir membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.</p>	<p>Dengan bantuan dari salah satu anggota kelompok KKN yang mahir mengaji, kami dapat memberi anak-anak warga sekitar tentang pentingnya memahami dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>
3.	<p>Pengadaan Pemasangan Papan Nama Mushalla</p> <p>Dilakukan selama kurang lebih 3 hari, diharapkan dengan adanya papan nama mushalla, masyarakat menjadi tahu nama mushalla tersebut.</p>	<p>Dengan adanya papan nama ini, masyarakat setempat tidak perlu repot-repot lagi menulis ulang nama mushalla dengan cat. Karena, dengan menggunakan papan, diharapkan menjadi lebih awet.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengadakan kegiatan nonton bareng bersama murid-murid SD Negeri Cikareo 1.</p> <p>Mengadakan kegiatan nonton bareng film "Denias". Diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam menuntut ilmu di sekolahnya.</p>	<p>Seluruh murid yang menghadiri acara ini memiliki antusiasme yang tinggi. Hal ini memberikan dampak langsung karena anak-anak terlihat menikmati dan merasa terhibur dengan adanya kegiatan ini.</p>
2.	<p>Mengadakan demo eksperimen sains</p>	<p>Seluruh siswa yang menyaksikan kegiatan demo eksperimen dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya gunung meletus dengan</p>

	Dilakukan oleh teman-teman kami yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau oleh siswa-siswa.	menggunakan bahan-bahan kimiawi.
3.	<p>Pengadaan penerangan jalan</p> <p>Hal ini dilakukan karena masih banyak terdapat beberapa titik di jalanan desa kami yang tidak memiliki penerangan jalan. Sehingga, kami berinisiatif untuk memasang instalasi lampu di titik tersebut.</p>	Titik-titik tertentu yang tidak memiliki penerangan, kini sudah memiliki penerangan. Sehingga, masyarakat yang biasa melintas jalan tersebut merasa lebih aman dan nyaman karena mereka tidak perlu mengandalkan lampu motor mereka saja.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Membantu kegiatan imunisasi balita di Posyandu desa.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan oleh aparat desa sebagai bentuk perhatian mereka kepada seluruh balita-balita yang ada di desa. Kami pun turut membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan ini.</p>	Mendapat ilmu tambahan akan pentingnya memberikan vaksin dan imunisasi kepada balita-balita. Selain itu, kita dapat menjadi lebih akrab kepada aparat setempat yang turut serta dalam kegiatan ini.
2.	<p>Peringatan HUT RI ke 71</p> <p>Sebagai salah satu program kerja kami, kami melakukan kegiatan ini dengan tujuan memberikan hiburan kepada masyarakat sekitar. Dibantu oleh sebagian penduduk desa dalam mempersiapkan hal-hal yang sekiranya diperlukan dalam kegiatan ini.</p>	Seluruh masyarakat antusias dengan adanya kegiatan perayaan HUT RI yang ke 71 ini. Masyarakat tidak segan-segan untuk ikut serta dalam melaksanakan persiapan lomba. Pada saat kegiatan, seluruh pihak merasa sangat terhibur dengan kegiatan ini.
3.	<p>Pemasangan Papan Nama Jalan</p> <p>Sebelumnya, masyarakat sekitar tidak mengetahui arah-arrah dan nama jalan di sekitar rumah mereka. Sehingga, kami berinisiatif untuk memasang papan nama jalan</p>	Masyarakat jadi lebih mengetahui nama-nama jalan apa saja yang berada di desa tersebut, sehingga masyarakat tidak lagi tersesat dalam mencari jalan.

	sebagai petunjuk arah agar mereka tidak lagi kebingungan	
--	--	--

10. ROPI AHMAD FAUZI

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pembukaan KKN di Desa Cikareo</p> <p>Pembukaan KKN kami dilakukan di Balai Desa Cikareo, 27 Juli 2016. Acara diisi dengan sambutan dari tiap ketua kelompok, perwakilan ketua RW, dan Kepala Desa Cikareo.</p>	Diresmikannya kegiatan KKN selama 1 bulan di Desa Cikareo.
2.	<p>AEROMOVEL Mengajar</p> <p>Kegiatan mengajar di SD Negeri Cikareo I dimulai pada hari Jum'at di minggu pertama. Setelah perkenalan dengan seluruh guru, kami langsung memasuki kelas-kelas yang sudah ditentukan. Hanya beberapa orang dari kelompok kami yang mendapatkan jadwal untuk mengajar di hari pertama.</p>	Pengenalan kami selaku mahasiswa yang menjalani KKN selama sebulan yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cikareo I sebagai salah satu program kegiatan di kelompok kami.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pengajian RT</p> <p>Di desa tempat kami melakukan KKN merupakan kampung yang bisa <i>dibilang</i> sangat religius. Pengajian di kampung ini sangat sering dilakukan, yaitu setiap hari Senin, Kamis dan juga Sabtu. Jadwal pengajian di desa ini terbagi menjadi pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu.</p>	Kami menjadi lebih dekat dengan ibu-ibu pengajian.

2.	Pengajian Ibu-ibu se-Kecamatan Solear Pada tanggal 3 Agustus merupakan pelaksanaan <i>yasinan</i> ibu-ibu se-Kecamatan Solear yang dilaksanakan di Kantor Camat Solear. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin ibu-ibu Majelis Taklim se-Kecamatan Solear yang diadakan sebulan sekali. Pengajian dimulai dari pukul 08:00 sampai 11:00 WIB.	Dengan ikut pengajian se-Kecamatan Solear ini kami jadi bisa lebih luas memberitahukan keberadaan kami dengan adanya pengajian ini.
3.	Membantu Puskesmas Keliling Kamis tanggal 4 Agustus puskesmas keliling diadakan di RT 4. Puskesmas dibuka dari pukul 09:00 sampai 11:00 WIB. Hal yang kami lakukan, yaitu membungkus obat-obatan dan mendata nama-nama warga yang berobat.	Pengobatan menjadi cepat selesai karena banyak yang membantu pengobatan ini dan kami pun bisa mengenal bidan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Peringatan HUT RI ke 71 Rabu tanggal 17 Agustus saya dan teman-teman mengadakan beberapa perlombaan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Lomba-lomba yang kami adakan seperti lomba makan kerupuk, balap karung, joget balon dan lain-lain. Perlombaan ini mencakup semua kalangan, yaitu untuk anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Acara ini kami mulai dari pukul 10:00 hingga 16:00 WIB.	Memberikan hiburan kepada warga Desa Cikareo.
2.	Seminar Kesehatan Ibu Hamil Kamis tanggal 11 Agustus saya dan teman-teman membantu kegiatan Seminar Kesehatan Ibu Hamil yang dilaksanakan di balai desa. Seminar ini dimulai dari pukul 08:30 hingga 10:30 WIB	Memberikan informasi tentang kesehatan untuk ibu-ibu yang sedang dalam masa kehamilan.

3.	<p>Demo Eksperimen Sains</p> <p>Demo eksperimen sains ini berupa eksperimen gunung meletus dengan menggunakan air cuka, tepung, pewarna dll. Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa kelas VI SD Negeri Cikareo I pada pukul 11.00 sampai 12.00 WIB.</p>	<p>Para siswa kelas VI dapat lebih memahami proses terjadinya fenomena alam gunung meletus dengan menyaksikan langsung demo sains ini.</p>
----	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil langsung
1.	<p>Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris</p> <p>Kami mengadakan program kerja berupa bimbingan belajar setiap hari kecuali pada akhir pekan yang dimulai setelah ashar sampai menjelang magrib. Kami membantu mengulang pelajaran di sekolah, dan membimbing mereka mengerjakan pekerjaan rumah.</p>	<p>Anak-anak Desa Cikareo yang mengikuti bimbingan belajar dapat lebih memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendapatkan pelajaran tambahan selain yang</p>
2.	<p>Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma</p> <p>Kami membagikan mushaf al-Qur'an dan buku Juz'Amma pada Mushalla Al-Barokah yang didapatkan dari sumbangan. Kami langsung memberikannya kepada pengurus mushalla.</p>	<p>Mushalla Al-Barokah mendapatkan tambahan prasarana berupa sejumlah mushaf al-Qur'an dan</p>
3.	<p>Pengadaan Papan Nama Jalan</p> <p>Dalam waktu kurang lebih 3 hari kami menyiapkan pembuatan papan nama jalan menuju Desa Cikareo. Hal ini disebabkan karena masih banyak warga sekitar maupun pendatang yang belum tahu arah menuju Desa Cikareo.</p>	<p>Warga sekitar maupun pendatang dapat mengetahui arah menuju Desa Cikareo.</p>

II. GALIH NUR BASUKI

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan Kegiatan KKN Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Juli 2016. Pada hari-hari sebelumnya, kami masih disibukkan dengan kegiatan <i>beres-beres</i> rumah tinggal dan persiapan pembukaan kegiatan KKN. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp100.000,-	Peresmian kegiatan KKN di Desa Cikareo.
2.	Bersosialisasi dengan Warga Pada malam hari di pekan pertama saya menyempatkan hadir di rumah ketua RT. Di sekitar rumah tersebut banyak warga berkumpul pada malam hari untuk menonton dan bermain badminton sehingga rumah itu adalah <i>spot</i> yang tepat untuk bersosialisasi dengan warga.	Berkenalan dengan warga sekitar tempat tinggal.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengajaran di SD Negeri Cikareo Kelanjutan dari realisasi rencana kegiatan mengajar yang ditujukan untuk pengabdian masyarakat berupa bantuan tenaga mengajar. Pada pekan kedua, kegiatan ini saya laksanakan dari hari Rabu sampai dengan hari Jum'at.	Dapat menyalurkan ilmu yang saya miliki kepada siswa dan siswi SD Negeri Cikareo I.

2.	<p>Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Matematika</p> <p>Merupakan realisasi dari rencana kegiatan saya selama KKN. Bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika ini diadakan pada pukul 14.00 setiap hari kecuali akhir pekan. Bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika ini sangat berguna untuk anak-anak Desa Cikareo karena pada dua pelajaran ini mereka sering merasa kesulitan. Kegiatan ini tidak mengeluarkan biaya sedikitpun.</p>	<p>Anak-anak tingkat SD di Desa Cikareo terlihat lebih antusias dalam belajar Matematika dan Bahasa Inggris.</p>
3.	<p>Pelayanan Pendidikan TPA</p> <p>Pelayanan pendidikan TPA ini bertujuan untuk memberikan tambahan Ilmu Pengetahuan Agama selain yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Magrib setiap hari kecuali akhir pekan dan kegiatan ini tidak mengeluarkan biaya.</p>	<p>Anak-anak dapat menyerap Ilmu Agama yang saya berikan.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Demo Eksperimen Sains</p> <p>Kegiatan yang saya gagas untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap sains. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 6. Inti acara ini adalah membuat replika gunung meletus dengan mereaksikan cuka dengan soda kue, ditambah dengan pewarna merah agar hasil reaksi terlihat seperti lahar. Kegiatan ini terlaksana pada hari Kamis pekan ketiga. Kegiatan ini memakan biaya sebesar kurang lebih Rp70.000,-</p>	<p>Siswa antusias dalam bereksperimen.</p>

2.	Pengadaan Penerangan Jalan Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan penerangan di jalan yang masih gelap agar mempermudah masyarakat Desa Cikareo dalam melaksanakan kegiatan di malam hari.	Masyarakat Desa Cikareo mendapat manfaat dari pengadaan penerangan jalan ini.
3.	Peringatan HUT RI ke-71 Kami menjadi panitia 17 Agustus Desa Cikareo. Lomba-lomba yang kami adakan adalah balap karung, makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, futsal daster, memasukkan paku ke botol, memecahkan balon dengan mata tertutup, dan memasukkan kelereng ke dalam botol. Peringatan HUT RI ke-71 ini diadakan di SD	Terlaksana perlombaan 17 Agustus di Desa Cikareo dan SD Negeri Cikareo I.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengadaan Papan Nama Jalan Pengadaan papan nama jalan ini untuk mempermudah masyarakat Desa Cikareo dan orang yang baru datang ke Desa Cikareo. Kegiatan ini menghabiskan biaya kurang lebih Rp300.000,-	Terpasangnya papan nama jalan di Desa Cikareo.
2.	Pengadaan Papan Nama Mushalla Kegiatan ini diadakan karena kelompok kami melihat banyak mushalla yang belum diberi nama. Kami membuat sebuah papan nama untuk sebuah mushalla yang terdekat dari rumah singgah kami yaitu Mushalla al-Barokah.	Mushalla al-Barokah mendapat papan nama baru.

3.	<p>Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma</p> <p>Pembagian mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma ini bertujuan untuk menambah mushaf di mushalla-mushalla Desa Cikareo. Kegiatan ini tidak menggunakan biaya karena mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma berasal dari sumbangan.</p>	<p>Mushalla mendapat mushaf al-Qur'an dan Buku Juz'Amma yang baru.</p>
----	---	--

2. Surat-surat



KKN AEROMOVEL 195
Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta



Jln. Ir. Haji Juanda Nomor 95

Nomor : B.001/Sek/KKN-AEROMOVEL/UINJKT/VI/2016 Ciputat, 23 Juni 2016
Lampiran : 1 (Satu) Bundel Proposal
Hal : Permohonan Dana dan Kerjasama

Yth. _____
di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok KKN AEROMOVEL UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada,

waktu : 25 Juli-25 Agustus 2016

tempat: Desa Cikareo Kec. Solear Kabupaten Tangerang-Banten

Sehubungan dengan diadakannya acara tersebut, kami menawarkan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan bantuan untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Demikian Surat Permohonan Sponsorship ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Hormat Kami,

Ketua Panitia

Sekretaris

Ihsan Baik Siregar
NIM. 1113046000008

Sarah Hajar Mahmudah
NIM. 1113113000006

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)

Dosen Pembimbing
Kelompok KKN AEROMOVEL 195

Djaka Badranaya, ME.
NIP: 197705302007011008

Dr. Rulli Nasrullah, M.Si.
NIP: 197503182008011008



KKN AEROMOVEL 195
Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta



Jln. Ir. Haji Juanda Nomor 95

Nomor : B.002/Sek/KKN-AEROMOVEL/ VIII/2016 Ciputat, 03 Agustus 2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Komik Cakap Media Sosial

Yth.

Direktorat Pengolahan dan Penyediaan Informasi
Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
di
Jakarta

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) AEROMOVEL, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016 akan menyelenggarakan pengabdian masyarakat di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang-Banten.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat membantu memfasilitasi buku komik anak berjudul **Cakap Bermedia Sosial** sebanyak 100 eksemplar sebagai penunjang fasilitas perpustakaan yang akan didirikan di Desa Cikareo tersebut.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Ketua Kelompok

Sekretaris

Ihsan Baik Siregar
NIM. 1113046000008

Sarah Hajar Mahmudah
NIM. 1113113000006

Dosen Pembimbing
Kelompok KKN AEROMOVEL 195

Dr. Rulli Nasrullah, M.Si
NIP: 197503182008011008



KKN AEROMOVEL 195
Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta



Jln. Ir. Haji Juanda Nomor 95

Nomor : B.003/Sek/KKN-AEROMOVEL/UINJKT/VII/2016 Cikareo, 26 Juli 2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan KKN

Yth. Kepala Sekolah SDN Cikareo I
di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan akan diadakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** oleh Kelompok KKN AEROMOVEL UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada,

waktu : 25 Juli-25 Agustus 2016
tempat : Desa Cikareo Kec. Solear Kabupaten Tangerang-Banten

Sehubungan dengan diadakannya acara tersebut, kami memohon izin kepada Bapak untuk melaksanakan KKN di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian Surat Permohonan Sponsorship ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Hormat Kami,

Ketua Panitia

Sekretaris

Ihsan Baik Siregar
NIM. 1113046000008

Sarah Hajar Mahmudah
NIM. 1113113000006

3. Dokumentasi Kegiatan

Kunjungan Dosen Pembimbing



Pengadaan Penerangan Jalan



Pengadaan Papan Nama Mushalla



Pengadaan Papan Nama Jalan



Pemasangan Paving Blok



Pembuatan Taman Baca Al-Ikhlas



Pembuatan Zona Aman Sekolah (ZAS)



Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma



AEROMOVEL Mengajar



Bimbingan Mengaji



Demo Eksperimen Sains



Seminar Kesehatan Ibu Hamil



Peringatan HUT RI ke 71



Pelayanan Kesehatan Balita



Menonton Film Edukatif

